

**PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI
MELALUI METODE *TALAQQI* DI MA'HAD TARBIYAH
ISLAMIYAH DARUL HIKMAH SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

OLEH

SAADATUR RIZKIYAH

NIM. 210101110142



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2025

**PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI
MELALUI METODE *TALAQQI* DI MA'HAD TARBIYAH
ISLAMIYAH DARUL HIKMAH SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

OLEH

SAADATUR RIZKIYAH

NIM. 210101110142



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2025

**PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI
MELALUI METODE *TALAQQI* DI MA'HAD TARBIYAH
ISLAMIAH DARUL HIKMAH SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
Saadatur Rizkiyah
NIM. 210101110142**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

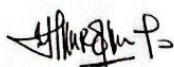
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Melalui Metode *Talaqqi* di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari Malang" oleh Saadatur Rizkiyah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 03 November 2025.

Pembimbing



Dr. Imron Rossidy, M. Th., M. Ed.
NIP. 196511122000031001

Mengetahui,
Ketua Program Studi

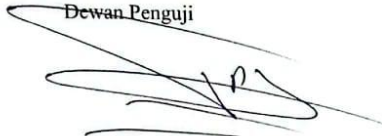


Dr. Laily Nur Arifa, M. Pd. I.
NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri Melalui Metode *Talaqqi* di Ma’had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari Malang” oleh Saadatur Rizkiyah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 24 November 2025.


Dewan Penguji


Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP. 197004272000031001

Penguji Utama


Ainatul Mardhiyah, S.Kom, M.Cs
NIP. 198603302020122003

Ketua



Dr. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
NIP. 196511122000031001

Sekretaris

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,




Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA.
NIP. 19730823 200003 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Imron Rossidy, M.Th., M.Ed.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi Saadatur Rizkiyah Malang, 3 November 2025

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

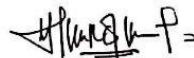
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Saadatur Rizkiyah
NIM	: 210101110142
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Melalui Metode <i>Talaqqi</i> di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Imron Rossidy, M.Th., M.Ed.
NIP. 196511122000031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saadatur Rizkiyah
NIM : 210101110142
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri
Melalui Metode *Talaqqi* di Ma'had Tarbiyah
Islamiyah Darul Hikmah Singosari Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya sendiri Bersiap untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan pihak manapun.

Malang, 3 November 2025

Hormat Saya,



Saadatur Rizkiyah

NIM. 210101110142

LEMBAR MOTTO

*“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah
kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha.”*

(BJ. Habibie)¹

“Perang Telah Usai, Aku bisa Pulang.”

(Nadin Amizah)²

¹Raden Toto Sugiharto, *Biografi Politik Habibie (Dari Malari sampai Reformasi)*, (Jakarta: Media Presindo, 2020), hlm. 45.

²Nadin Amizah, *Di Akhir Perang*, (Jakarta: Wahana Musik Indonesia, 2023), diakses pada 31 Oktober 2025

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alamdulillah atas segala nikmat dan rahmat dari Allah SWT, serta shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Maka dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis. Ayahanda tercinta, Almarhum H. Khoirul Hadi, yang telah berpulang lebih dahulu bahkan sebelum memasuki dunia perkuliahan. Beserta Ibunda tercinta, yang kini menjadi tulang punggung keluarga, Siti Zuhrotul Qibtiyah, M.Pd, lantaran untaian do'a yang tak kenal putus dari ibunda skripsi ini dapat terselesaikan meski dengan segala rintangan dan hambatan. Tak terhitung ucapan terima kasih atas segala do'a dan pengorbanan tanpa batas, serta kasih sayang yang tak pernah pudar. Begitupun ayahanda yang pasti tetap selalu mendo'akan dan mendukung dari atas sana. Meski raga tak lagi bersama, semoga setiap ilmu yang penulis jalani senantiasa menjadi amal jariyah yang mengalir untuk ayah dan ibu. Lahumul Fatihah.
2. Kakak-kakakku tersayang, M. Ulul Fadhli, Zahrotun Nafi'ah, M.Pd beserta suami, dan juga kedua keponakan yang selalu menjadi sumber kebahagiaan keluarga, kakak Maulida Balqis Mafaza dan adik Yasmin Shofiyah Ilmiyah. Orang-orang terdekat yang selalu memberikan do'a, motivasi, serta dukungan baik materi maupun non materi.
3. Nenek tersayang, satu-satunya yang tersisa, Mbah Hj. Hasanah, yang telah merawat penulis mulai dari lahir hingga kini rasa sayang dan do'a nya tak pernah berkurang. Semoga diberikan kesehatan dan umur yang panjang

serta barokah hingga bisa melihat dan menemani kehidupan penulis selanjutnya.

4. Keluarga Ndalem, Romo KH. Dr. Muhammad Nur Fakih, M.Ag beserta seluruh keluarga yang selalu terbuka saat penulis membutuhkan nasihat dan arahan, tanpa beliau, penulis tidak akan pernah mengerti arti kehidupan, terima kasih telah menganggap keluarga penulis seperti keluarga sendiri, penulis selalu mengharapkan barokah ilmu dan semoga kelak diakui sebagai murid beliau serta ummat Nabi Muhammad SAW.
5. Seluruh tenaga pendidik yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dari jenjang Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi saat ini, baik formal maupun non formal. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan merupakan bekal bagi penulis menjalani kehidupan.
6. Dosen Pembimbing Bapak Dr. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed, yang telah membantu dan memberikan ilmu pengetahuan serta arahan selama penulis menyelesaikan penelitian skripsi ini. penulis sangat berterima kasih atas segala dukungan, hingga mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan, terima kasih untuk selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis, tidak meragukan penulis, dan selalu meyakinkan penulis bahwa semua akan terlewati, tidak ada kata terlambat atau tertinggal, karena ini bukan perlombaan, semoga kalian sukses selalu dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
8. Seluruh elemen Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah yang telah bersedia dan berkenan menjadikan objek penelitian dalam tugas akhir ini. semoga semakin jaya dan selalu tumbuh berkembang.

9. Diri sendiri. Terima kasih sudah selalu kuat hingga tiba di titik ini, terima kasih atas segala perjuangan yang mungkin tidak semua orang mampu dan mengerti, terima kasih telah berusaha mewujudkan keinginan almarhum ayah dan juga keinginan ibu, terima kasih untuk tidak pernah menyerah, meskipun selalu mengesampingkan kebahagiaan diri sendiri demi orang lain, meski perjalanan tak mudah, yakinlah bahwa pasti ada hikmah dan kebahagiaan yang menanti di depan sana.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya hingga detik ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan benar. Serta shalawat dan salam yang senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang selalu diharapkan syafa'atnya, beserta para keluarga, sahabat dan umat Islam yang senantiasa berada di jalan Allah SWT. sejalan dengan rampungnya penulisan penelitian skripsi yang berjudul “Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri Melalui Metode *Talaqqi* di Ma’had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari Malang”, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si, CHARM, CRMP, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf dan jajaran.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf dan jajaran.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf dan jajaran.

4. Dr. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatian untuk membimbing, serta memberikan arahan kepada penulis hingga dapat merampungkan skripsi ini.
5. Dr. Muh. Hambali, M.Ag, selaku dosen wali penulis yang telah memberikan motivasi, dan dukungan dari awal hingga akhir masa studi.
6. Seluruh pihak Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah, terkhusus Romo KH. Dr. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag, dan Ning Zia Almaziyyah, S.Pd, yang telah memberikan izin penelitian, dan kepada seluruh pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah mendukung terselesaikannya skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Almarhum Bapak H. Khoirul Hadi dan Ibu Siti Zuhrorul Qibtiyah, M.Pd, yang tanpa henti dan tak kenal lelah untuk memberikan do'a dan dukungan untuk keberhasilan dalam kehidupan penulis.
8. Rekan-rekan seperjuangan dan orang tersayang yang selalu mendukung dan memberikan semangat, dukungan, motivasi, serta do'a hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan yang terakhir untuk diri sendiri, terimakasih telah menunjukkan pada dunia bahwa dirimu mampu dan selalu mengusahakan yang terbaik.

Semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat dan barokah bagi para pembaca.

Malang, 3 November 2025

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَؤ	=	aw
أَي	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
ملخص.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinilitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	27
G. Sistematika Penulisan.....	28

BAB II KAJIAN PUSTAKA	30
A. Landasan Teori	30
1. Peningkatan Kualitas Hafalan	30
a. Indikator Kualitas Hafalan	34
b. Strategi Menghafal Al-Qur'an	39
c. Hakikat Kualitas Hafalan	41
d. Faktor Penunjang Kualitas Hafalan.....	42
e. Faktor Penghambat Kualitas Hafalan.....	46
f. Hafalan Al-Qur'an.....	47
2. Metode <i>Talaqqi</i>	52
a. Manfaat dan Tujuan Metode <i>Talaqqi</i>	56
b. Karakteristik Metode <i>Talaqqi</i>	57
c. Perencanaan Metode <i>Talaqqi</i>	58
d. Langkah-langkah Metode <i>Talaqqi</i>	62
e. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Talaqqi</i>	64
3. Dampak Metode <i>Talaqqi</i> Terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an	66
B. Kerangka Berpikir	68
BAB III METODE PENELITIAN	69
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	69
B. Kehadiran Peneliti	70
C. Lokasi Penelitian	70
D. Sumber dan Data Penelitian	72
E. Teknik Pengumpulan Data	73
F. Teknik Analisa Data.....	77
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	79
H. Prosedur Penelitian.....	80
I. Instrumen Penelitian.....	82
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	84
A. Paparan Data	84
1. Profil Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah	84
B. Hasil Penelitian	90

1. Perencanaan Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> dalam Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah	90
2. Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> Dalam Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah.....	95
3. Dampak Metode <i>Talaqqi</i> Terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah.....	99
BAB V PEMBAHASAN	108
1. Perencanaan Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> dalam Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah	108
2. Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> Dalam Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah	116
3. Dampak Metode <i>Talaqqi</i> Terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari.....	129
BAB VI PENUTUP	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA	138

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	22
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian	82
Tabel 4.1 Data Tenaga Pengajar (Ndalem)	87
Tabel 4.2 Data Tenaga Pengajar	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	68
Gambar 3.1 Analisis Miles dan Huberman	78
Gambar 5.1 Perencanaan Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> dalam Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah	115
Gambar 5.2 Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> Dalam Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah	128
Gambar 5.3 Dampak Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> Terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari.....	135

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pra Penelitian	149
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	150
Lampiran 3 Surat Konfirmasi Penelitian dari Ma’had.....	151
Lampiran 4 Data Tenaga Pengajar dan Santri.....	152
Lampiran 5 Lembar Observasi.....	163
Lampiran 6 Lembar Transkrip Wawancara.....	166
Lampiran 7 Lembar Dokumentasi	194
Lampiran 8 Bukti Konsultasi Bimbingan	203
Lampiran 9 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	204
Lampiran 10 Biodata Penulis.....	205

ABSTRAK

Rizkiyah, Saadatur. 2025. *Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari Malang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed.

Kata kunci: Metode *Talaqqi*, Kualitas Hafalan, *Itqan*, *Sanad*, Ma'had.

Dalam menghafal Al-Qur'an masih banyak pemula yang mengalami kesulitan dalam menghafal, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai studi yang mengindikasikan minimnya kualitas hafalan. Permasalahan ini disebabkan oleh hafalan mandiri yang mana tidak adanya peran pengajar dalam memastikan ketepatan *makharijul huruf* dan *tajwid* dari kesalahan hafalan mandiri. Ma'had Tarbiyah Islamiyah darul Hikmah merespons hal ini dengan mengimplementasikan metode *talaqqi* secara terstruktur. Penelitian ini bertujuan menganalisis sistem yang diterapkan, dari perencanaan hingga dampaknya, untuk mengidentifikasi peningkatan kualitas hafalan santri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tiga fokus utama: (1) Perencanaan penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah. (2) Langkah-langkah sistematis penerapan metode *talaqqi* tersebut. (3) Dampak metode *talaqqi* terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian ditetapkan di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari Malang. Sumber data utama diperoleh dari pengasuh, kepala pasca, ustadzah, wali santri, dan santri. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan temuan yang kredibel dan komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan metode *talaqqi* terstruktur, memadukan kurikulum berjenjang (*scaffolding*) dengan jaminan *sanad muttashil* pengajar dan akuntabilitas digital melalui aplikasi. (2) Langkah penerapannya sistematis terbagi dalam tiga tahap (persiapan, pelaksanaan, evaluasi), dengan kunci efektivitas pada setoran *face-to-face*, umpan balik segera (*immediate feedback*), dan *muraja'ah* terstruktur. (3) Dampak metode *talaqqi* pada hafalan Al-Qur'an santri di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah berdampak positif dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan, motivasi, spiritual dan akhlak.

ABSTRACT

Rizkiyah, Saadatur. 2025. *Improving the Quality of Students' Al-Qur'an Memorization at Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari Malang*, Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed.

Keywords: *Talaqqi Method*, Quality of Memorization, *Itqan*, *Sanad*, Ma'had.

In memorizing the Qur'an, there are still many beginners who have difficulty memorizing, as shown by various studies that indicate the lack of quality of memorization. This problem is caused by independent memorization where there is no role of the teacher in ensuring the accuracy of makharijul letters and tajweed from independent memorization errors. Ma'had Tarbiyah Islamiyah darul Hikmah responded to this by implementing the talaqqi method in a structured manner. This study aims to analyze the system applied, from planning to impact, to identify improvements in the quality of student memorization.

This study aims to analyze three main focuses: (1) Planning the application of the talaqqi method in memorizing the Qur'an in Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah. (2) Systematic steps for the application of the talaqqi method. (3) The impact of the talaqqi method on improving the quality of Qur'an memorization of students at Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari Malang. This research uses a qualitative approach with a case study type. The location of the research was determined at Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari Malang. The main data sources were obtained from caregivers, post-post heads, ustadzah, guardians of students, and students. Data collection was carried out through participatory observation techniques, in-depth interviews, and documentation. Data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing to produce credible and comprehensive findings.

The results of the study show that (1) Structured talaqqi planning, combining a tiered curriculum (scaffolding) with the guarantee of sanad muttashil teachers and digital accountability through applications. (2) The implementation steps are systematically divided into three stages (preparation, implementation, evaluation), with the key to effectiveness in face-to-face deposits, immediate feedback, and structured muraja'ah. (3) The impact of the talaqqi method on the memorization of the Qur'an of students at Ma'had tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah has a positive impact on improving the quality of reading and memorization, motivation, spirituality and morals.

ملخص

الرزقية, سعادة. 2025. تطوير جودة حفظ القرآن الكريم للطلاب باستخدام طريقة التلقي في معهد التربية الإسلامية دار الحكمة سينجاساري مالانج, بحث العلمية, برنامج الدراسة تدريس دين الإسلام, كلية التربية و التدريس, جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مشرف بحث العلمية: الأستاذ الدكتور عمران رشيدي, الماجستير.

الكلمات المفتاحية: طريقة التلقي, جودة التحفيظ, اتقان, سند.

في حفظ القرآن الكريم، لا يزال الكثير من المبتدئين يواجهون صعوبات في الحفظ، كما أشارت العديد من الدراسات التي تبين انخفاض جودة الحفظ. وترجع هذه المشكلة إلى الحفظ الذاتي، حيث غياب دور المعلم في التأكد من صحة مخارج الحروف والتجويد عند الحفظ الذاتي الخاطئ. وقد استجابت معهد التربية الإسلامية دار الحكمة لهذا الأمر من خلال تطبيق منهج التلقي بطريقة منظمة. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل النظام المطبق، من التخطيط إلى تأثيره، لتحديد سبل تحسين جودة حفظ الطلاب.

يهدف هذا البحث إلى تحليل ثلاثة محاور رئيسية: (1) تخطيط تطبيق طريقة التلقي في حفظ القرآن الكريم في معهد التربية الإسلامية دار الحكمة. (2) الخطوات المنهجية لتطبيق طريقة التلقي. (3) تأثير طريقة التلقي على تحسين جودة حفظ القرآن لدى الطلاب في معهد التربية الإسلامية دار الحكمة سينجاساري مالانج. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع نوع دراسة الحالة. تم تحديد موقع البحث في معهد التربية الإسلامية دار الحكمة سينجاساري مالانج. تم الحصول على المصادر الرئيسية للبيانات من المشرفين، مدير المعهد، الأساتذات، أولياء أمور الطلاب، والطلاب. تم جمع البيانات من خلال تقنيات الملاحظة المشاركة، المقابلات المتعمقة، والتوثيق. يتم تحليل البيانات عبر مراحل تقليص البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج للحصول على نتائج موثوقة وشاملة.

أظهرت نتائج الدراسة أن (1) تخطيط الطلاق المنظم ، يجمع بين منهج متدرج (سقالات) وضمان معلمي سند متشعب والمساءلة الرقمية من خلال التطبيقات. (2) تنقسم خطوات التنفيذ بشكل منهجي إلى ثلاث مراحل (الإعداد والتنفيذ والتقييم) ، مع مفتاح الفعالية في الودائع وجهها لوجه ، والتغذية الراجعة الفورية ، والمراجعة المنظمة. (3) أثر منهج التلقي في حفظ القرآن الكريم

لطلاب جامعة مهاد التربية الإسلامية دار الحكمة له أثر إيجابي في تحسين جودة القراءة والحفظ
والتحفيز والروحانية والأخلاق.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan juga pedoman bagi seluruh umat yang telah dijamin kemurnian dan keasliannya oleh sang pencipta yakni Allah SWT, Al-Qur'an akan tetap sama sejak pertama kali diturunkan kepada Rasulullah SAW hingga nanti di akhir kehidupan dunia. Berbeda dengan kitab suci lain yang mengalami perubahan,³ hal tersebut sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”*⁴

Dari ayat tersebut maka sebagai umat Islam yang mengimani kitab sucinya, sudah sepatutnya untuk ikut menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an hingga akhir zaman, karena tidak menutup kemungkinan ada oknum-oknum yang ingin menghancurkan atau meniru kitab suci Al-Qur'an, hal tersebut sudah pernah terjadi di zaman Rasulullah SAW dahulu, yakni orang-orang yang tidak hanya berusaha memalsukan Al-Qur'an, bahkan mengaku menjadi Nabi setelah Rasulullah SAW seperti Musailamah al-Kadzab (suku Yamamah), Al-Aswad al-Ansi (Yaman, setelah Jazirah Arab), Sajjah binti

³M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007), cet ke-31, hlm. 21.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 209.

Harits (suku Tamim), dan Thulaihah bin Khawalid al-Asadi (bani As'ad).⁵ Sehingga sebagai umat Islam kita berkewajiban dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an yang salah satunya dengan cara menghafalkannya.

Hafalan adalah metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang telah dibaca dengan benar. Metode ini banyak diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an dan hadis. Banyak orang mempelajari Al-Qur'an sebagai salah satu cara untuk menjaga kemurniannya secara turun temurun. Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui perantara malaikat Jibril selama sekitar 23 tahun, yang menunjukkan bahwa Rasulullah SAW juga menggunakan metode hafalan untuk melestarikan Al-Qur'an. Hingga saat ini, para sahabat, tabi'in dan generasi setelahnya masih melanjutkan tradisi ini.⁶

Ketika Al-Qur'an diturunkan, Rasulullah SAW menerima dan menjaganya dengan berbagai metode seperti menulis, membaca, menghafal, seluruh sahabat ikut menghafal setiap wahyu yang turun dengan serius begitupun Rasulullah SAW, patut kita sadari bahwa Rasulullah SAW dan para sahabat secara tidak langsung telah melestarikan metode menghafal Al-Qur'an hingga saat ini telah banyak digunakan dalam berbagai lembaga *tahfidz* Al-Qur'an. Dalam menghafalkan Al-Qur'an tentunya dibutuhkan cara atau metode yang baik dan cocok atau sesuai sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan, metode yang baik dan cocok akan berpengaruh kuat terhadap

⁵Joesoef Sou'ub, *Sejarah Daulat Khulafaur Rasyidin*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 42.

⁶Muhammad Amin Rais, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya" (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021), hlm. 2.

proses *hifdzul Qur'an*, sehingga tercipta keefektifan dalam menghafal Al-Qur'an.⁷

Salah satu metode tersebut yakni disebut dengan metode *talaqqi*. Metode ini dilakukan dengan cara memperdengarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung di depan ustad/zah, sehingga proses ini lebih dititik beratkan pada makhraj dan lafadz hafalan.⁸ Adapun proses dalam metode *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari hafalan seorang calon *hafidz* dan mendapatkan bimbingan seperlunya sehingga nantinya akan berdampak pada kualitas hafalan santri.⁹

Negara Indonesia yang terkenal dengan jumlah penduduk Islam terbesar dan terbanyak di dunia, menurut data Pew Research Center, Indonesia mempunyai populasi warga muslim terbesar di dunia yakni dengan jumlah sekitar 229 juta yang merupakan 87% dari total populasi di Indonesia.¹⁰ Meskipun Indonesia memiliki populasi muslim yang besar, namun jumlah penghafal Al-Qur'an masih dalam skala kecil, menurut data dari Kementerian Agama Republik Indonesia, jumlah penghafal Al-Qur'an diperkirakan sekitar 1,5 juta orang dan itu termasuk presentase kecil dari total populasi muslim, namun meskipun demikian, Indonesia sangat berpotensi untuk menjadi negara

⁷Tajul Fadli et al., "Pengaruh Penerapan Metode *Talaqqi* Dan Takrir Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri," *Comserva : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, no. 11 (2023), hlm. 2849.

⁸Wahyu Dewi Sahfitri, Sumper Mulia Harahap, and Hamdan Hasibuan, "Metode Pembelajaran Tahfiz Qur'an Dalam Memperkuat Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan," *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 22, no. 1 (2023), hlm. 57.

⁹Zia Misbahuddin, "Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahsin Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Di SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie", (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022), hlm. 1.

¹⁰Hamish Forbes, "The Changing Global Religious Landscape (Babies Born to Muslims Will Begin to Outnumber Christian Births by 2035; People With No Religion Face a Birth Dearth)," *Pew Research Center Numbers, Facts and Trends Shaping The World*, 2017, hlm. 5.

yang berjiwa Qur'ani. Dapat dilihat dari antusiasme pemuda-pemudi bahkan anak usia dini yang ingin dan berlomba-lomba untuk menjadi *hafidz* dan *hafidzah*. Faktor yang semakin mendukung juga terdapat pada lingkungan di Indonesia yang telah banyak dan tersebar luas berbagai macam pondok pesantren *tahfidz* Al-Qur'an, banyaknya beasiswa bagi para penghafal Al-Qur'an yang disediakan di berbagai macam jenjang pendidikan baik formal maupun non formal,¹¹

Contoh lain dari faktor pendukung yakni banyaknya hadiah atau *reward* mulai dari uang hingga umroh gratis yang diperuntukkan bagi para penghafal Al-Qur'an, karena menghafal tidaklah mudah, sehingga dengan diterapkannya pemberian hadiah atau *reward* sebagai bentuk apresiasi dan motivasi agar lebih semangat lagi,¹² mereka para penghafal Al-Qur'an sangat dimuliakan, dengan harapan mereka tidak hanya sekedar mampu menghafal Al-Qur'an tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi orang lain. Hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab bagi para penghafal Al-Qur'an dan umat Islam untuk memberikan manfaat bagi orang lain selama masa hidupnya,¹³ sebagaimana hadis yang sudah sangat terkenal yakni:

¹¹Muhammad Utsman Arif Fathah, "Strategi Menghafal Al-Qur'an" (Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2021), 1–2.

¹²Riski Saputri, "Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadist Di MTs Muhammadiyah Curup Rejang Lebong" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2023), hlm. 18–19.

¹³Amin Rais, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya", (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya), hlm. 3.

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي

عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Umar telah menceritakan kepada kami Syu’bah dari ‘Alqamah bin Martsad dari Sa’d bin ‘Ubaidah dari Abu Abdurrahman dari Utsman dari Nabi SAW, beliau bersabda: ‘Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya’.” (Sunan Abu Daud, Hadis No. 1240).¹⁴

Banyak lembaga formal maupun non formal yang didalamnya memuat program *tahfidz* Al-Qur’an. Diantara lembaga-lembaga pendidikan saling mencari metode maupun strategi menghafal Al-Qur’an yang pas dan efektif untuk mampu mencapai tujuan. Telah banyak usaha yang dilakukan namun pasti menemukan suatu kesulitan atau hambatan, seperti kesulitan dalam menghafal karena jumlah ayat yang sangat banyak dalam Al-Qur’an, kesulitan dalam menghafal karena ada banyak ayat Al-Qur’an yang memiliki kemiripan, sehingga dari kesulitan-kesulitan tadi berimbas pada dibutuhkannya waktu yang lama untuk mampu menghafal seluruh ayat Al-Qur’an, belum lagi untuk menjaganya, akan terasa jauh lebih susah daripada menghafalkannya. Para penghafal Al-Qur’an adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah SWT untuk menjaga kemurnian Al-Qur’an dari orang-orang yang berusaha untuk memalsukannya.¹⁵

¹⁴Muzakkir, “Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur’an: Metode Maudhu’i Dalam Perspektif Hadis,” *Lentera Pendidikan*, Vol. 18, no. 1 (2015): hlm. 111.

¹⁵Elvi Khairiah, “Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Ajun Aceh Besar” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021), 1–2.

Oleh karena itu, setiap orang maupun lembaga pendidikan yang ingin program *tahfidz* Al-Qur'an berjalan dengan baik, dibutuhkan yang namanya manajemen pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an. Manajemen yang dimaksud dalam hal ini yakni kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Manajemen dalam program *tahfidz* Al-Qur'an ini tidak hanya dibutuhkan oleh lembaga, namun dari tiap individu juga harus mampu untuk memanajemen dirinya sendiri, karena hakikatnya menghafal adalah sesuai kemampuan dari masing-masing individu, lembaga bekerja sebagai perantara atau alat untuk mencapai tujuan yakni khatam 30 juz *bil ghoib*.¹⁶

Pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yakni dengan mengulang-ulang atau *takrir*, menghafal per ayat atau *wahdah*, mendengar bacaan teman atau *sima'i*, menyertorkan hafalan pada ustad/zah atau *talaqqi*, menghafal bersama atau *jama'*, mengulang hafalan yang telah dihafal atau *muraja'ah*, dan lain sebagainya. Dari banyaknya cara atau metode tersebut, diharapkan para santri atau penghafal Al-Qur'an mampu menghafal, menjaga dan merasa nyaman dalam melakukannya, karena segala sesuatu yang dilakukan dengan niat baik akan berbuah baik pula.¹⁷

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok jika dapat mengantarkan pada tujuan, dalam menghafal Al-Qur'an metode yang baik akan berpengaruh kuat pada proses menghafal Al-Qur'an hingga mencapai keberhasilan. Metode *talaqqi*, yang merupakan model pembelajaran pertama yang dicontohkan

¹⁶Natsa Shifaul Hazumi, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Murojaah Classical Di Kelas 1 SD Al-Azhar 17 Bintaro Tangerang Selatan" (Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2023), hlm. 16.

¹⁷Sahfitri, Harahap, and Hasibuan, "Metode Pembelajaran Tahfiz Qur'an Dalam Menguatkan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan," *Wahana Didaktika Jurnal Terakreditasi*, hlm. 55.

Rasulullah SAW dengan belajar secara langsung kepada yang ahli dalam Al-Qur'an,¹⁸ santri membaca hafalan didepan guru lalu guru memperbaiki jika ada kesalahan dalam membaca santri, hal ini memungkinkan santri untuk mendapatkan umpan balik yang segera dan akurat mengenai pengucapan dan makhraj huruf. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya mempercepat proses hafalan, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap isi Al-Qur'an. Selain itu, dengan adanya bimbingan langsung dari guru, santri dapat lebih mudah mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam menghafal, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka. Dengan demikian, metode *talaqqi* terbukti sebagai salah satu metode yang efektif dalam membangun kualitas hafalan Al-Qur'an di kalangan santri.¹⁹ Metode *talaqqi* telah disinggung atau dijelaskan didalam Al-Qur'an, firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 37 :

فَتَلَقَّى آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Artinya: “Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.”²⁰

Lembaga Pendidikan yang terus meningkatkan kualitas dan sumber dayanya baik dari segi tenaga pendidik, fasilitas, sarana dan prasarana, perlengkapan yang memadai, serta mengembangkan program-program yang

¹⁸Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2010), hlm. 20.

¹⁹Afiat Muktafi and Khoirul Umam, “Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren,” *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, Vol. 8, no. 2 (2022), hlm. 197.

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 209.

sudah ada dan baru untuk memaksimalkan potensi peserta didik, jika di sekolah formal peserta didik lebih diajarkan ilmu pendidikan dan kurang memperhatikan dalam ilmu agama yang mendalam, maka kebanyakan para orang tua juga memasukkan anaknya kedalam lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA), Madin (Madrasah Diniyah), dan Ma'had atau Ponpes (Pondok Pesantren).²¹

Dari berbagai lembaga pendidikan agama yang ada semuanya memiliki ciri khas dan fokus masing-masing, seperti Madin yang kebanyakan berfokus pada pembelajaram kitab-kitab klasik (kitab kuning) seperti fiqih, *aqidatul awwam*, *alala*, dan lain sebagainya. Berbeda pula dengan TPQ yang lebih terfokus pada pembelajaran Al-Qur'an seperti cara membaca, menulis, hingga menghafal. Sedangkan di pondok pesantren pembelajaran agamanya lebih banyak dan lebih mendalam, disamping itu juga diajarkan bagaimana mengelola emosi, spiritual, beradaptasi dengan lingkungan, hidup dengan kebersamaan dan keserdahanaan. Beberapa pondok pesantren juga memiliki ciri khas atau fokus masing-masing seperti pondok salaf berarti lebih berfokus pada pola pendidikan pesantren tradisional dan kitab kuning, pondok modern memiliki pengembangan pada pembelajaran seperti *bilingual* (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris), pondok *tahfidz* yakni hanya berfokus pada hafalan Al-Qur'an dan *muraja'ah* hafalan.²²

²¹Joko Mardiyanto, "Strategi Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa SDIT An-Nashihah Cikarang Baru Mekar Mukti Kabupaten Bekasi" (Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nida El Adabi Parung Panjang Bogor, 2022), hlm. 3.

²²Mu'allifah et al., "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an", *Journal of Student Research (JSR)*, Vol. 1, No. 1, (Januari 2023), hlm. 173.

Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah, merupakan lembaga yang selain mengajarkan Al-Qur'an juga diiringi dengan mengajarkan kesederhanaan, kebersamaan, cinta lingkungan, beberapa kitab kuning tingkat dasar, dan lebih banyak berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an yang mulai dari umur 3 tahun, juga disertai program *tahfidz*. Setelah melewati rangkaian tahapan mengaji dengan metode qira'ati dimulai dari jilid pra TK, *qira'ati 1*, *qira'ati 2*, *qira'ati 3*, *qira'ati 4*, *qira'ati 5*, Al-Qur'an, gharib, *tajwid*, finishing, mengikuti TAS (Tes Akhir Santri), setelah diwisuda qira'ati kemudian dilanjutkan pada jenjang pasca yang terdiri dari madrasah diniyah dan *tahfidz* Al-Qur'an.²³

Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah yang bertempat di Kelurahan Pagentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki program *tahfidz* Al-Qur'an, dalam ma'had tersebut juga mempunyai program lain sebelum menuju pada program *tahfidz*, yakni belajar membaca Al-Qur'an dari awal dengan metode Qiro'ati yang didalamnya telah dilengkapi dengan pembelajaran mengenai *tajwid*, *gharib*, *fashahah*, dan *tartil*. Sehingga program *tahfidz* ini merupakan program puncak yang mana sebelum mencapai kesana harus melewati beberapa program lainnya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar para santri selain menghafal Al-Qur'an, juga memahami makna, makhraj, *tajwid*, dan *tartil* dengan baik dan benar. Sehingga nantinya akan tercetak lulusan yang siap untuk menjadi contoh, imam, dan ustad/zah yang berkualitas, Ma'had Tarbiyah

²³Siti Zuhrotul Qibtiyah, "Strategi Kepala TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah Di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Singosari Malang," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), hlm. 28–30.

Islamiyah Darul Hikmah telah mewisuda sebanyak 265 santri dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dan setiap tahunnya mengalami peningkatan seperti pada tahun 2020 santri yang diwisuda berjumlah 47 santri, pada tahun 2021 santri yang diwisuda berjumlah 51 santri, pada tahun 2022 santri yang diwisuda berjumlah 52 santri, pada tahun 2023 santri yang diwisuda berjumlah 53 santri, dan pada tahun 2024 santri yang diwisuda berjumlah 62 santri.²⁴

Berdasarkan konteks penelitian tersebut di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Pagentan Singosari Malang, metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had tersebut adalah metode *talaqqi*, sehingga peneliti ingin mengetahui peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri melalui metode *talaqqi*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Melalui Metode *Talaqqi* Di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari Malang”**. Rincian penjelasan dari judul tersebut dapat diungkapkan sebagaimana berikut:

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, ada 3 rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah?

²⁴Zahrotun Nafi'ah, “Penerapan Strategi Mastery Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al- Qur'an Santri TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024), 4.

3. Bagaimana dampak metode *talaqqi* terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui rencana penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah.
3. Untuk mengetahui dampak metode *talaqqi* terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan dan metode menghafal Al-Qur'an. Selain itu juga dapat memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan ilmu menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga pendidikan Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah, dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan, dan cerminan dalam pengembangan program menghafal Al-Qur'an. serta pembentukan karakter pada lembaga pendidikan Islam.

- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya baik penelitian yang sama maupun berbeda di masa yang akan datang khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Bagi peneliti sendiri, dengan penelitian ini, peneliti bisa mempunyai dokumentasi tertulis mengenai pengembangan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui penerapan metode *talaqqi* di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta untuk menghindari pengulangan kasus yang sama yakni antara lain:

- 1) Skripsi yang ditulis oleh Elvi Khairiah, salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh pada tahun 2021, skripsi tersebut tentang "Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Daarut *Tahfidz* Al-Ikhlas Ajun Aceh Besar. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan informasi dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, skripsi ini membahas mengenai penerapan metode *talaqqi*

untuk menghafal Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Daarut *Tahfidz* Al-Ikhlas Ajun Aceh Besar yang dianggap efektif karena para ustad/zah yang menerapkan metode *talaqqi* dan *tahsin* dalam pembelajaran, metode *tahsin* yang digunakan ada dua jenis yakni *tahsin jam'i* dan *tahsin* sendirian. Dari hasil penelitiannya menghasilkan temuan bahwa hasil dari penerapan metode *talaqqi* dan *tahsin* dalam menghafal Al-Qur'an menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam menghafal baik dari segi kelancaran maupun dari segi ilmu *tajwid*, namun saat dilakukan secara individu masih mengalami kesulitan, untuk mengontrol dan memantau peningkatan tersebut para ustad/zah membuat buku untuk melihat perkembangan masing-masing santri.²⁵ Persamaan dari skripsi tersebut dengan peneliti adalah sama membahas mengenai metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an, yang membedakan dalam penelitian ini guru menggunakan dua metode yakni *talaqqi* dan *tahsin* dalam pembelajaran sedangkan peneliti terfokus pada metode *talaqqi*.

- 2) Artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Zainuddin Alanshari, Hepi Ikmal, Moch Faizin Muflich, dan Siti Uswatun Khasanah pada tahun 2022 yang berjudul "Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an" merupakan artikel yang membahas perencanaan pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif, artikel ini mempunyai tujuan untuk mengkaji perencanaan, pelaksanaan,

²⁵Khairiah, "Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Daarut *Tahfidz* Al-Ikhlas Ajun Aceh Besar", (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021), hlm. 95–96.

dan evaluasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfidzul* Qur'an bagi siswa kelas VIII, hasil dalam artikel ini menunjukkan bahwa perencanaan metode *talaqqi* dilakukan melalui penyusunan rencana program kegiatan menggunakan silabus yang berfokus pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, dengan target hafalan juz 30 dan juz 29, kemudian evaluasi pembelajaran dilakukan dengan tes dan non tes untuk mengukur pemahaman mereka terhadap hafalan.²⁶ Persamaan dari artikel tersebut dengan peneliti adalah sama membahas mengenai metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an, yang membedakan dalam penelitian ini guru menggunakan subjek penelitian di MTs Terpadu Raudlotul Qur'an pada siswa kelas VIII sedangkan peneliti menggunakan subjek santri di pondok pesantren, dan yang membedakan pada artikel tersebut target hafalan hanya terfokus pada dua juz yakni juz 30 dan juz 29, sedangkan peneliti target hafalan bertahap sesuai dengan kategori masing-masing seperti juz 'amma, 30 juz *bin nadzri*, 5 juz *bil ghoib*, 10 juz *bil ghoib*, dan berkelipatan hingga mencapai target 30 juz *bil ghoib*.

- 3) Tajul Fadli, Rumbang Sirojudin, Supardi, dan Wasehudin menuliskan artikel jurnal pada tahun 2023 dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode *Talaqqi* Dan *Takrir* Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri". Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *talaqqi* dan *takrir* terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kuantitatif dengan analisis korelasional dan regresional, dengan menggunakan populasi santri Pondok Pesantren Al-

²⁶M Zainuddin Alanshari et al., "Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an," *Jurnal Agama Sosial Dan Budaya*, Vol. 5, no. 3 (2022), hlm. 398.

Ihsan Kadomas, Pandeglang tahun 2022, teknik yang digunakan dalam artikel ini adalah teknik *random sampling* dengan sampel sebanyak 30 santri yang diambil secara acak, data mengenai penerapan metode *talaqqi* dan *takrir* dikumpulkan melalui angket, sedangkan data kualitas hafalan Al-Qur'an diperoleh dari tes, uji validitas instrumen menggunakan perhitungan *product moment*, uji reliabilitas menggunakan perhitungan *alpha cronbach*. Hasil dari artikel ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan metode *talaqqi* dan *takrir* terhadap kualitas hafalan santri dengan kontribusi sebesar 98%, peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri dapat dicapai melalui penerapan metode *talaqqi* dan juga penerapan metode *takrir*.²⁷ Persamaan dari artikel tersebut dengan peneliti adalah sama membahas mengenai penerapan metode *talaqqi* dalam kualitas hafalan Al-Qur'an, yang membedakan dalam artikel ini guru menggunakan dua metode yakni *talaqqi* dan *takrir* dalam pembelajaran dan menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti terfokus pada metode *talaqqi* dan menggunakan metode kualitatif.

- 4) Artikel jurnal yang ditulis oleh Zumrotul Aini, Charles, Salmi Wati, dan Arifmiboy pada tahun 2023 berjudul "Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Qur'an Di Rumah *Tahfidz* Hidayatullah Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya". Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode *talaqqi* dan mengidentifikasi kendala yang muncul dalam penerapannya di Rumah *Tahfidzul* Qur'an Hidayatullah Jorong Balai

²⁷Fadli et al., "Pengaruh Penerapan Metode *Talaqqi* Dan *Takrir* Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri", *Comserva: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 02, No. 11, (Maret 2023), hlm. 2859.

Belo Kecamatan Tanjung Raya. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data berdasarkan data yang diperoleh dari observasi langsung terhadap proses pembelajaran serta wawancara langsung dengan kepala, ustad pengampu, dan murid. Hasil dari artikel ini menunjukkan beberapa langkah dalam menerapkan metode *talaqqi* yang dapat mendukung dan beberapa kendala yang menghambat, dengan harapan akan meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an dan memberikan kontribusi bagi pengembangan pendekatan yang lebih efektif dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.²⁸ Persamaan dari artikel tersebut dengan peneliti adalah sama membahas mengenai metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an, yang membedakan dalam artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan dan mengidentifikasi masalah yang muncul, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *talaqqi* terhadap kualitas hafalan santri.

- 5) Artikel jurnal yang dilakukan oleh Afiat Muktafi dan Khoirul Umam pada tahun 2022 yakni tentang “Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren”. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *talaqqi* dalam proses menghafal di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Tambakberas Jombang serta evaluasi dan faktor-faktor penghambat yang dihadapi para santri, artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, serta

²⁸Salmi; Arifmiboy Aini, Zumratul; Charles; Wati, “Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Qur'an Di Rumah Tahfidz Hidayatullah Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 5, no. 3 (2023), hlm. 396.

mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari artikel ini menunjukkan bahwa penerapan metode *talaqqi* di pondok pesantren Al-Ikhlas berjalan dengan baik dengan cara para santri membacakan hafalan kepada ustad secara bergantian dan *tartil* sehingga ustad dapat memperbaiki apabila ada kesalahan yang terjadi, kemudian dilakukan evaluasi secara berkala setiap 5 juz, beberapa faktor penghambat yang ditemukan adalah kesulitan dalam membagi waktu, kurang istiqomah, semangat melemah, dan gangguan asmara.²⁹ Persamaan dari artikel tersebut dengan peneliti adalah sama membahas mengenai metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an, yang membedakan dalam artikel ini bertujuan untuk mengetahui implementasi, evaluasi, dan faktor penghambat serta solusinya, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *talaqqi* terhadap kualitas hafalan santri.

- 6) Zia Misbahuddin menulis skripsi pada tahun 2022 tentang “Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahsin Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Di SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie”. Skripsi ini dilatarbelakangi oleh penerapan metode *talaqqi* di SMPIT Qariyatul Qur'an Pidie yang belum mencapai hasil yang diharapkan, meskipun metode *talaqqi* telah diterapkan setiap tahun, namun kualitas *tahsin* dan hafalan Al-Qur'an masih kurang memadai, oleh karena itu skripsi ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas *tahsin* dan hafalan serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi

²⁹Afiat Muktafi and Khoirul Umam, “Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren,” *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, Vol. 8, no. 2 (2022), hlm. 204–205.

keberhasilan dan menghambat metode ini. Skripsi ini menggunakan penelitian lapangan dengan mengumpulkan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *talaqqi* di SMPIT Qariyatul Qur'an belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada, pelaksanaan pembelajaran dilakukan setiap hari senin hingga sabtu dengan tiga sesi akan tetapi hasilnya belum optimal karena beberapa guru *tahfidz/tahsin* tidak mempunyai ijazah *hafidz* dan kapasitas santri melebihi batas maksimal, selain itu beberapa faktor dari luar juga berpengaruh dalam keberhasilan penerapan metode *talaqqi*.³⁰ Persamaan dari skripsi tersebut dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an, yang membedakan dalam skripsi ini bertujuan untuk mengevaluasi, dan menganalisis faktor yang mempengaruhi dari belum tercapainya hasil yang optimal pada metode *talaqqi* dan *tahsin*, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *talaqqi* terhadap kualitas hafalan santri.

- 7) Skripsi yang dilakukan oleh Dwi Zulaikhah pada tahun 2021 yakni tentang "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an Dengan Metode *Talaqqi* Di MTs Muhammadiyah 1 Muntilan". Skripsi ini membahas tentang implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di MTs Muhammadiyah 1 Muntilan yang terdiri dari lima tahap yakni persiapan para siswa dikondisikan sholat dhuha berjama'ah dan dibimbing

³⁰Misbahuddin, "Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahsin Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Di SMPIT Qariyatul Qur'an Pidie", (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022), hlm. 60–61.

berdo'a sebelum pembelajaran, kemudian *muraja'ah* hafalan lama secara klasikal dan disimak langsung oleh ustad, tahap selanjutnya kegiatan pembelajaran yakni *tahsin* sebelum menyetorkan hafalan, selanjutnya evaluasi yang terbagi menjadi evaluasi harian dan per semester, dan tahapan terakhir yakni penutupan do'a khotmil Qur'an bersama-sama. Metode *talaqqi* didukung oleh kemampuan dan semangat tinggi para siswa untuk menghafal Al-Qur'an, serta dukungan dari orang tua dan guru, dan faktor yang menghambat yakni rasa lelah, bosan, dan kurangnya partisipasi orang tua.³¹ Persamaan dari skripsi tersebut dengan peneliti adalah sama membahas mengenai metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an, yang membedakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* dengan metode *talaqqi* yang terdiri dari lima tahap dan mengetahui faktor pendukung serta penghambatnya, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *talaqqi* terhadap pengembangan kualitas hafalan santri.

- 8) Ahmad Suyuti Sholeh dan Nazahah Ulin Nuha. Artikel jurnal yang ditulis mereka pada tahun 2025 ini berjudul "Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Program *Tahfidzul* Qur'an Di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo". Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode *talaqqi* dalam program *tahfidzul* Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin dan menganalisis dampaknya terhadap penguasaan hafalan. Pendidikan *tahfidzul* Qur'an di pondok pesantren menghadapi

³¹Dwi Zulaikhah, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran TahFiz Al-Qur'an Dengan Metode *Talaqqi* Di MTs Muhammadiyah 1 Muntilan" (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021), hlm. 82–83.

berbagai macam tantangan salah satunya yakni dalam mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan kemampuan hafalan santri, artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang memungkinkan peneliti dalam mendalami implementasi metode *talaqqi* dalam konteks program *tahfidzul Qur'an*. Pendekatan tersebut dipilih untuk memahami lebih jauh proses pembelajaran dan interaksi antara pengajar dan santri. Hasil dari penelitian ini mendukung teori belajar aktif, menunjukkan bahwa program *talaqqi* adalah pendekatan yang efisien dalam hafalan, Metode *talaqqi* berfungsi sebagai teknik pengajaran dan proses pedagogis yang menekankan kualitas interaksi antara pengajar dan santri, yang merupakan faktor kunci dalam mencapai hasil optimal dalam hafalan Al-Qur'an. Artikel ini tidak hanya mendukung teori pembelajaran aktif, tetapi juga menampilkan praktik relevan dalam pendidikan Al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan santri saat ini. Selain itu, artikel ini memberikan wawasan penting bagi pendidik mengenai strategi efektif, dengan menekankan peran teknologi sebagai alat bantu, sambil tetap mengutamakan interaksi personal dalam penerapan metode *talaqqi*.³² Persamaan dari artikel tersebut dengan peneliti adalah sama membahas mengenai metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an, yang membedakan dalam artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode *talaqqi* dan peran teknologi dalam meningkatkan kemampuan hafalan, sedangkan

³²Ahmad Suyuti Sholeh and Nazahah Ulin Nuha, "Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Program Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo," *Yasin: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, Vol. 5, no. 1 (2025), hlm. 437–438.

peneliti bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *talaqqi* terhadap pengembangan kualitas hafalan santri.

- 9) Skripsi yang dilakukan oleh Ervan Kurniawan pada tahun 2022 yakni tentang “Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Memudahkan Menghafal Al-Qur’an Di MI At-Taqwa Bondowoso”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *talaqqi* dan mengidentifikasi apa saja faktor penghambat dalam penerapannya serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari berbagai macam metode untuk menghafal Al-Qur’an yang beragam seperti *wahdah*, *sima’i*, *kitabah*, di MI At-Taqwa ini menerapkan metode *talaqqi* untuk memudahkan proses hafalan yang mana kegiatannya dilakukan di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai secara berkelompok, solusi untuk mengatasi hambatan dalam penerapan implementasi metode *talaqqi* yakni dengan cara menumbuhkan minat siswa melalui motivasi terkait dengan Al-Qur’an.³³ Persamaan dari skripsi tersebut dengan peneliti adalah sama membahas mengenai metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur’an, yang membedakan dalam penelitian ini menggunakan subjek siswa MI At-Taqwa Bondowoso dan bertujuan untuk mengetahui implementasi, faktor penghambat serta solusinya, sedangkan peneliti menggunakan subjek santri pondok pesantren dan bertujuan untuk

³³Ervan Kurniawan, “Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Memudahkan Menghafal Al-Qur’an Di MI At-Taqwa Bondowoso” (Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), hlm. 58.

mengetahui penerapan metode *talaqqi* terhadap pengembangan kualitas hafalan santri.

- 10) Artikel jurnal yang ditulis oleh Mohammad Khoirur Rozaq dan Puspo Nugroho pada tahun 2024 yang berjudul “Increasing Literacy In Reading The Qur'an Hadith In Class IX Students Through The Application Of The *Talaqqi* Method At MTsN 1 Kudus”. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode *talaqqi* dapat meningkatkan literasi baca Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas IX di MTsN 1 Kudus, subjek pada artikel ini melibatkan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan para siswa kelas IX, dalam artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari artikel ini menunjukkan bahwa penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, karena metode *talaqqi* terbukti sangat sesuai untuk pembelajaran Al-Qur'an. Faktor pendukung pada penerapan metode ini di MTsN 1 Kudus yakni adanya guru yang kompeten di bidangnya, dukungan dari orang tua dan guru, serta kondisi madrasah yang nyaman. Sementara itu faktor penghambat dalam penerapan metode *talaqqi* di madrasah ini yaitu manajemen waktu yang masih dinilai kurang efektif, rasa malas, kurang fokus yang ada pada siswa, dan kurangnya dukungan dari orang tua. Komunikasi antara guru dan orang tua diharapkan dapat menjadi solusi yang terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut.³⁴ Persamaan dari artikel tersebut dengan peneliti adalah sama membahas mengenai

³⁴Mohammad Khoirur Rozaq and Puspo Nugroho, “Increasing Literacy In Reading The Qur'an Hadith In Class IX Students Through The Application Of The *Talaqqi* Method At MTsN 1 Kudus,” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 14, no. 2 (2024), hlm. 293–294.

metode *talaqqi*, yang membedakan dalam artikel ini metode *talaqqi* digunakan untuk meningkatkan literasi baca Al-Qur'an Hadis siswa kelas IX di MTsN 1 Kudus, sedangkan peneliti menggunakan metode *talaqqi* dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

Tabel. 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Elvi Khairiah, "Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Daarut <i>Tahfidz</i> Al-Ikhlas Ajun Aceh Besar", Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021.	Dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai penerapan metode <i>talaqqi</i> dalam menghafal Al-Qur'an.	Penelitian ini tidak terpaku pada kualitas hafalan dan menggunakan objek di Madrasah Diniyah Daarut <i>Tahfidz</i> Al-Ikhlas Ajun Aceh Besar.	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif membahas tentang penerapan metode <i>Talaqqi</i> terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Ma'had Tarbiyah Islamiyah
2.	Muhammad Zainuddin Alanshari, Hepi Ikmal, Moch Faizin Muflich, Siti Uswatun Khasanah, "Implementasi Metode <i>Talaqqi</i> Dalam Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> ", Jurnal Agama Sosial dan Budaya, Vol.5 No.3 2022.	Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang penggunaan metode <i>Talaqqi</i> dalam menghafal Al-Qur'an.	Penelitian ini memakai objek sekolah formal, yakni siswa kelas VIII MTs dan lebih fokus pada pencapaian target hafal juz 29-30.	Darul Hikmah Pagentan, Kec. Singosari Kab. Malang.

3.	Tajul Fadli, Rumbang Sirojudin, Supardi, Wasehudin, “Pengaruh Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> Dan <i>Takrir</i> Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri”, Comserva: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 02, No. 11, Maret 2023.	Dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai penerapan metode <i>Talaqqi</i> terhadap kualitas hafalan Al-Qur’an.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh penerapan metode <i>talaqqi</i> dan <i>takrir</i> terhadap kualitas hafalan Al-Qur’an.
4.	Zumrotul Aini, Charles, Salmi Wati, Arifmiboy, “Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> Dalam Menghafal Qur’an Di Rumah <i>Tahfidz</i> Hidayatullah Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya”, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5 No. 3, 2023.	Dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai metode <i>talaqqi</i> dalam menghafal Al-Qur’an.	Penelitian ini lebih spesifik dalam mengeksplorasi dan mengidentifikasi kendala yang terjadi dalam metode <i>talaqqi</i> .
5.	Afiat Muktafi dan Khoirul Umam, “Implementasi Metode <i>Talaqqi</i> Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren”, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, 2022.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang penggunaan metode <i>Talaqqi</i> dalam menghafal Al-Qur’an.	Penelitian ini memiliki waktu pelaksanaan hafalan yang lebih banyak yakni pagi, sore, dan malam.
6.	Zia Misbahuddin, “Penerapan	Penelitian ini sama-sama	Penelitian ini dilakukan pada

	Metode <i>Talaqqi</i> Dalam Pembelajaran Tahsin Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Di SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie", Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022.	menerapkan metode <i>talaqqi</i> untuk meningkatkan kualitas hafalan.	pembelajaran Tahsin, bukan Al-Qur'an dan peningkatannya meliputi bacaan dan hafalan serta menggunakan objek sekolah formal yakni SMPIT Qaryatul Qur'an Pidie.
7.	Dwi Zulaikha, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an Dengan Metode <i>Talaqqi</i> Di MTs Muhammadiyah 1 Muntilan", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021.	Penelitian ini sama-sama menerapkan metode <i>talaqqi</i> dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran <i>tahfiz</i> di MTs Muhammadiyah 1 Muntilan.
8.	Ahmad Suyuti Sholeh dan Nazahah Ulin Nuha, "Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> Dalam Program <i>Tahfidzul</i> Qur'an Di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo", Yasin: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya Sinta 5, Vol. 5, No. 1, 2025.	Dalam penelitian ini sama-sama menerapkan metode <i>talaqqi</i> dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an.	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode <i>talaqqi</i> tanpa fokus pada peningkatan kualitas hafalan.
9.	Ervan Kurniawan, "Implementasi Metode <i>Talaqqi</i>	Dalam penelitian ini sama-sama	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor

	Dalam Memudahkan Menghafal Al-Qur'an Di MI At-Taqwa Bondowoso", Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.	menggunakan metode <i>talaqqi</i> .	penghambat dan implementasi metode <i>talaqqi</i> di MI At-Taqwa Bondowoso.	
10.	Mohammad Khoirur Rozaq dan Puspo Nugroho, "Increasing Literacy In Reading The Qur'an Hadith In Class IX Students Through The Application Of The <i>Talaqqi</i> Method At MTsN 1 Kudus", Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 14, No. 2, 2024.	Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode <i>talaqqi</i> .	Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana metode <i>talaqqi</i> dapat meningkatkan literasi baca Al-Qur'an Hadits siswa MTsN 1 Kudus.	

Berdasarkan paparan pada tabel 1.1, mengenai orisinalitas dan penelitian sebelumnya, penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti yakni terdapat pada perbedaan variabel, objek yang diteliti, dan tempat dilakukannya penelitian. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif dengan objek santri Ma'had Darul Hikmah, pondok pesantren ini letaknya berdekatan dengan pondok pesantren lainnya dan sama-sama

memiliki program *tahfidz* Al-Qur'an, namun yang membuat peneliti tertarik dengan pondok pesantren Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah ini adalah para santri yang menghafal tidak hanya di tingkat SMP-SMA, melainkan juga banyak santri yang menghafalkan Al-Qur'an dengan usia yang masih belia yakni berada di tingkat SD-MI sederajat.

Novelty atau kebaruan pada penelitian ini terletak pada analisis metode *talaqqi* yang tidak hanya melihat proses setoran hafalan, tetapi juga secara komprehensif unsur perencanaan, kurikulum berjenjang, integrasi sanad hafalan *muttashil*, serta penggunaan sistem monitoring digital di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah. Penelitian ini juga menghadirkan perspektif baru dengan mengaitkan praktik *talaqqi* pada teori pendidikan modern seperti *scaffolding* Vygotsky, *reinforcement* behavioristik, dan *retrieval practice* dalam evaluasi berlapis. Kombinasi antara pendekatan tradisional dan inovasi manajemen pembelajaran inilah yang menjadi nilai kebaruan penelitian ini.

F. Defnisi Istilah

Untuk memperjelas pemahaman mengenai penerapan metode *talaqqi* terhadap peningkatan kualitas hafalan santri di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah yang berada di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, maka penting untuk memahami beberapa istilah yang ada didalam penulisan penelitian tersebut.

1. Peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an merujuk pada upaya untuk meningkatkan tingkat baik buruknya kemampuan seseorang dalam menghafal

ayat-ayat Al-Qur'an,³⁵ kualitas mempunyai arti kesesuaian terhadap suatu tujuan menggunakan banyak sekali macam aspek,³⁶ sedangkan hafalan berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk di ingatan atau mampu mengucapkan di luar kepala tanpa melihat. Maka peningkatan kualitas hafalan adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengingat dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara akurat dan konsisten sehingga dapat diucapkan di luar kepala tanpa melihat catatan atau mushaf.³⁷

2. Metode *talaqqi*

Metode *talaqqi* yaitu salah satu cara yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an dari malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW, Nabi SAW kepada para sahabat, yang kemudian diteruskan ke generasi hingga saat ini. Metode ini menjadi bukti historis keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah SWT dan terbukti sebagai cara yang paling efektif untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar dan mudah diterima semua kalangan, metode ini dilakukan dengan bertatap muka secara langsung antara guru dan santri.³⁸

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan suatu rangkaian dari beberapa uraian dalam sistem pembahasan

³⁵Tim Redaksi KBBI Pusat Bahasa Dinas Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 774.

³⁶Siti Inarotul Afidah and Fina Surya Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto," *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, Vol. 7, no. 1 (2022), hlm. 120.

³⁷Tedi Hermansyah, "Perbedaan Antara Kualitas Hafalan Peserta Didik Yang Menggunakan Buku Tahfizh Metode Ummi Dan Tanpa Buku Tahfizh Metode Ummi Di SDIT Salsabila Bekasi" (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021), hlm. 10.

³⁸Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* Di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara," *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 16, no. 2 (2017), hlm. 269.

Bab I : Pendahuluan, bab ini mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan pustaka, berisi kajian mengenai menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, kaidah-kaidah menghafal Al-Qur'an beserta metode-metodenya, penerapan metode *talaqqi*, dan upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Bab III : Metode penelitian, berisi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, prosedur penelitian, dan instrumen penelitian.

Bab IV : Paparan data dan hasil penelitian, berisi pemaparan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan metode yang telah digunakan. Bagian ini bertujuan untuk menyajikan temuan penelitian secara sistematis, objektif, dan berdasarkan data yang dikumpulkan.

Bab V : Pembahasan, berisi penjelasan dan analisis terhadap hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya. Pada bagian ini, peneliti mengaitkan temuan penelitian dengan teori, konsep, serta penelitian sebelumnya guna memberikan makna serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap data yang diperoleh.

Bab VI : Penutup, berisi kesimpulan dan saran, bagian ini berperan sebagai ringkasan akhir dari penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini harus disusun secara jelas, padat, dan tetap berlandaskan pada hasil penelitian tanpa menambahkan informasi baru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peningkatan Kualitas Hafalan

Kualitas dalam Bahasa Arab disebut *jaudah*, kualitas adalah kata benda yang merujuk pada mutu, kadar, atau tingkat baik dan buruknya suatu hal, serta derajat atau taraf kepandaian dan kecakapan. Dalam istilah, kualitas berarti nilai yang menentukan baik atau buruknya sesuatu pada seseorang yang dapat dilihat dari kemampuan, prestasi, dan aspek lainnya dalam diri individu tersebut, kualitas hafalan, khususnya, adalah tingkat baik atau buruknya pelajaran yang telah diingat oleh seseorang sehingga ia dapat mengucapkannya dari ingatan tanpa melihat buku atau catatan.³⁹

Kualitas hafalan yang baik dapat dicapai oleh seseorang jika ia menerapkan beberapa hal diantaranya yakni ikhlas untuk mendapatkan hidayah dan dibukakan hatinya oleh Allah SWT, memilih waktu dan tempat yang tepat untuk menghafal, memperbaiki bacaan Al-Qur'an, mengulang bacaan dengan rutin untuk menguatkan hafalan, adanya motivasi yang kuat dan keinginan dari diri sendiri untuk menghafal, dan bersandar, berdo'a, dan memohon hanya kepada Allah SWT.⁴⁰

³⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 603.

⁴⁰Tedi Hermansyah, "Perbedaan Antara Kualitas Hafalan Peserta Didik Yang Menggunakan Buku Tahfizh Metode Ummi Dan Tanpa Buku Tahfizh Metode Ummi Di SDIT Salsabila Bekasi" (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021), hlm. 10–11.

Hafalan Al-Qur'an dapat dianggap berkualitas jika seorang penghafal mampu menghafal Al-Qur'an dengan sempurna, membaca dengan lancar dan tidak melakukan kesalahan dalam kaidah bacaan *tajwid* yang benar. Untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, penting untuk menyimpan materi hafalan dengan baik dalam ingatan, termasuk dalam hal lafadz, *tajwid*, dan *makharijul huruf*. Hafalan Al-Qur'an yang berkualitas tercermin ketika para penghafal dapat menghafal dengan sempurna, dan saat membacanya tidak terjadi kesalahan baik dalam kaidah bacaan maupun *tajwid*.⁴¹

Dalam meningkatkan kualitas hafalan, para penghafal Al-Qur'an perlu berusaha untuk menyimpan hafalan mereka dengan baik terutama dalam hal lafadz, *tajwid*, dan *makharijul huruf* sesuai kaidah yang benar, kualitas hafalan Al-Qur'an dapat ditingkatkan melalui metode *talaqqi* dimana santri berinteraksi secara langsung dengan ustad/zah, ketika hafalan Al-Qur'an santri semakin baik, semangat mereka untuk meningkatkan potensi dalam menghafal juga akan meningkat, menghafal Al-Qur'an adalah proses yang mengharuskan setiap ayat harus diingat dengan sempurna, sehingga seluruh proses hafalan harus dilakukan dengan baik dan teliti. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil, bagi umat Islam menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang dianjurkan bagi mereka yang mau dan mampu melakukannya dengan niat dan tekad yang kuat.⁴²

⁴¹Widiya, "Pelaksanaan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Qur'an (Dabo Singkep)" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024), hlm. 19.

⁴²Deni Sanjaya, "Tinjauan Terhadap Penerapan Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Studi Kualitatif Deskriptif Pada Siswa SDIT Thariq Bin Ziyad Jatimulya Bekasi)", *Turats*, Vol. 13, No. 2, Desember 2020, hlm. 47.

Menurut Soedijarto dalam meningkatkan program pembelajaran maka sebagai ustad/zah harus: (1) merancang model pembelajaran yang relevan dengan topik dan tujuan serta dapat meningkatkan kualitas hafalan santri, (2) memilih bahan belajar, (3) memilih media belajar yang sesuai, (4) merancang bentuk interaksi belajar antara ustad/zah dengan santri, (5) merancang program evaluasi. Dengan begitu, ustad/zah harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) dalam kegiatan pembelajaran hafalan Al-Qur'an.⁴³

Peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an adalah aspek yang sangat penting dalam pendidikan Islam, kualitas hafalan tidak hanya diukur dari jumlah ayat yang dihafal, tetapi juga dari pemahaman dan penghayatan terhadap makna ayat-ayat tersebut. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memahami ajaran-Nya, dalam bukunya yang berjudul "Hafalan Al-Qur'an: Metode dan Strategi", Abdul Rahman menjelaskan bahwa hafalan yang baik harus disertai dengan pemahaman yang mendalam agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kualitas hafalan harus menjadi fokus utama dalam proses pengajaran.⁴⁴

Dalam peningkatan kualitas hafalan diperlukan juga lingkungan yang mendukung atau kondusif karena nantinya akan sangat berpengaruh, karena lingkungan yang positif, seperti keluarga yang mendukung, teman-teman yang saling membantu dan memberikan semangat dapat meningkatkan

⁴³Soedijarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*, (Jakarta: Kompas 2008), hlm. 146.

⁴⁴Abdul Rahman, *Hafalan Al-Qur'an: Metode dan Strategi*, (Jakarta: Penerbit Al-Ma'arif, 2018), hlm. 37.

motivasi individu untuk menghafal Al-Qur'an, seperti keluarga yang menciptakan suasana religius dan menyediakan waktu untuk belajar bersama dapat membantu anak-anak mereka dalam proses penghafalan, sehingga akan menciptakan keselarasan antara pengajaran hafalan Al-Qur'an di lembaga bersama ustad/zah dan di rumah bersama keluarga, oleh karena itu penting bagi orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kualitas hafalan.⁴⁵

Selain lingkungan yang mendukung, evaluasi berkala dan umpan balik juga merupakan bagian penting dalam peningkatan kualitas hafalan, evaluasi yang dilakukan secara rutin dapat membantu para penghafal Al-Qur'an untuk mengetahui kemajuan mereka dan hal apa saja yang perlu diperbaiki. Umpan balik dari ustad/zah juga sangat berharga, karena dapat memberikan motivasi dan arahan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri, dengan adanya evaluasi yang sistematis, penghafal dapat lebih fokus dalam meningkatkan kualitas hafalan mereka dan mencapai tujuan yang diharapkan.⁴⁶

⁴⁵Nuraini, "Pengaruh Lingkungan Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1, 2020, hlm. 45-60.

⁴⁶Zainuddin, *Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Penerbit Bina Ilmu, 2020), hlm. 29.

a. Indikator Kualitas Hafalan

Dalam proses menghafal Al-Qur'an diperlukan indikator untuk menilai kualitas hafalan santri. Kualitas hafalan Al-Qur'an seseorang dapat dinilai dari beberapa aspek antara lain:⁴⁷

- 1) Kelancaran Hafalan, setiap individu memiliki daya ingat yang berbeda-beda, memori otak melalui tiga proses: perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman (*encoding*) adalah proses mencatat informasi melalui indra dan sirkuit saraf internal. Penyimpanan (*storage*) menentukan berapa lama informasi tersebut dapat diingat, baik dalam bentuk maupun tempatnya. Sedangkan pemanggilan (*retrieval*) adalah proses mengingat kembali atau menggunakan informasi yang telah disimpan.⁴⁸ Kelancaran hafalan dapat dilihat dari kemampuan santri untuk mengucapkan kembali hafalannya dengan baik, hafalan Al-Qur'an dapat dikatakan baik jika seseorang mampu melafalkan ayat-ayatnya tanpa melihat mushaf dan dengan sedikit kesalahan, tujuannya adalah agar penghafal Al-Qur'an benar-benar menjadi *hafidz/hafidzah* yang representatif, mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya, oleh karena itu ayat-ayat yang dihafal harus diperkuat

⁴⁷Shinta Ulya Rizqiyah and Partono, "Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus," *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, no. 2, (Mei 22, 2022), hlm. 137.

⁴⁸Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 2005), hlm. 79.

agar benar-benar melekat dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan.⁴⁹

2) *Tajwid*, mempelajari ilmu dan kaidah *tajwid* bertujuan untuk menjaga lisan dari kesalahan saat membaca Al-Qur'an, oleh karena mempelajari *tajwid* adalah kewajiban bagi siapa saja yang belajar Al-Qur'an agar dapat membaca dengan benar. Kualitas bacaan Al-Qur'an dapat dinilai baik, sedang, atau kurang baik berdasarkan kemampuan dan kesesuaian sifat huruf, *makharijul huruf*, *ahkam al huruf*, dan *ahkam al mad wa al qashr*.⁵⁰

3) *Tartil*, *tartil* disini berarti membaca Al-Qur'an dengan perlahan, tidak terburu-buru, dan dengan pelafalan yang baik serta benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifat huruf yang telah dijelaskan dalam ilmu *tajwid*. Membaca Al-Qur'an diwajibkan dengan *tartil*, sehingga proses menghafalnya pun juga harus dilakukan dengan *tartil* sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah SWT dalam QS. Muzammil ayat 4 yakni:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”. (Q.S. Muzammil: 4)⁵¹

⁴⁹Natsa Shifaul Hazumi, “Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Murojaah Classical Di Kelas 1 SD Al-Azhar 17 Bintaro Tangerang Selatan” (Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2023), hlm. 21–22.

⁵⁰Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 37.

⁵¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 209.

Ayat tersebut ditafsirkan oleh Ali bin Abi Thalib r.a. dengan makna *tajwid ul huruf wa ma'rifatul wuquf*, yang berarti mentajwidkan huruf dan mengetahui tempat berhenti dalam bacaan atau waqaf. Sementara itu, menurut ulama' lain ayat ini mengandung makna bahwa kita harus membaca Al-Qur'an dengan perlahan, penuh ketenangan, dan penghayatan, serta melatih lisan kita. Oleh karena itu, saat membaca Al-Qur'an, kita harus melakukannya dengan *tartil*, yaitu perlahan dan sesuai dengan kaidah *tajwid*.⁵²

Dalam buku "Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an" yang menjadi pedoman bagi *qori'*, *hafidz/hafidzah*, dan juri dalam MTQ (*Musabaqah Tilawatil Qur'an*) dijelaskan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an dapat dinilai berdasarkan skor norma penilaian *hifdzil Qur'an* yang terdiri dari:⁵³

- 1) Bidang *Tahfidz* atau kelancaran hafalan dengan materi:
 - a) *Mura'at al ayat* yang berarti menjaga dan memelihara ayat-ayat Al-Qur'an merupakan metode penilaian dalam pengembangan *tahfidz* Al-Qur'an yang mencakup:
 - a. *Tawaqquf*, yaitu berhenti lebih dari sepuluh detik atau mengulang bacaan lebih dari tiga kali, sehingga tidak dapat melanjutkan bacaan.
 - b. *Tark al ayat*, yaitu membaca sebagian ayat dan melompat ke ayat lain atau potongan ayat yang berbeda.⁵⁴

⁵²Mukhlisoh Zawwawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm. 53.

⁵³Misbachul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an*, (Semarang: Binawan, 2005), hlm. 354.

⁵⁴Misbachul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an*, (Semarang: Binawan, 2005), hlm. 356

b) *Sabq al lisan*, yang mencakup hal-hal berikut:

- a. *Tark al huruf al kalimat*, yaitu meninggalkan satu atau beberapa huruf atau kalimat, tetapi masih bisa melanjutkan bacaan dengan benar.
- b. *Tabdil al huruf aw al kalimat*, yakni mengubah atau mengganti huruf atau kalimat, namun tetap dapat melanjutkan bacaan dengan benar.
- c. *Tabdil al kalimat*, yaitu mengulang bacaan kalimat atau ayat lebih dari satu kali dan masih bisa melanjutkan bacaan.
- d. *Tabdil al harakat*, yaitu mengubah harakat suatu huruf atau kalimat, tetapi tetap dapat melanjutkan bacaan dengan benar.
- e. *Ziyadat al huruf aw al kalimat*, yaitu menambah satu atau beberapa huruf atau kalimat, dan masih bisa melanjutkan bacaan dengan benar.
- f. *Tamam al qira'ah*, yakni pengurangan nilai alternatif jika tidak dapat menyelesaikan atau tidak bisa membaca sama sekali pada setiap pertanyaan yang diberikan⁵⁵

2) Bidang *Tajwid*

- 1) *Makharijul huruf*, adalah ketepatan dalam mengucapkan huruf sesuai dengan tempat keluarnya.
- 2) *Shifat al huruf*, merujuk pada ketepatan dalam mengucapkan huruf sesuai dengan sifat yang dimilikinya, seperti *hams*

⁵⁵Misbachul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an*, (Semarang: Binawan, 2005), hlm. 356.

(samar), *jahr* (jelas), *isti'la* (meninggi), *istifal* (rendah), *asy-syddah* (keras), *al-itbaq* (tertutup/menempel), *infitah* (terbuka), dan lainnya.

- 3) *Ahkam al huruf*, adalah ketepatan mengucapkan huruf sesuai dengan hukum yang berlaku, contohnya: *idgham* (memasukkan), *idhar* (jelas), *ikhfa'* (menyamarkan), *tafkhim* (menebalkan), *tarqiq* (menipiskan), dan lainnya.
- 4) *Ahkam al mad wa al qashr*, mengacu pada ketepatan dalam mengucapkan panjang atau pendeknya suatu huruf sesuai dengan hukumnya, seperti: *mad thabi'i*, *mad wajib muttashil*, *mad wajib munfashil*, dan lain-lain.⁵⁶

3) Bidang Fashohah

- 1) *Ahkam al waqaf wa al ibtida'*, yakni ketepatan dalam menghentikan atau memulai bacaan sesuai dengan hukumnya.
- 2) *Tartil*, adalah cara membaca Al-Qur'an dengan suara dan irama yang baik, yang membantu dalam *tadabbur*, yaitu memahami makna lafadz Al-Qur'an.
- 3) *Adab at tilawah*, merujuk sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa hormat, seperti tidak merasa *ujub* (angkuh), dan tidak *takabur* (sombong), serta sikap-sikap lainnya.

⁵⁶Natsa Shifaul Hazumi, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Murojaah Classical Di Kelas 1 SD Al-Azhar 17 Bintaro Tangerang Selatan," (Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2023), 22–24.

- 4) *Tamam al qira'ah*, berarti pengurangan nilai alternatif jika seseorang tidak dapat menyelesaikan atau tidak bisa membaca sama sekali pada setiap pertanyaan yang diberikan.⁵⁷

Kualitas hafalan Al-Qur'an mencerminkan seberapa baik atau buruknya hafalan seseorang, oleh karena itu, sebelum mulai menghafal seseorang harus terlebih dahulu dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah *tajwid* agar tidak terjadi kesalahan saat menghafal. Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, dan setiap individu dapat memilih metode mana yang paling sesuai untuk dirinya. Berdasarkan penjelasan tersebut, indikator dari kualitas hafalan Al-Qur'an meliputi:

- 1) Santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- 2) Santri mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah *tajwid*.
- 3) Santri dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan fasih.⁵⁸

b. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Setiap individu pasti memiliki cara atau metode yang dianggap paling sesuai untuk menghafal Al-Qur'an, salah satu metode yang diajarkan oleh Syekh Abdul Muhsin bin Muhammad Qosm, seorang imam dan khotib di masjid Nabawi dalam bukunya yang berjudul *Khuthuwat Ilassa'adah*, adalah sebagai berikut:

⁵⁷Misbachul Munir, *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an*, (Semarang: Binawan, 2005), hlm. 357-361.

⁵⁸Natsa Shifaul Hazumi, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Murojaah Classical Di Kelas 1 SD Al-Azhar 17 Bintaro Tangerang Selatan" (Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2023), hlm. 24.

- 1) Sebelum mulai menghafal, bacalah 1 ayat yang akan dihafalkan minimal 10 kali dengan *tartil*, pelan-pelan, dan menghayati bacaannya serta memperhatikan dengan seksama, setelah itu baru mulai menghafalkan, dan setelah hafal, coba diulangi sebanyak 10 kali untuk 1 ayat tersebut tanpa ada kesalahan hingga di luar kepala.
- 2) Bila ada 1 ayat yang terasa panjang, maka cara menghafalkannya dapat dibagi menjadi beberapa bagian, bisa menjadi 2 atau 3 tahapan tergantung seberapa panjang ayat dan kemampuan kita, dalam menghafalkan lakukan dengan penuh kesabaran dan ketelitian serta hilangkan keinginan untuk terburu-buru cepat hafal, dan perhatikan apabila ada yang mirip, sama, yang nantinya akan menemukan pola tertentu.
- 3) Bacalah ayat berikutnya minimal 10 kali, kemudian hafalkan, setelah merasa hafal, ulangi ayat tersebut 10 kali tanpa kesalahan, selanjutnya gabungkan ayat tersebut dengan ayat sebelumnya dan lakukan minimal 5 kali tanpa kesalahan.
- 4) Dan hal tersebut dilakukan secara terus menerus sampai hafal setengah atau 1 halaman sesuai kemampuan masing-masing, setelah hafal 1 halaman, maka diulangi lagi sebanyak 10 kali tanpa kesalahan.⁵⁹

⁵⁹Siti Mallalldhotin Nafi', *Ayo Sekolah Plus Menghafal Al-Qur'an*, (Kudus: Tren Yasin, 2016), hlm. 20-21.

c. Hakikat Kualitas Hafalan

Hakikat dari kualitas hafalan Al-Qur'an mencakup beberapa poin berikut:

- 1) Hafalan memiliki dampak besar terhadap kecerdasan seseorang, jika seseorang mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, ia juga memiliki kemampuan untuk memperdalam dan mengembangkan pemikirannya secara luas.
- 2) Santri yang menghafal Al-Qur'an cenderung memiliki potensi tinggi dalam belajar dan dapat dengan cepat memahami pelajaran yang diajarkan kepadanya.
- 3) Hafalan menjadi dasar utama untuk melakukan komunikasi interaktif dalam berbagai bentuk seperti diskusi, debat, tanya jawab, dan lainnya.
- 4) Dengan menghafal, seseorang dapat dengan mudah mengakses ilmu kapan saja dan dimana saja.
- 5) Melalui metode hafalan, maka pemahaman seseorang dapat dibangun, dan analisis dapat dilakukan dengan lebih akurat dan mendalam.
- 6) Aspek hafalan sangat penting untuk menginternalisasi ilmu dan mengkristalkannya dalam pikiran dan hati, serta meningkatkan pemahaman secara cepat dan menyeluruh.

Ada empat langkah yang perlu diambil untuk mengembangkan potensi menghafal, yaitu dengan metode sebagai berikut:

- 1) Merefleksi, yakni memperhatikan materi yang sedang dipelajari, termasuk tulisan, tanda baca, huruf, dan syakalnya.
- 2) Mengulang, yang berarti membaca atau mengikuti secara berulang-ulang apa yang diucapkan oleh ustad/zah.
- 3) Meresitasi, yaitu mengulang secara mandiri untuk menunjukkan hasil belajar dari apa yang telah dipelajari.
- 4) Retensi, yaitu merujuk pada ingatan yang telah dimiliki tentang materi yang telah dipelajari dan bersifat permanen.⁶⁰

d. Faktor Penunjang Kualitas Hafalan

Selain metode yang diterapkan, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hafalan seperti usia, manajemen waktu dalam menghafal, dan lingkungan. Beberapa faktor ini berperan penting dalam menunjang kualitas hafalan Al-Qur'an yakni:⁶¹

- 1) Menciptakan lingkungan bernuansa Qur'ani. Dengan adanya lingkungan yang mendukung, serta bergaul dengan orang-orang yang sedang atau telah menghafal Al-Qur'an, akan memberikan semangat, motivasi dan pengaruh positif. Hal ini penting karena meskipun penghafal Al-Qur'an memiliki semangat, pasti ada kalanya mereka merasa malas atau kehilangan motivasi dalam proses menghafal, hal itu bisa muncul dari dalam diri sendiri atau dari luar dan hal tersebut dapat menghambat kenaikan proses

⁶⁰Natsa Shifaul Hazumi, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Murojaah Classical Di Kelas 1 SD Al-Azhar 17 Bintaro Tangerang Selatan," (Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2023), hlm. 25.

⁶¹Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an Disertai Resep menghafal Al-Qur'an Dari Para Pakar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 56-59.

menghafalnya, maka disinilah manfaat bergaul dengan orang-orang yang sedang atau sudah menghafal Al-Qur'an karena ketika bersama dengan orang-orang yang berjuang di jalan yang sama dapat saling memberikan semangat dan menjadi penolong sekaligus penyemangat ketika sedang dalam kondisi malas, down, stress berat, dan keadaan terpuruk. Karena mereka yang sedang dan sudah menghafalkan Al-Qur'an juga pasti pernah mengalami hal tersebut, sehingga dapat membantu dengan menemani atau memberikan saran dan Solusi untuk keluar dari hal tersebut.

- 2) Mendengarkan bacaan penghafal Al-Qur'an. Dengan mendengarkan atau menyimak bacaan hafalan Al-Qur'an dari orang lain yang sedang atau sudah menghafal Al-Qur'an akan memberikan dampak positif karena jika hafalan tersebut belum kita hafal, kita bisa mengenal ayat tersebut lebih dahulu, atau jika ayat yang dibacakan tersebut telah kita hafal, maka kita dapat menyimak dengan sekaligus *muraja'ah* hafalan kita agar tetap kuat dalam ingatan.
- 3) Mengulang bacaan bersama orang lain. Dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, mengulang-ulang bacaan bersama dengan orang lain sangat membantu untuk mengoreksi dan meyakinkan hati bahwa hafalan tersebut sudah mampu untuk disetorkan, hal ini juga menjadi pengingat bahwa Al-Qur'an itu sangat mudah lepas dari hati, sehingga harus senantiasa dijaga dan mengulang bacaan bersama orang lain dapat membantu dalam menjaga hafalan

tersebut. Dengan melakukan pengulangan bacaan secara teratur, hafalan Al-Qur'an akan lebih matang dan kuat membekas dalam ingatan, manfaat lain dari kegiatan ini adalah ketika penghafal kurang lancar sedangkan temannya lebih lancar, maka penghafal Al-Qur'an akan segera mengetahui kualitas bacaannya dan berusaha untuk langsung memperbaikinya, sehingga nanti ketika hafalan tersebut disetorkan kepada ustad/zah akan jauh lebih baik.

- 4) Menggunakan satu mushaf. Para penghafal Al-Qur'an lebih dianjurkan untuk tetap menggunakan satu mushaf dan tidak berganti dengan mushaf lain, karena dengan tetap menggunakan satu mushaf selama proses menghafalkan Al-Qur'an di dalam otak dan bayangan akan mampu terbentuk posisi, bentuk, pola, dan letak huruf atau ayat yang dihafal, dan hal tersebut akan selalu tertanam dalam hati dan ketika mengulangnya kembali tidak akan membingungkan dalam membayangkan dan mempermudah hafalan, karena tidak dapat dipungkiri meskipun isi Al-Qur'an semua sama, tapi pada setiap Al-Qur'an pasti ada perbedaan entah pada letak baris, pojok ayat, atau font huruf yang digunakan, sehingga jika menggunakan lebih dari satu mushaf, akan membingungkan dan dapat menghambat proses menghafalkan Al-Qur'an.
- 5) Manajemen waktu. Bagi para penghafal Al-Qur'an dapat memanajemen waktu dengan baik adalah suatu keharusan, apalagi bagi mereka yang juga mempunyai kegiatan lain seperti sekolah, atau kuliah, mereka harus pandai dalam membagi dan

memanfaatkan waktu yang baik, karena jika tidak mampu memanajemen waktu, yang terjadi akan kewalahan dan merasa kesusahan dalam menghafal serta menyeimbangkan antara hafalan dengan kegiatan sekolah.

- 6) Tempat Menghafal. Bagi para penghafal Al-Qur'an, selain harus mempunyai skill dalam memanajemen waktu, mereka juga harus mampu menyesuaikan atau mencari tempat yang situasi dan kondisinya baik sehingga mampu mempengaruhi tercapainya kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an, tempat bagi para penghafal Al-Qur'an untuk dapat memperoleh konsentrasi dan ketenangan yakni yang memiliki kriteria diantaranya:

- a) Jauh dari kebisingan
- b) Mempunyai penerangan yang cukup dan tidak remang-remang
- c) Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- d) Mempunyai sirkulasi udara yang baik dan memadai
- e) Mempunyai suhu ruang yang sesuai dengan kebutuhan
- f) Jauh dari gangguan seperti handphone atau orang mengobrol
- g) Mempunyai lebar yang cukup, tidak terlalu sempit
- h) Nyaman dan aman

- 7) Selalu membaca dalam shalat. Ketika sedang atau sudah menghafalkan Al-Qur'an, membaca ayat-ayat yang sudah dihafal pada saat sholat juga mampu membantu menguatkan hafalan, karena saat membaca dalam sholat dibutuhkan keseriusan dan konsentrasi penuh, terutama saat menjadi imam sholat apalagi saat waktu sholat

yang bacaannya keras, jika tidak dilatih maka akan kesulitan, tetapi jika sudah sering dilatih maka akan memudahkan bagi para penghafal Al-Qur'an dalam kegiatan *muraja'ah* hafalan mereka.⁶²

e. Faktor Penghambat Kualitas Hafalan

Selanjutnya yakni faktor yang dapat menghambat kualitas hafalan diantaranya:

- 1) Tidak selalu mengikuti, mengulang dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an, hal ini dapat menghambat kualitas hafalan, karena hafalan Al-Qur'an sangat mudah lepas dari hati maupun pikiran jika tidak senantiasa dijaga. Oleh karena itu bagi para penghafal Al-Qur'an mengulang hafalan itu sangatlah penting
- 2) Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke ayat lainnya sebelum menguasai ayat yang sebelumnya dengan baik, hal tersebut sangat tidak dianjurkan, karena selain hafalan yang sebelumnya belum kuat dan matang, dapat mempengaruhi kualitas seperti bacaan bisa salah, atau ada yang terselip, atau bahkan bisa loncat ke ayat lain, dan jika dilanjutkan ke ayat yang lain, maka akan sulit menghafal dan lebih cepat lupa.
- 3) Perhatian yang berlebih pada urusan dunia, hal ini dapat mengotori hati dan menjadikan hati maupun pikiran hanya terfokus pada urusan dunia, hati menjadi keras dan hafalan Al-Qur'an akan lepas dari hati sang penghafal, sehingga menghambat kualitas hafalan dan akan sulit untuk menghafalkan Al-Qur'an

⁶²Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an Disertati Resep Menghafal Al-Qur'an dari Para Pakar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 56-59.

- 4) Masih banyak melakukan dosa dan maksiat, karena hal ini membuat seseorang lupa pada Allah SWT, lupa pada Al-Qur'an, dan lupa pada dirinya sendiri, serta dapat membutakan hati, sehingga menghambat kualitas hafalan Al-Qur'an atau bahkan bisa sampai hilang.
- 5) Semangat yang tinggi untuk menghafal seringkali hanya muncul di awal, sehingga seseorang dapat menghafal banyak ayat tanpa benar-benar menguasainya, ketika ia merasa kurang menguasai hafalannya, semangatnya bisa menurun, bahkan bisa menyebabkan ia menjadi malas atau berhenti menghafal sama sekali.⁶³

f. Hafalan Al-Qur'an

Kata hafal berasal dari bahasa Arab yg berarti memelihara, menjaga, dan menghafal yakni حَفَظَ – يُحَفِّظُ – تَحْفِيزٌ.⁶⁴

Secara etimologi, kata “menghafal” berasal dari kata dasar “hafal” yang dalam bahasa Arab disebut “*al-hifdz*” yang berarti ingat, oleh karena itu kata “menghafal” juga dapat diartikan sebagai “mengingat”. Menurut Wasty Soemanto, mengingat adalah proses menyerap atau menyimpan pengetahuan melalui pengecapan secara aktif. Sementara itu, secara terminologi, menghafal berarti tindakan yang bertujuan untuk meresapkan informasi kedalam pikiran agar tidak terlupakan dan selalu diingat, menghafal merupakan suatu aktivitas yang menanamkan

⁶³Ahmad Salim Badwilan, *Pedoman Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogja: Diva Press, 2010), hlm. 203-204.

⁶⁴Atabik Ali, Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Krapyak: Multi Karya Grafika), hlm. 724.

materi ke dalam ingatan sehingga dapat diingat kembali secara akurat dan sesuai dengan materi aslinya.⁶⁵

Menurut Ahmad Salim Badwilan, menghafal Al-Qur'an adalah suatu kegiatan bagi pembaca untuk selalu membaca secara berulang-ulang dan terus menerus sebagai upaya menguatkan hafalan Al-Qur'an dibutuhkan pengulangan yang terus menerus dan *continue*.⁶⁶

Sedangkan menurut Mahmud Yunus, *Tahfidz* merupakan bentuk *mashdar* dari *haffidza* yang memiliki makna menghafalan yakni menulis suatu tahapan, metode, atau teknik tertentu. *Tahfidz* juga sering disebut sebagai proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan menggunakan beberapa metode dan teknik tertentu, sebutan untuk orang yang menghafalkan Al-Qur'an yakni bagi laki-laki disebut *hafidz*, sedangkan sebutan untuk perempuan yakni *hafidzah*.⁶⁷

Menghafal Al-Qur'an juga merupakan bentuk dari mengimani Al-Qur'an yakni dengan cara menjaga keaslian Al-Qur'an dan menerapkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang diawali dengan membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang dan konsisten dan bertahap sehingga mampu membaca diluar kepala dari satu ayat ke ayat lainnya,⁶⁸ dari satu baris

⁶⁵Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, Vol. 14, No. 1, 2018, hlm. 21.

⁶⁶Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 20.

⁶⁷Rahmatsyah et al., "Efektivitas Metode Tilawah Dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Umar Bin Khattab Bogor", *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 2, No. 4, (2021), hlm. 211.

⁶⁸Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Madia, 2009), hlm. 20-21.

ke baris lainnya, dari satu halaman ke halaman lainnya, dari satu surah ke surah lainnya, dari satu juz ke juz lainnya, dan begitu seterusnya hingga tercapai sempurna 6.236 ayat, 8.815 baris, 604 halaman, 114 surah, 554 ruku', tiga puluh juz, mulai dari surah al-Fatihah hingga surah an-Nas. Al-Qur'an turun secara berangsur-angsur dan dalam rentang waktu yang cukup lama yakni 22 tahun, 2 bulan, 22 hari. Turun dalam 2 periode yakni periode pertama di Makkah yang kemudian disebut surah Makkiyah yang mana terjadi sebelum hijriyah selama kurang lebih 13 tahun, dan periode yang kedua yakni di Madinah yang kemudian disebut Madaniyah atau sesudah hijriyah, terjadi selama kurang lebih 10 tahun.⁶⁹

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (dengan rinci bagian-bagiannya seperti harakat, waqaf, dll) harus diingat secara sempurna. Oleh karena itu, seluruh proses dalam menghafalkan Al-Qur'an dari tiap ayat dan bagiannya, dari proses awal hingga pengingatan kembali atau biasa disebut *muraja'ah* harus tepat, karena jika ada kesalahan dalam menangkap atau menghafalkannya akan salah juga dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit diingat dan bisa menimbulkan perbedaan arti.⁷⁰

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, menjadi sumber pokok pertama yang dapat dijadikan petunjuk, pedoman, dapat menuntun dan mengarahkan umat manusia ke jalan yang benar dalam menjalani

⁶⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surat An-Nisa': 165*, (Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, n.d.) hlm. 19-20.

⁷⁰Sa'dulloh al-Hafizh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 45.

kehidupan sehari-hari di dunia serta menyiapkan bekal untuk hidup di akhirat kelak. Al-Qur'an juga mempunyai beberapa nama lain yang diambil dari sifat-sifatnya, seperti Al-Qur'an sebagai *an-Nuur* yakni Al-Qur'an menjadi cahaya yang dapat menerangi manusia dalam kegelapan atau kebodohan, lalu Al-Qur'an sebagai *asy-syifa'* yakni Al-Qur'an adalah obat yang dapat memberikan ketenangan dan menentramkan jiwa seseorang secara lahir dan batin, selanjutnya Al-Qur'an sebagai *al-huda* yakni Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia untuk menuju jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT, kemudian Al-Qur'an sebagai *al-furqan* yakni Al-Qur'an sebagai sumber hukum yang didalamnya terdapat banyak larangan serta perintah untuk dijadikan landasan dalam menentukan yang baik dan buruk, yang haq dan yang bathil.⁷¹

Dari beberapa pengertian, definisi, dan pendapat yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan keaslian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, proses ini dilakukan dengan cara mengingatnya di luar kepala agar tidak terjadi perubahan atau pemalsuan, serta mencegah kelupaan, baik sebagian maupun seluruhnya, dengan menghafal, seseorang dapat mengungkapkan kembali isi Al-Qur'an tanpa harus melihat mushaf.⁷²

⁷¹Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), hlm. 58-59.

⁷²Ahmad Abdul Haqi, "Konsep Adab Menghafal Al-Quran Perspektif Imam Al-Ajurri Al-Baghdadi Dan Imam An-Nawawi Ad-Dimasyqi Dalam Kitab Akhlaqu Ahli Al-Qur'an Dan At-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an Serta Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam" (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024), 44.

Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, adalah suatu proses yang panjang, diawali dari mempelajari huruf-huruf hijaiyah, kemudian kalimat, ayat dalam Al-Qur'an, *makharijul huruf*, setelah mahir membaca Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan menghafal per ayat, kemudian disambung dengan ayat lain dan diulang-ulang hingga menjadi kesatuan utuh hafalan tersebut. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, penting bagi para penghafal untuk tidak hanya fokus pada menghafal ayat-ayatnya, tetapi juga memperhatikan makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah keutamaan dan ibadah yang sangat mulia disisi Allah SWT, bagi umat muslim yang berusaha untuk menghafalnya, Allah SWT akan memberikan kemudahan, tidak dapat dipungkiri bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah karamah yang besar dan merupakan suatu keistimewaan tersendiri.⁷³

Menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu aktifitas merekam apa yang telah dibaca dan difahami, setelah itu hafalannya dapat dibuktikan dengan cara menyetorkan hafalan kepada ustadz/ustadzah *bizhohril ghaib* (tanpa melihat mushaf Al-Qur'an),⁷⁴ kemudian dilanjutkan dengan *tasmi'* atau membacakan ayat yang sudah dihafal sebanyak satu sampai beberapa juz dengan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an dan didepan orang lain. Rangkaian proses ini dilakukan dengan harapan

⁷³Alanshari et al., "Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an," *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, Vol. 5, No. 3, (2022), hlm. 393.

⁷⁴Hidayatullah, *Jalan Panjang Menghafal Al-Qur'an 30 Juz: Napak Tilas dan Kesuksesan Penghafal Al-Qur'an Sejak Usia Baligh*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2016), hlm. 65.

dapat terjaga hafalan Al-Qur'an dan menjadi motivasi untuk orang lain.⁷⁵

2. Metode *Talaqqi*

Secara bahasa, istilah *talaqqi* berasal dari kata dalam Bahasa Arab *talaqqa-yatalaqq* yang berasal dari *fi'il laqiya-yalqa-liqa'an*, yang berarti bertemu, berhadapan, mempertemukan, serta mengambil atau menerima.⁷⁶ Sementara itu, secara istilah *talaqqi* adalah metode pengajaran Al-Qur'an secara langsung, dimana pengajaran ini diteruskan dari generasi ke generasi melalui seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut, dengan interaksi tatap muka antara ustad/zah dan santri. Dengan cara ini, silsilah guru yang dikenal dengan *sanad*, dapat terjaga dan tidak terputus hingga kepada Nabi Muhammad SAW.⁷⁷

Dalam tradisi keilmuan Islam, *sanad* Al-Qur'an terbagi menjadi tiga bentuk utama, yaitu *sanad qiraat*, *sanad riwayat*, dan *sanad tarbiyah*. *Sanad qiraat* berkaitan dengan keaslian dan ketepatan bacaan Al-Qur'an, dimana seorang murid/santri memperoleh ijazah setelah dinilai benar dalam teori dan praktik tajwid serta mampu mengkhhatamkan Al-Qur'an di hadapan gurunya, *sanad* ini menjaga otentitas bacaan melalui jalur ulama seperti Imam Ibnu Al-Jazari. *Sanad riwayat* merupakan jalur transmisi keilmuan yang lebih umum, mencakup ijazah kitab atau ilmu tertentu yang diperoleh guru dari gurunya, sehingga kesinambungan riwayat tetap terjaga dan

⁷⁵Nur Hidayah, "Motivasi Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016" (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), hlm. 23.

⁷⁶Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Krapyak: Multi Karya Grafika, 1996), hlm. 566.

⁷⁷Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 28.

terhindar dari tadis. Sementara itu, *sanad tarbiyah* menekankan pewarisan akhlak, spiritualitas, dan adab melalui interaksi langsung dalam suasana *sahbah* (kebersamaan), sebagaimana lazim ditemukan di pesantren tradisional atau tarekat, bentuk *sanad* ini dipandang paling tinggi karena berorientasi pada pembentukan karakter murid/santri. Dalam praktiknya, ijazah *sanad* diberikan melalui beberapa metode, antara lain *ijazah 'ardhan wa sima'an* (guru membaca dan murid menirukan), *ijazah ardhan faqath* (murid membaca hingga khatam di hadapan guru), *ijazah sima'an faqath* (murid menyimak bacaan guru), serta *ijazah bi al-ikhtibar*, yaitu pemberian ijazah berdasarkan hasil ujian kompetensi. Keberagaman bentuk dan metode *sanad* ini menunjukkan bahwa transmisi ilmu Al-Qur'an tidak hanya menakankan keilmuan teknis, tetapi juga menjaga kedalaman spiritual dan kesinambungan tradisi ulama.

Talaqqi merupakan salah satu metode pengajaran yang melibatkan pembelajaran langsung dari seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an.⁷⁸ Istilah *talaqqi* sering kali digunakan dalam kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an, di negara Indonesia sendiri istilah *talaqqi* ini juga sering disebut sebagai setoran, yang mana bermaksud ketika seorang *hafidz/hafidzah* telah menghafal ayat-ayat yang telah ditentukan, kemudian mereka meyetorkan atau membacakan hafalannya di hadapan seorang ustad/zah secara rutin dan *continue*. Metode *talaqqi* dalam praktiknya digunakan untuk belajar menghafal Al-Qur'an secara langsung atau *face to*

⁷⁸Hasan bin Ahmad dan Hasan bin Hamam, *Menghafal AL-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), hlm 20.

face dengan seorang ustad/zah baik dilakukan sendiri maupun berkelompok.⁷⁹

Metode *talaqqi* merupakan salah satu metode yang diajarkan langsung oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW yakni ketika penyampaian dan penerimaan wahyu yang dilakukan dengan cara pertemuan antara malaikat Jibril dan Nabi Muhammad SAW dan diajarkan secara langsung. Maka bisa dikatakan metode *talaqqi* bukan lah metode baru, karena metode ini telah dilakukan sejak dahulu ketika Nabi Muhammad SAW menerima wahyu yang dibawakan oleh malaikat Jibril, Dimana saat itu beliau masih buta huruf, tidak bisa membaca Al-Qur'an, dan kemudian diajarkan langsung oleh malaikat Jibril di gua Hira' dengan cara ber-*talaqqi*, sehingga atas izin Allah SWT Nabi Muhammad yang awalnya tidak bisa membaca Al-Qur'an, hingga bisa dan mahir membaca Al-Qur'an, menghafalkannya, dan juga mengamalkannya, kemudian wahyu tersebut dilanjutkan pada para sahabat dan diamalkannya, para sahabat mengamalkannya kepada para tabiin, tabiin mengamalkannya pada tabiut tabiin, dan begitu seterusnya hingga sampai pada generasi saat ini. Metode *talaqqi* ini adalah metode yang paling tepat bahkan wajib dilakukan bagi para penghafal Al-Qur'an.⁸⁰

Metode *talaqqi* sering disebut juga dengan *musyafahah* atau dalam istilah modernnya adalah privat saat mengaji, proses ini dimulai dengan membaca surah-surah dalam Al-Qur'an dengan *tartil* yang dipimpin, dan

⁷⁹Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Elex Media Komputer, 2017), hlm. 80.

⁸⁰Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, (Jakarta: Darul Falah, 2008), hlm. 112.

dicontohkan oleh ustad/zahnya, kemudian diikuti dan ditirukan oleh santri. Menurut Sa'dulloh, *talaqqi* berarti menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustad/zah, yang haruslah seorang *hafidz/hafidzah* Al-Qur'an, memiliki pemahaman agama yang kuat, serta dikenal mampu menjaga diri.⁸¹

Metode *talaqqi* lebih sering digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, karena melibatkan dua faktor penting yaitu kerjasama yang optimal antara ustad/zah dan santri, serta sejarah metode *talaqqi* ini yang berakar dari peristiwa ketika Rasulullah SAW menerima wahyu dari Allah SWT melalui malaikat Jibril, dimana mereka bertemu secara langsung satu per satu, seperti antara malaikat Jibril dan Nabi Muhammad SAW.⁸²

Metode *talaqqi* dianggap sebagai metode yang paling benar untuk diajarkan kepada anak sejak kecil hingga remaja dalam pembelajaran dan menghafalkan Al-Qur'an, yakni proses pembelajaran yang melibatkan interaksi secara langsung antara ustad/zah dan santri dengan tatap muka, teknik ini digunakan sebagai panduan, yang mana dengan praktik metode *talaqqi* ini ustad/zah jadi mudah untuk melihat secara langsung dimana kesalahan santri dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, sehingga dapat langsung diberikan perbaikan dan diajarkan yang benar, karena metode ini juga dapat menanamkan kebiasaan untuk selalu memperhatikan ketepatan dalam pelafalan yang merupakan komponen sangat penting dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. *Talaqqi* adalah suatu

⁸¹Sa'dulloh al-Hafizh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 54.

⁸²Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 151.

metode dalam pembelajaran Al-Qur'an baik itu membaca atau menghafalkannya yang pelaksanaannya dalam bentuk *musyafahah* atau santri melihat gerak bibir seorang ustad/zah dan menghadap santri dengan tenang, kemudian ustad/zah memberikan bimbingan, biarkan santri mengulangi ayat tersebut hingga berulang kali agar ia mampu mengingatnya.⁸³

a. Manfaat dan Tujuan Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* memiliki berbagai manfaat dan tujuan dalam proses menghafal Al-Qur'an antara lain:

- 1) Untuk mendapatkan manfaat dari ilmu yang dipelajari.
- 2) Untuk mengevaluasi hasil hafalan santri.
- 3) Untuk mengidentifikasi kesalahan dalam bacaan hafalan.
- 4) Untuk memperkuat hafalan sebelum waktunya dan menghemat waktu.
- 5) Sebagai latihan bagi otak santri dan hafalannya.
- 6) Agar bacaan Al-Qur'an tetap benar dan tetap terjaga keakuratannya hingga hari kiamat.
- 7) Untuk melatih otak dan memori serta membantu anak dalam proses menghafal.⁸⁴

⁸³Zumratul Aini et al., "Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Qur'an Di Rumah Tahfidz Hidayatullah Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 5, no. 3 (2023), hlm. 393.

⁸⁴Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Daar An-Naba', 2008), hlm. 224.

b. Karakteristik Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* memiliki beberapa karakteristik khusus dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

- a) Pembelajaran dimulai dan diakhiri dengan tepat waktu.
- b) Proses pembelajaran dilakukan secara langsung antara ustad/zah dan santri (*face to face*).
- c) Ustad/zah adalah orang-orang yang ahli dan telah menghafal Al-Qur'an.
- d) Terdapat keseimbangan antara keaktifan ustad/zah dan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.
- e) Ustad/zah membacakan ayat atau menghafalkan di depan santri, untuk memberikan hafalan baru.
- f) Ustad/zah membaca atau menghafal dihadapan santri untuk memperbaiki kesalahan serta memperbaiki *tajwid* dan *makharijul huruf* dalam bacaan santri.
- g) Hafalan yang belum sempurna akan langsung diperbaiki oleh ustad/zah.
- h) Bacaan harus sesuai dengan kaidah *tajwid*.
- i) Membaca dengan lancar, *artil*, dan memahami ayat yang telah dihafalkan.
- j) Menetapkan target hafalan.⁸⁵

⁸⁵Leni Dwi Haryani dan Muhtar Arifin Sholeh, "Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di SDIT Ulul Albab Weleri", *Ta'dibuna*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 49.

c. Perencanaan Metode *Talaqqi*

Perencanaan adalah langkah pertama yang perlu dilakukan untuk menyiapkan semua yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan perencanaan yang baik, diharapkan kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.⁸⁶

Menurut Kauffman sesuai dengan apa yang dikutip oleh Fattah yakni menjelaskan bahwa perencanaan merupakan suatu proses penetapan tujuan yang akan diraih dalam menetapkan sumber yang akan diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁸⁷ Dalam menyusun perencanaan menurut Muhaimin⁸⁸ dibutuhkan setidaknya empat langkah yakni diantaranya adalah:

- a) Menetapkan jenis dan tujuan, sebagai langkah awal dalam menyusun suatu perencanaan yakni dengan menetapkan program apa yang akan dilakukan. Dalam menetapkan jenis program dan tujuan maka yang harus diutamakan yakni jenis dari program tersebut karena merupakan suatu identitas dari program itu sendiri,

⁸⁶Ima Ahadiyah Mukhlasoh, Syarief Hasani, and Rizqi Kustanti, "Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Upaya Meningkatkan Tahsin Qiro'atil Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di TKQ Miftahurrahmah," *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1 (2020), hlm. 25.

⁸⁷Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 49.

⁸⁸Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 200.

sedangkan tujuan dari program tersebut adalah sasaran yang akan dituju dalam program tersebut.⁸⁹

- b) Menentukan indikator keberhasilan, atau dapat diartikan juga sebagai menentukan acuan yang akan dicapai, setelah menentukan program apa yang akan dilaksanakan, maka selanjutnya yakni menentukan indikator keberhasilan yang nantinya akan digunakan sebagai pijakan dalam mencapai tujuan, indikator keberhasilan ini sangat dibutuhkan untuk mengidentifikasi program apa yang akan dilaksanakan.⁹⁰
- c) Menetapkan penanggung jawab, setelah menentukan jenis dan tujuan program, menentukan indikator keberhasilan, maka dilanjutkan dengan menetapkan siapa saja yang akan bertanggung jawab dalam program tersebut, karena pertanggung jawaban atas suatu program membutuhkan berbagai pertimbangan yang disesuaikan dengan kemampuan.⁹¹
- d) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan, langkah akhir dari suatu perencanaan yakni dengan menyusun kegiatan apa saja yang akan dilakukan dan menetapkan jadwal pelaksanaan dari kegiatan tersebut, karena dengan menyusun dan menentukan jadwal kegiatan

⁸⁹Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 2.

⁹⁰Ahmad Fattah, “Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur’an”, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2014, hlm. 155.

⁹¹Naily Rahma Sari, Chriswardani Suryawati, and Nurhasmadiar Nandini, “Evaluasi Pelaksanaan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga Pada Indikator TB Paru Di Puskesmas Tayu II Kabupaten Pati”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, Vol. 7, No. 4, 2019, hlm. 532.

maka program tersebut nantinya akan lebih jelas, terstruktur dan terarah.⁹²

Perencanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat penting untuk memastikan bahwa proses menghafal dapat berjalan dengan efektif. Metode *talaqqi* yang pelaksanaannya berpusat pada interaksi langsung antara ustad/zah dan santri, maka memerlukan perencanaan yang matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan yang baik yakni meliputi penetapan tujuan, pemilihan materi, dan pengaturan waktu yang tepat untuk setiap sesi pembelajaran, dengan perencanaan yang sistematis, maka ustad/zah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung santri dalam proses menghafal.⁹³

Salah satu aspek penting dalam perencanaan metode *talaqqi* yakni menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, tujuan ini harus spesifik dan terukur, sehingga nantinya ustad/zah dapat mengevaluasi kemajuan santri dengan lebih mudah. Tujuan pembelajaran yang terdefinisi dengan baik akan membantu pengajar dalam merancang kegiatan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan santri, dalam konteks metode *talaqqi* tujuan tersebut bisa mencakup kemampuan santri dalam menghafal sejumlah ayat dalam waktu tertentu serta memahami makna dari ayat-ayat yang dihafal.⁹⁴

⁹²Monika Rusdiana, "Implementasi Program Tahfiz Qur'an Bagi Peserta Didik MI Al-Amin Di Lingkungan Pejeruk Kecamatan Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023" (Universitas Islam Negeri Mataram, 2023), 13.

⁹³Enco Mulyasa, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 45.

⁹⁴Suharsimi Arikunto Nasution, *Didaktik dan Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.

Pengaturan waktu dan penjadwalan dalam perencanaan metode *talaqqi* juga penting, waktu yang dialokasikan untuk setiap sesi dalam metode *talaqqi* harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan santri. Pengaturan waktu yang baik dapat meningkatkan focus santri dan mengurangi rasa terbebani selama proses belajar, oleh karena itu, ustad/zah perlu merancang jadwal yang realistis dan fleksibel, sehingga santri dapat mengikuti sesi dalam metode *talaqqi* dengan nyaman dan efektif.⁹⁵

Metode pengajaran yang digunakan dalam metode *talaqqi* harus direncanakan dengan baik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, variasi dalam metode pengajaran dapat meningkatkan keterlibatan santri dan memudahkan mereka dalam mengingat materi yang diajarkan, oleh karena itu penting bagi ustad/zah untuk merancang kegiatan yang interaktif dan menarik agar santri tetap termotivasi dalam proses pembelajaran.⁹⁶

Evaluasi merupakan bagian penting dari perencanaan metode *talaqqi* yang tidak boleh diabaikan, ustad/zah perlu merancang metode evaluasi yang dapat mengukur perkembangan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an, evaluasi yang baik harus mencakup aspek formatif dan sumatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan santri, dengan dilakukannya evaluasi secara berkala, ustad/zah dapat mengetahui sejauh mana santri telah mencapai

⁹⁵Agus Supriyadi, *Manajemen Waktu dalam Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 56.

⁹⁶Rahmat Hidayat, *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2020), hlm. 34.

tujuan pembelajaran dan melakukan perbaikan jika diperlukan, hal ini dapat membantu dalam mengembangkan kualitas hafalan santri secara keseluruhan.⁹⁷

Perencanaan dalam metode *talaqqi* mencakup beberapa hal yaitu: (1) Pembelajaran harus dilakukan oleh ustad/zah yang sudah *hafidz*, (2) Santri harus memiliki niat yang kuat untuk menghafalkan Al-Qur'an, (3) Terdapat interaksi aktif antara santri dan ustad/zah dalam proses menghafal, (4) ustad/zah membacakan ayat baru didepan santri untuk menambah hafalan serta memperbaiki bacaan yang salah dalam *makharijul huruf*, *tajwid*, *waqaf*, dan lainnya, (5) jika santri melakukan kesalahan dalam menghafal, ustad/zah segera memperbaiki bacaan yang kurang tepat.⁹⁸

d. Langkah-langkah Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* memiliki kualitas dan cara hafalan yang terjaga karena proses membacanya dilakukan dari ingatan, bukan hanya tulisan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan dari metode *talaqqi* agar pembelajaran dan proses menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target dan harapan, setiap ustad/zah perlu memahami langkah-langkah dalam menerapkan metode ini, menurut Al-Makhtum dan Iryadi ada beberapa tahapan yang harus dilalui dalam metode *talaqqi* antara lain:⁹⁹

⁹⁷Suharsimi Arikunto Nasution, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 90.

⁹⁸Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* Di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 16, No. 2, 2017, hlm. 270.

⁹⁹Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, (Ponorogo: Alam Pena, 2016), hlm. 30.

- a) Ustad/zah membacakan ayat yang akan dihafalkan
- b) Santri mendengarkan dengan seksama ayat yang sedang dibacakan oleh ustad/zah
- c) Santri menirukan cara membaca ayat yang sudah didengarkan sesuai dengan yang dicontohkan oleh ustad/zah
- d) Santri mengulang-ulang ayat tersebut hingga hafal di luar kepala
- e) Santri menyetorkan hafalannya kepada ustad/zah
- f) Ustad/zah mengoreksi dan membenarkan jika terdapat kesalahan atau kekurangan secara langsung.

Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* yang sesuai dengan karakteristik tersebut, ustad/zah berinteraksi langsung dengan santri, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan cara ini ustad/zah dapat mengawasi, menilai, dan membimbing santri secara langsung, sehingga dapat memaksimalkan kemampuan mereka dalam menghafal. Selain itu ustad/zah juga dapat dengan mudah mengidentifikasi kesalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan segera memperbaikinya, sehingga santri dapat langsung memperbaiki bacaan dan hafalan mereka di hadapan ustad/zahnya.¹⁰⁰

¹⁰⁰M Zainuddin Alanshari et al., "Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an," *Jurnal Agama Sosisal Dan Budaya*, Vol. 5, no. 3 (2022), hlm. 394.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talaqqi*

Dalam metode *talaqqi* ini terdapat beberapa keunggulan atau kelebihan diantaranya yakni:

- 1) Fokus pada *makharijul huruf*, penekanan pada pelafalan yang benar sesuai dengan *makharijul huruf* yakni tempat keluarnya huruf dari mulut dan tenggorokan.
- 2) Interaktif dan personal, santri mendapatkan bimbingan secara langsung dari ustad/zah, yang hal ini memungkinkan untuk koreksi dan pembelajaran jadi lebih efektif.
- 3) Penguatan melalui pengulangan, karena pengulangan menjadi kunci utama dalam menghafalkan Al-Qur'an sehingga santri dapat benar-benar menguasai huruf dan pelafalannya.
- 4) Hubungan antara ustad/zah dan santri menjadi lebih dekat
- 5) Ustad/zah dapat melakukan pengawasan yang efektif secara langsung terhadap setiap santri, baik dalam hal bacaan, pelafalan, maupun hafalan Al-Qur'an mereka.
- 6) Santri akan merasa lebih diperhatikan karena ustad/zah mendengarkan secara langsung dan bersama-sama menirukan bacaan, hal ini akan mendorong santri untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka ketahui atau pahami, dan ustad/zah dapat memberikan jawaban secara langsung terkait kesulitan yang dihadapi santri.

- 7) Ustad/zah mengetahui dengan jelas dan memahami karakteristik serta kemampuan masing-masing dari santrinya serta target yang telah dicapai
- 8) Setiap santri memiliki kemampuan dan kelemahan masing-masing dalam menghafal, jadi tidak dapat disamakan atas seberapa lamanya proses santri dalam menghafalkan.¹⁰¹

Sedangkan untuk beberapa kekurangan yang ada dalam metode *talaqqi* yakni sebagai berikut:

- 1) Metode ini kurang efisien jika dilakukan dengan santri yang jumlahnya terlalu banyak, mungkin maksimal hanya 10 santri, disesuaikan dengan seberapa lama jam pembelajaran yang tersedia.
- 2) Metode ini dapat membuat santri merasa sedikit bosan, karena mereka diharuskan untuk bersabar dalam menghafal, serta harus rajin, semangat dan taat, serta disiplin.
- 3) Ustad/zah akan mendengarkan atau menguji hafalan masing-masing santri secara sendiri-sendiri, sehingga memungkinkan santri merasa bosan dan hilang fokus dalam menunggu antrian.
- 4) Beberapa santri terkadang hanya menangkap kesan *verbalisme*, terutama bagi mereka yang belum mampu memahami terjemahan dari bahasa tertentu atau makna dari ayat yang telah mereka hafalkan.¹⁰²

¹⁰¹Salsabilla, "Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Di Tadika Tinta Khalifah Sungai Karangan, Malaysia," *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, Vol. 11, no. 4 (2024), hlm. 2197–2198.

¹⁰²Ratnasari Diah Utami and Yosina Maharani, "Kelebihan Dan Kelemahan Metode *Talaqqi* Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah," *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 5, no. 2, (2018), hlm. 189.

Metode *talaqqi* adalah metode yang berfokus pada ustad/zah, sebagai sumber pembelajaran. Dalam metode ini, ustad/zah diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan *tartil*, sesuai dengan kaidah *tajwid* dan *tahsin* yang benar, oleh karena itu metode *talaqqi* ini juga disertai dengan kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan *tajwid* dan membacanya secara *tartil*.¹⁰³

3. Dampak Metode *Talaqqi* Terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Metode *talaqqi* berperan penting dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an dengan menciptakan interaksi langsung antara ustad/zah-santri, penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal, meskipun masih memerlukan pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam kelompok besar. Dalam sebuah studi, ditemukan bahwa penggunaan metode *talaqqi* dapat meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik hingga 37%, hal tersebut menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran, maka interaksi secara langsung dan bimbingan dari ustad/zah dengan santri sangat penting dalam proses hafalan.¹⁰⁴

Metode *talaqqi* juga memberikan kesempatan bagi santri untuk mendengarkan bacaan yang benar dari para ustad/zah, hal ini sangat penting dalam menjaga kualitas hafalan, karena santri dapat melihat dan meniru

¹⁰³Tajul Fadli et al., "Pengaruh Penerapan Metode *Talaqqi* Dan Takrir Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri," *Comserva : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, no. 11 (2023), hlm. 2851.

¹⁰⁴Zheihan Aisyah Achmad, Ajat Rukajat, Undang Ruslan Wahyudin, "Pengaruh Metode *Talaqqi* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam," *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, Vol. 5, no. 1 (2022), hlm. 299.

secara langsung intonasi, gerak bibir, dan bacaan *tajwid* yang baik dan benar. Dalam penelitian lain dijelaskan bahwa bimbingan langsung dari pengajar dalam metode *talaqqi* dapat membantu santri untuk mengidentifikasi kesalahan dalam bacaan, sehingga santri tidak hanya dapat menghafal, namun juga memahami bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah *tajwid*.¹⁰⁵

Metode *talaqqi* juga mendorong santri untuk lebih disiplin dalam belajar, karena dengan metode *talaqqi* ustad/zah lebih dapat mengontrol penuh dalam pembelajaran, hal ini membuat santri cenderung lebih termotivasi untuk menghafal secara rutin karena merasa diperhatikan oleh ustad/zahnya, seperti dalam penelitian yang menunjukkan bahwa santri yang mengikuti metode *talaqqi* mempunyai tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode hafalan lainnya dan hal tersebut mempunyai kontribusi pada peningkatan kualitas hafalan mereka.¹⁰⁶

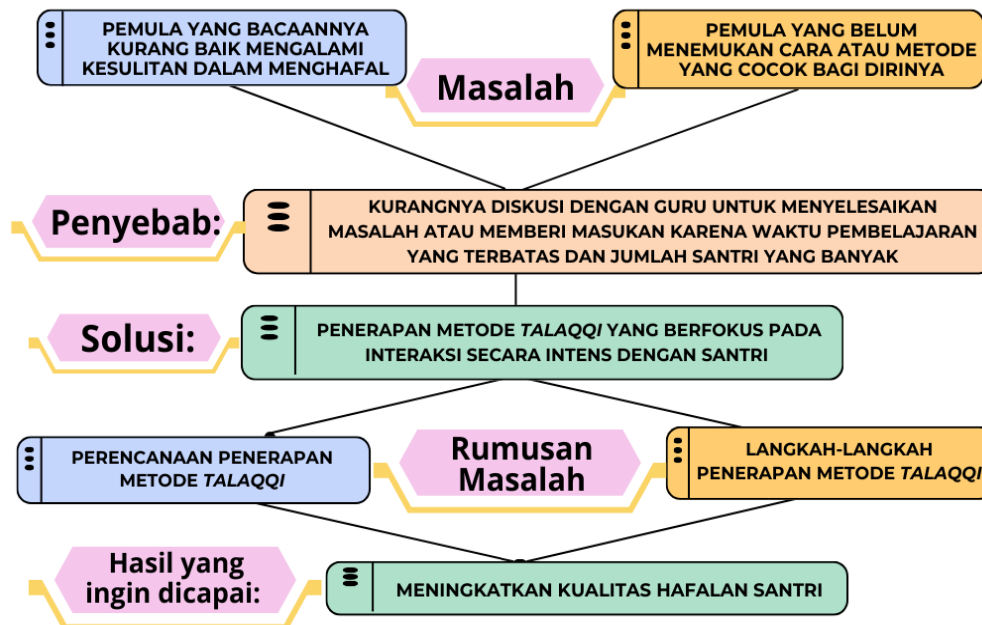
Selain itu metode *talaqqi* juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif karena mendapatkan pengawasan dan kontrol langsung dari ustad/zah, santri akan merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berdiskusi mengenai kesulitan yang mereka hadapi, lingkungan yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar dengan adanya dukungan dari

¹⁰⁵Oktaviani Rizka Asih Puspitaningrum, Atep Komussudin, and Nurhayati., "Pengaruh Metode *Talaqqi* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMIT Fithrah Insani Baleendah," *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, Vol. 5, no. 1 (2024), hlm. 176.

¹⁰⁶Nana Nurzulaikha, "Efektivitas Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa", (Makassar: Uin Alauddin Makassar, 2019), hlm 16.

teman sebaya serta ustad/zah maka santri juga akan lebih bersemangat dalam proses hafalan.¹⁰⁷

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berawal dari masalah yang ditemukan yakni pemula yang bacaannya kurang baik karena mengalami kesulitan dalam menghafal dan belum menemukan metode yang cocok bagi dirinya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya diskusi dengan guru untuk menyelesaikan masalah atau memberi masukan karena waktu pembelajaran yang terbatas dan jumlah santri yang banyak. Solusinya dengan penerapan metode *talaqqi* yang berfokus pada interaksi secara intens dengan santri dan rumusan masalah yang terdiri dari perencanaan penerapan metode *talaqqi* dan langkah penerapannya, dan hasil yang ingin dicapai yakni metode *talaqqi* dapat berdampak meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Ma'had Darul Hikmah.

¹⁰⁷Am Irsaddul Anam, "Pengaruh Metode *Talaqqi* Terhadap Kemahiran Dalam Membaca Al-Qur'an Santri Kelas ATahsin Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Furqon Cibinong Bogor", *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2022), hlm. 77.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin memahami secara mendalam mengenai aspek-aspek yang meliputi keagamaan, keyakinan, pemikiran, perasaan, sikap, kesadaran dan tindakan seseorang dalam konteks kehidupan masyarakat, sehingga tidak dapat diukur secara kuantitatif dan memerlukan observasi yang lebih subjektif.¹⁰⁸ Fokus dalam penelitian ini untuk mengkaji lebih lanjut tentang proses pembelajaran di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari Malang dalam proses pembelajaran menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* guna mengembangkan kualitas hafalan Al-Qur'an dari santri. Latar belakang dari penelitian ini didasarkan pada prestasi lulusan dari lembaga tersebut yang menunjukkan kemampuan hafalan Al-Qur'an yang baik. Oleh sebab itu, jenis dari penelitian yang digunakan yakni termasuk penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni merupakan penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan oleh informan di lapangan.¹⁰⁹

Penelitian ini termasuk pada penelitian lapangan (*field research*), yang mana objek dan kajian penelitian dilakukan di lapangan, untuk mengetahui metode *talaqqi* yang diterapkan di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah

¹⁰⁸John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative. And Mixed Methods Approaches*, (London, Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014), hlm. 4.

¹⁰⁹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 5.

Singosari dalam mengembangkan kualitas hafalan santri yang ada di lembaga tersebut. Dengan kata lain pada prinsipnya penelitian lapangan ini dilakukan untuk menentukan masalah-masalah praktis yang ada dalam sebuah lembaga.¹¹⁰

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan mendeskripsikan penerapan metode *talaqqi* dalam proses pembelajaran menghafalkan Al-Qur'an di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah dengan fokus pada pengembangan kualitas hafalan para santri. Dalam konteks penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti secara langsung sangat penting, karena peneliti memerlukan interaksi langsung dengan lingkungan dan subjek penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran sebagai instrumen yang bertugas memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan dan mengevaluasi data, serta menganalisis dan menafsirkan hasilnya sebelum menarik kesimpulan dari seluruh proses yang telah dilakukan.¹¹¹ Selain itu, peneliti juga perlu memahami setiap makna yang terkandung dalam ucapan dan tindakan responden, termasuk perasaan dan nilai-nilai yang terkait didalamnya.¹¹²

C. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti mempertimbangkan kemungkinan

¹¹⁰Siti Zuhrotul Qibtiyah, "Strategi Kepala TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah Di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Singosari Malang," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), hlm. 62.

¹¹¹Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 305.

¹¹²Jhon W. Cresswell, *Research Design: Pendelatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, penerjemah Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hlm. 264-266.

terbaik untuk mencapai pada tujuan penelitian, serta menilai bahwa suatu kajian di lokasi tersebut layak untuk diteliti. Dengan demikian, peneliti mempunyai gairah penelitian dan ketertarikan terhadap fenomena yang akan diteliti, dan disesuaikan dengan topik yang telah ditentukan.

Lokasi yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah pada lembaga Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah yang terletak di kelurahan Pagentan, kecamatan Singosari, kabupaten Malang, Jawa Timur. Peneliti memilih pada lokasi ini, karena lembaga ini mempunyai profil lulusan *tahfidzul Qur'an* yang cukup banyak dibandingkan dengan lembaga yang berada disekitarnya dan lulusan tersebut merupakan dari kalangan para pelajar bahkan ada yang masih berada pada usia dini, jumlah santri yang sudah diwisuda sebanyak 281 santri sejak tahun 2022 sampai 2025. Dengan berbagai macam kategori bidang *tahfidz* yang diwisuda diantaranya yakni ada kategori *tahfidz juz 'amma bil ghoib*, kemudian kategori *tahfidz 30 juz bin nadzri* dan surah penting *bil ghoib*, lalu kategori *tahfidz 5 juz bil ghoib*, kategori *tahfidz 10 juz bil ghoib*, kategori *tahfidz 15 juz bil ghib*, kategori *tahfidz 20 juz bil ghib*, kategori *tahfidz 25 juz bil ghib*, dan begitu seterusnya hingga kategori *tahfidz 30 juz bil ghoib*. Seiring berjalannya waktu mengalami perubahan-perubahan atau inovasi terbaru demi kemajuan Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah maupun uztad/ustadzah dan santri untuk mendapatkan prestasi-prestasi di bidang *tahfidz* Al-Qur'an dan ketercapaian prestasi lain. Sehingga menimbulkan rasa ketertarikan untuk meneliti di tempat tersebut.

D. Sumber dan Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, istilah populasi tidak digunakan, sebaliknya Spradley menyebutnya sebagai “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang saling berinteraksi secara sinergis.¹¹³ Data adalah informasi berbasis fakta yang dapat digunakan dalam penelitian, dalam studi ini, data yang dikumpulkan tidak berupa angka, melainkan data verbal, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.¹¹⁴ Menurut Lutfan, dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tambahan dapat berupa dokumen dan lainnya.¹¹⁵ Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh,¹¹⁶ yang merupakan data dasar yang didapat peneliti langsung dari orang pertama, tanpa melalui pengolahan atau penjelasan oleh pihak lain.

Didalam penelitian ini secara garis besar data yang didapat terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber Data Primer: yakni sumber pokok yang dipakai oleh peneliti dalam penelitiannya, Sedangkan data penelitian diambil secara langsung dari informan mulai dari dokumentasi, catatan lapangan, pengamatan, dan interview yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan metode *talaqqi* dalam proses pembelajaran menghafalkan Al-

¹¹³James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 2016), hlm. 10.

¹¹⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 215.

¹¹⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 112.

¹¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), hlm. 243-244.

Qur'an untuk meningkatkan kualitas hafalan santri Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah.

2. Sumber Data Sekunder: adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung seperti melalui studi kepustakaan yang mencakup buku, jurnal, atau dokumen lainnya. Sumber ini berfungsi sebagai pelengkap untuk mendukung data primer yang diperlukan. Informasi yang didapat dari jurnal, buku, atau hasil penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, metode pengumpulan data bertujuan untuk mengungkap fakta terkait dengan variabel yang akan atau sedang diteliti. Karena tujuan untuk mengetahui atau *goal of knowing* sangat penting dan harus dapat dicapai dengan menggunakan metode atau cara yang efisien dan akurat. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan atau proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung yakni antara dua orang atau lebih. Tujuan dari adanya proses pengambilan data dengan cara wawancara yakni untuk memahami makna dan interaksi tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Proses ini melibatkan adanya pertukaran informasi dan ide mengenai topik tertentu.¹¹⁷ Dalam hal ini responden yang diwawancarai adalah ustad/zah Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah.

¹¹⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 72.

a. Teknik Penentuan Responden (*purposive sampling*)

Dalam skripsi ini, teknik penentuan responden dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini dipilih karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang mendalam dan spesifik dari individu yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan terkait penerapan metode *talaqqi* dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah. Menurut Creswell, Teknik sampling adalah teknik yang efektif untuk memilih individu yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat memberikan informasi yang kaya dan mendalam.¹¹⁸ Responden yang ditentukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kategori, yakni:

- 1) Pengasuh Ma'had: sebagai penanggung jawab dalam pengelolaan lembaga dan program pendidikan, pengasuh dipilih karena memiliki perspektif yang lebih luas mengenai kebijakan dan visi lembaga.
- 2) Kepala *Tahfidz*: sebagai penanggung jawab manajerial di lembaga *tahfidz*. Kepala *tahfidz* dipilih karena memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan penerapan metode *talaqqi*.
- 3) Ustad/zah: sebagai pengajar dalam proses metode *talaqqi*, dipilih berdasarkan pengalaman mengajar minimal dua tahun di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah, sehingga dapat memberikan

¹¹⁸John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative. And Mixed Methods Approaches*, (London, Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014), hlm. 158.

wawasan yang mendalam mengenai metode yang diterapkan dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran.

4) Wali Santri: sebagai pihak pendukung dalam proses metode *talaqqi*.

Wali santri yang dipilih yakni mereka yang anaknya telah mengikuti program *tahfidz* minimal satu tahun sehingga diharapkan dapat berbagi informasi.

5) Santri: sebagai objek yang terlibat langsung dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan metode *talaqqi*. Santri yang dipilih yakni mereka yang telah mengikuti program *tahfidz* minimal satu tahun sehingga diharapkan memiliki pengalaman yang cukup untuk dapat memberikan informasi yang relevan. Santri yang mengikuti *talaqqi* dari berbagai macam usia, dari rentang sekolah dasar, hingga perguruan tinggi, dan pembagian cluster kelas berdasarkan jenjang atau perolehan juz, bukan dari rentang usia, sehingga dalam satu kelas berisi santri-santri dengan kemampuan dan jenjang atau perolehan juz yang setara.

Dengan menggunakan teknik sampling, peneliti berharap dapat mengumpulkan data yang kaya dan bermanfaat untuk menganalisis penerapan metode *talaqqi* serta dampaknya terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada individu yang paling relevan dengan topik penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan mendalam.¹¹⁹

¹¹⁹Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, (London, Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018), hlm. 88.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di lingkungan Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah dengan mengikuti proses pembelajaran dan penyetoran hafalan santri melalui metode *talaqqi*. Peneliti mengamati bagaimana ustad/zah membacakan ayat, santri menirukan, proses koreksi bacaan, kegiatan muraja'ah, serta pelaksanaan evaluasi. Observasi juga mencakup pengaturan halaqah, interaksi ustad/zah dengan santri, kedisiplinan, serta suasana belajar yang terbentuk. Dengan observasi partisipatif ini, peneliti dapat melihat dinamika pembelajaran secara nyata sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan mencerminkan kondisi lapangan secara autentik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai arsip dan bukti fisik yang terkait dengan pelaksanaan metode *talaqqi* di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah. Peneliti mengumpulkan dokumen berupa jadwal kegiatan tahfidz, buku *mutaba'ah* hafalan atau buku kontrol, lembar penilaian setoran, rekap evaluasi, serta struktur kurikulum berjenjang yang diterapkan oleh lembaga. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan proses pembelajaran melalui foto kegiatan halaqah, aktivitas setoran, pelaksanaan muraja'ah, dan interaksi antara ustad/zah dengan santri selama pembelajaran berlangsung. Dokumen pendukung seperti profil lembaga, aturan ma'had, juga turut dikumpulkan untuk memperkuat deskripsi konteks penelitian. melalui dokumentasi yang

lengkap dan bervariasi ini, peneliti dapat memverifikasi temuan observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih valid dan komprehensif.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta mengorganisasikan data, lalu menjabarkan informasi tersebut secara sistematis.¹²⁰ Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti model analisis kualitatif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama.

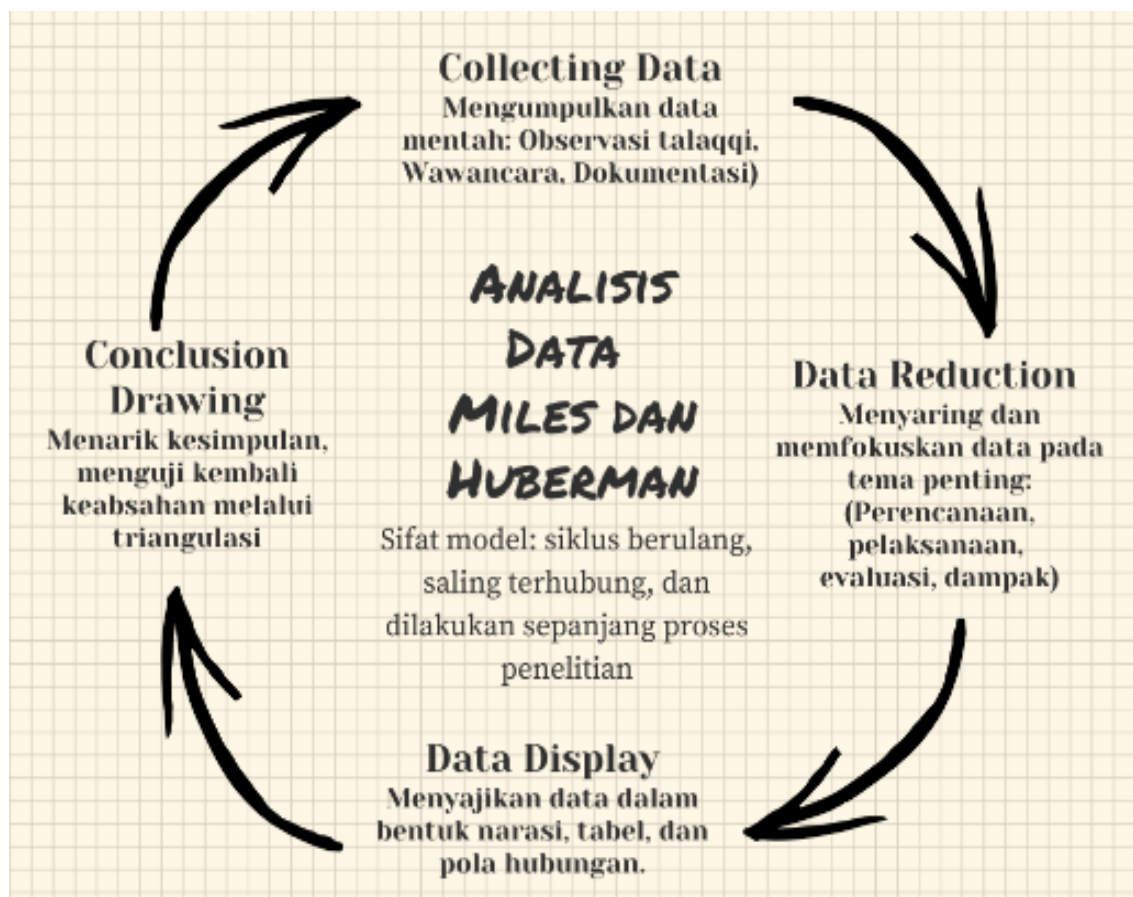
- 1) Reduksi data, yaitu proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar relevan dengan rumusan masalah penelitian. Pada tahap ini, data dikelompokkan sesuai tema seperti perencanaan, pelaksanaan, dan dampak metode *talaqqi*.
- 2) Penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan pola temuan agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut.
- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menginterpretasi makna data yang telah disajikan untuk menghasilkan jawaban penelitian, sekaligus memverifikasi temuan melalui triangulasi sumber dan teknik agar keabsahan data terjamin. Dengan tahapan analisis yang sistematis ini, penelitian menghasilkan pemahaman yang mendalam dan terstruktur mengenai penerapan metode *talaqqi* di ma'had.

¹²⁰Jhon W. Cresswell, *Research Design: Pendelatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, penerjemah Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hlm. 275.

Proses pengolahan analisis data dilakukan secara bertahap.

- a. Analisis sebelum di lapangan. Pada tahap ini, peneliti menganalisis data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.
- b. Analisis selama peneliti berada di lapangan, disini, peneliti mengikuti model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dimana analisis data kualitatif dilakukan secara continue hingga mencapai saturasi data.¹²¹

Agar mendapatkan gambaran yang jelas mengenai analisis ini maka berikut gambar dan langkah-langkah yang digunakan dalam analisis Miles dan Huberman.¹²²



Gambar 3.1 Analisis Miles dan Huberman

¹²¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 337

¹²²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 338.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, sangat penting untuk keabsahan data yang valid, oleh karena itu dalam pengungkapan sebuah data harus disertai dengan pengecekan data untuk menetapkan *trust worthiness* (keabsahan) data hasil penelitian tersebut.¹²³ Metode penelitian perlu dirumuskan secara lebih operasional, terutama pada bagian pengecekan keabsahan data yang merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari responden adalah akurat dan dapat dipercaya.

Menurut Lincoln dan Guba, ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keabsahan data dalam penelitian kualitatif seperti triangulasi, member checking, dan audit trail.¹²⁴ Peneliti perlu untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dengan beberapa metode berikut:

1. Triangulasi

Melalui jalur triangulasi ini, peneliti dapat memverifikasi kembali data dengan membandingkan antara sumber, metode atau teori menggunakan berbagai pertanyaan, sumber data, dan metode yang lebih beragam.¹²⁵ Teknik triangulasi ini terdiri dari dua bentuk, yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Penjelasan lebih lanjut mengenai teknik ini adalah sebagai berikut:

¹²³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 324.

¹²⁴Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hills, CA: Sage Publications, 1985), hlm. 290.

¹²⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 332.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yakni melibatkan pencarian data dari penelitian lain yang menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dengan cara ini peneliti dapat menemukan Tingkat kepercayaan melalui perbandingan antara hasil-hasil tersebut.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah memeriksa kembali data dan informasi dengan membandingkan kebenarannya konteks dimensi waktu dan alat yang berbeda.

Dengan menerapkan strategi ini, peneliti berharap dapat meningkatkan keabsahan data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang lebih akurat dan dapat diandalkan mengenai penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yakni langkah-langkah sistematis dalam penelitian yang diawali atau dimulai dari awal penelitian, tahap pelaksanaan, hingga pada tahap pelaporan, untuk mendapatkan penjelasan mengenai gambaran umum dan prosedur yang dilalui oleh peneliti, berikut adalah langkah-langkah yang harus diikuti:

1. Tahap pra-penelitian

Langkah pertama adalah menyusun rancangan atau proposal penelitian serta mengumpulkan referensi, baik dari buku maupun bahan lain yang dapat mendukung penelitian. Tahap pra-penelitian dilakukan dengan

mengunjungi Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah, yang direncanakan pada bulan Maret 2025. Dalam proses ini, peneliti akan mengajukan permohonan izin kepada Pengasuh Ma'had dan Kepala *Tahfidz* agar lembaga tersebut dapat dijadikan lokasi penelitian.

2. Tahap pengerjaan lapangan

Mencatat data-data yang telah diperoleh dari berbagai macam sumber, selanjutnya mengoperasikan data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Peneliti membuat analisis masalah untuk menjawab rumusan masalah yang didapat. Kemudian peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, yakni Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah untuk mengumpulkan data yang diperlukan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu peneliti juga menyusun rencana pelaksanaan penelitian di lapangan, yang direncanakan akan berlangsung mulai bulan April 2025.

3. Tahap analisis data

Tahap ini mencakup beberapa kegiatan, yakni pengorganisasian data, pemeriksaan keabsahan data, serta penafsiran dan pemberian makna terhadap data yang telah dikumpulkan. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisisnya dengan cermat sehingga dalam proses ini dapat mencapai tujuan yakni menghasilkan skripsi yang berkualitas dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian di masa mendatang. Selama penelitian berlangsung, analisa data dilakukan sesuai tahapan untuk memastikan informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian yang mana pada tahap ini berlangsung dimulai dari bulan Maret 2025.

4. Tahap penyusunan laporan

Tahap penyusunan laporan adalah proses dimana peneliti menyusun laporan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam tahapan ini, peneliti juga berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai hasil yang diperoleh. Setelah itu, peneliti melakukan revisi untuk memperbaiki kesalahan yang berkaitan dengan tata cara penulisan dan sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing. Akhirnya, laporan tersebut nantinya akan disahkan oleh Kepala Program Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.

I. Instrumen Penelitian

Tabel. 3.1 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor
1.	Metode <i>Talaqqi</i>	Strategi Pembelajaran	Tujuan pembelajaran	Menentukan tujuan spesifik dari setiap sesi <i>talaqqi</i>
			Pemilihan materi	Memilih ayat atau surah yang sesuai untuk dihafal
			Pengaturan waktu	Menetapkan durasi dan frekuensi sesi <i>talaqqi</i>
			Pelaksanaan teknik	Menggunakan teknik <i>talaqqi</i> yang efektif dalam pembelajaran
			Evaluasi hasil	Melakukan diskusi dan penilaian terhadap hafalan santri
2.	Kualitas Hafalan Santri	Indikator Kualitas Hafalan	Akurasi hafalan	Mengukur tingkat kesalahan dalam hafalan Al-Qur'an
			Kecepatan hafalan	Menilai waktu yang dibutuhkan santri untuk menghafal
			Kemampuan mengulang	Menilai kemampuan santri dalam mengulang

				hafalan tanpa kesalahan
			Kepercayaan diri	Mengamati tingkat kepercayaan diri santri saat melakukan hafalan di depan umum
			Durasi waktu belajar	Menghitung total waktu yang dibutuhkan santri dalam metode <i>talaqqi</i>
			Umpan balik	Mengumpulkan pendapat santri tentang efektivitas metode <i>talaqqi</i>

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah

Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari adalah sebuah pesantren yang didirikan oleh Romo Kyai Bapak Dr. K.H. Muhammad Nur Fakih, M.Ag. Pesantren ini terletak di kawasan yang dikenal sebagai “kota santri” yaitu Singosari. Secara lebih spesifik, Ma'had ini beralamatkan di Jl. Kramat No. 34, RT. 03 RW. 04, Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Pendirian lembaga ini dimulai pada tahun 1994, dengan akta notaris yang dikeluarkan oleh H. Farchan Ismail, S.H No. 03 pada tanggal 3 Maret 2004, serta SK Kemenkumham No. AHU-0005728.AH.01.12 yang berlaku pada tahun 2024.¹²⁶

Dengan berlandaskan pada ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*, Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah berkomitmen untuk membimbing generasi muda muslim dalam menghadapi tantangan zaman. Lembaga ini berupaya untuk memastikan bahwa para santri tetap berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah yang diwariskan oleh para *salafus soleh*, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan berpengetahuan tinggi.¹²⁷

¹²⁶Dokumentasi Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah, Singosari: 28 Mei 2025.

¹²⁷Wawancara dengan Romo Kyai Dr. K.H. Muhammad Nur Fakih, M. Ag, Pengasuh Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari, tanggal 13 Agustus 2025.

Ketika anak-anak berada di pesantren, mereka akan mendapatkan berbagai manfaat yang signifikan, antara lain: 1) Pengawasan terhadap ibadah, terutama dalam melaksanakan sholat wajib lima waktu, 2) Kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dan teratur, 3) Pelaksanaan ibadah sunnah yang menjadi rutinitas, 4) Pembelajaran kitab-kitab *salaf* yang lebih mendalam, 5) Perlindungan dari pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba, 6) Jauh dari pengaruh negatif media elektronik, 7) Pembiasaan hidup mandiri, disiplin, dan sederhana, 8) Senantiasa mendo'akan orang tua, 9) Menjadi investasi berharga bagi orang tua, dan 10) Pengalaman berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pesantren ini berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian santri.¹²⁸

2. Sejarah Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah

Pada tahun 1990, Dr. KH. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag, selaku pengasuh Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah, memulai pembangunan rumah di Jalam Kramat No. 34 RT 03 RW 04 Kelurahan Pagentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Pembangunan tersebut dilakukan dengan izin mendirikan bangunan (IMB) yang telah disahkan dan disetujui oleh pihak yang berwenang. Meskipun rumah tersebut belum sepenuhnya selesai, Pada tahun yang sama, rumah tersebut sudah mulai

¹²⁸Wawancara dengan Romo Kyai Dr. K.H. Muhammad Nur Fakhri, M. Ag, Pengasuh Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari, tanggal 13 Agustus 2025.

dihuni. Peletakan batu pertama dilakukan bulan ruwah, yang bertepatan dengan haflah akhirissanah di pondok pesantren Al Ishlahiyah.¹²⁹

Seiring dengan penghuni baru di rumah tersebut, yakni ada beberapa anak dari luar daerah mulai bergabung, dengan jumlah berkisar antara 5 hingga 10 anak. Kegiatan awal yang dilakukan adalah pengajian yang terdiri dari membaca Al-Qur'an dan baca sholawat Nabi pada setiap malam Jum'at. Dalam kurun waktu 2 hingga 3 tahun, semakin banyak anak-anak dari kampung yang ikut serta dalam kegiatan sholawat setiap malam Jum'at, dan akhirnya mereka juga mulai belajar mengaji Al-Qur'an. Di antara santri yang pertama kali bergabung, banyak di antara mereka yang kini telah berkeluarga, dan anak-anak mereka pun kini menjadi santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ma'had Darul Hikmah.¹³⁰

Tahun 1994, kami dikaruniai putri ketiga yang kami beri nama "Umu Dzulhikmah". Dalam sejarah kebudayaan Islam, tercatat bahwa perguruan tinggi pertama yang didirikan di Timur Tengah, bahkan di dunia, adalah "Dar Al-Hikmah" yang didirikan oleh Nizamul Mulk. Terinspirasi oleh dua hal tersebut, lembaga yang baru dirintis ini dinamakan "Taman Pendidikan Al Qur'an Al-Hikmah", yang saat ini telah berkembang menjadi pondok pesantren "Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah".¹³¹

¹²⁹Admin, "Ma'had Darul Hikmah Singosari", Ma'had Darul Hikmah Singosari, n.d., <https://darulhikmahsingosari.wordpress.com/>. Diakses pada 25 Juni 2025.

¹³⁰Admin, "Ma'had Darul Hikmah Singosari", Ma'had Darul Hikmah Singosari, n.d., <https://darulhikmahsingosari.wordpress.com/>. Diakses pada 25 Juni 2025.

¹³¹Admin, "Ma'had Darul Hikmah Singosari", Ma'had Darul Hikmah Singosari, n.d., <https://darulhikmahsingosari.wordpress.com/>. Diakses pada 25 Juni 2025.

Kemudian seiring dengan berjalannya waktu, jumlah anak-anak kampung yang bergabung untuk membaca sholawat semakin meningkat, begitu pula dengan mereka yang belajar Al-Qur'an. Dari tahun ke tahun, perkembangan jumlah santri terus bertambah, termasuk santri yang tinggal di Ma'had. Kegiatan pengajian dan pembelajaran di lembaga ini semakin meluas, sehingga mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual dan pendidikan anak-anak di sekitar.¹³²

3. Tenaga Pengajar

a. Keluarga Ndalem

Tabel. 4.1 Data Tenaga Pengajar

No.	Nama	L/P	Jabatan
1.	Dr. KH. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag	L	Pengasuh (Pengajar Hadits)
2.	Ainur Rofik	L	Menantu Putri Ke-1 (Pengajar Darul Hikmah 2)
3.	H. Wafda Muhammad	L	Putra ke-2 (Pengajar Fiqih, Imla', Hadits, Tauhid, Nahwu Shorof, Bahasa Arab, Al-Qur'an)
4.	Ahmad Bahrudin Nur Aziz Zakaria	L	Menantu Putri Ke-3 (Pengajar Akhlak, Hadits, Fiqih, Tauhid, Al-Qur'an)
5.	Muhammad Iqbal Dzulfikar	L	Menantu Putri Ke-4 (Pengajar Bahasa Arab, Fiqih, Akhlak, Nahwu Shorof, Imla', Tauhid, Al-Qur'an)
6.	Hj. Masruchah	P	Ibu Pengasuh (Pengajar Fiqih, Al-Qur'an)
7.	Iffah R. Naima Fakhri	P	Putri Ke-1 (Pengajar Bahasa Arab)
8.	Umu Dzulhikmah	P	Putri Ke-3 (Pengajar Hadits)
9.	Putri Suci Ningtyas	P	Menantu Putra Ke-2
10.	Zia Almaziyyah	P	Putri Ke-4 (Pengajar Fiqih, Al-Qur'an)

b. Ustadz-Ustadzah Pasca

Tabel. 4.2 Data Tenaga Pengajar

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Muhammad Iqbal Dzulfikar	L	Kepala Pasca
2.	Akhmad Khirzul Amani	L	Ustadz <i>Tahfidz</i> Putra

¹³²Admin, "Ma'had Darul Hikmah Singosari", Ma'had Darul Hikmah Singosari, n.d., <https://darulhikmahsingosari.wordpress.com/>. Diakses pada 25 Juni 2025.

No	Nama	L/P	Jabatan
3.	Rowi Agus Fadlan	L	Ustadz <i>Tahfidz</i> Putra
4.	Zia Almaziyyah	P	Ustadzah Binnadzor Putri
5.	Rif'ah Mauliyah Safira Putri	P	Ustadzah <i>Tahfidz</i> Putri
6.	Nafa Zaida El Rahmah	P	Ustadzah Juz 'Ammah
7.	Sheila Yhuris Fransiska	P	Ustadzah Madrasatul Qur'an
8.	Ahsanu Nadiyah Jauharo	P	Ustadzah Binnadzhor Putri
9.	Alfiah Wardina Mihdad	P	Ustadzah Program <i>Tahfidz</i> Pasca TPQ (Pra PTPT)
10.	Maya Dwi Puspitasari	P	Ustadzah Program <i>Tahfidz</i> Pasca TPQ (Pra PTPT)
11.	Naili Rohmata Dini	P	Ustadzah Juz 'Ammah
12.	Riris Intan Sari	P	Ustadzah Program <i>Tahfidz</i> Pasca TPQ (Pra PTPT)
13.	Qurrotu A'yun	P	Ustadzah <i>Tahfidz</i> Putri

4. Data Santri

Data jumlah santri yang peneliti dapatkan saat ini yakni pada tahun 2025, santri mukim (Ma'had) berjumlah total 175 santri, sedangkan santri non-mukim (Pasca) berjumlah total 121 santri.

5. Pendidikan

Unit Pendidikan di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah meliputi :

- a) *Tahfidzul Qur'an*
- b) *Madrasah Diniyah*
- c) TPQ Metode Qiraati (Usia 3,5 th – 10 th)
- d) Majelis Ta'lim Umum/Istighotsah
- e) Kelas Al-Qur'an khusus ibu-ibu¹³³

¹³³Observasi Kegiatan di Pasca Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari, tanggal 14 Juni 2025.

6. Kurikulum Pembelajaran

- a. Al-Qur'an Hadits (utama)
- b. Fiqih Ibadah (utama)
- c. Aqidah Akhlak (utama)
- d. Tarbiyah (utama)
- e. Bahasa Arab (Pengembangan)
- f. Qiraatul Kutub (Pengembangan)
- g. Bahasa Inggris (Pengembangan)
- h. Pendalaman materi pelajaran sekolah/ kuliah
- i. Seni Islami (ekstra)
- j. Kewirausahaan (ekstra)
- k. Teknologi Informasi (ekstra)¹³⁴

7. Sistem Pembelajaran

- a. *Mastery Learning* (Belajar Tuntas)

Santri tidak boleh mempelajari unit berikutnya sebelum menguasai materi unit sebelumnya.

- b. *Collaborative Learning*

Tutor sebaya.

- c. *Criterion Evaluation*

Evaluasi dilaksanakan terpadu antara pengetahuan, sikap dan psikomotor.¹³⁵

¹³⁴Admin, "Ma'had Darul Hikmah Singosari", Ma'had Darul Hikmah Singosari, n.d., <https://darulhikmahsingosari.wordpress.com/>. Diakses pada 25 Juni 2025.

¹³⁵Admin, "Ma'had Darul Hikmah Singosari", Ma'had Darul Hikmah Singosari, n.d., <https://darulhikmahsingosari.wordpress.com/>. Diakses pada 25 Juni 2025.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah

Perencanaan metode *talaqqi* di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah (MTID) dilakukan secara sistematis untuk memastikan kualitas hafalan santri. Berdasarkan wawancara dengan pengasuh dan kepala pasca, perencanaan penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah meliputi:

- a) Penetapan Target Hafalan: Ma'had menetapkan target hafalan secara bertahap, dimulai dari pra-PTPT, kemudian *juz 'amma bil ghoib*, setelah lulus maka dilanjutkan ke 30 *juz bin nadzhor* dan hafalan surah penting, setelah lulus melanjutkan pada *tahfidz* 30 *juz Al-Qur'an bil ghoib* yang nantinya di tiap kenaikan *juz* ada ujian dan setiap lulus ujian kelipatan 5 *juz* maka akan di wisuda. Tahapan-tahapan ini untuk santri selama satu tahun ajaran, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri.

Sebagaimana jawaban wawancara dengan kepala pasca:

Targetnya bertahap dan sistematis, dari kelas pra-PTPT, *juz 'amma bil ghaib*, program 30 *juz bin nadzhor* dan hafalan surah penting, puncak utamanya adalah kelas *tahfidz* 30 *juz bil ghaib*. Semua tahapan ini kami targetkan dalam satu tahun ajaran, tentu saja disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing santri.[MID.RM.1.5].

- b) Seleksi Ustad/zah: Pengajar atau Ustad/zah yang mengajar di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah juga dipilih berdasarkan kompetensi dalam ilmu *tajwid*, qira'ah, dan pengalaman menghafal Al-Qur'an, bagi Ustad/zah kelas *tahfidz* wajib mempunyai *sanad* hafalan yang *muttashil*

hingga Rasulullah SAW untuk menjaga otentisitas bacaan. Seperti ungkapan dari ustadzah Rif'ah:

Langkah awal memulai proses *talaqqi* yakni dengan Mencari ustad/zah yang kompeten atau ustad/zah yang memiliki *sanad* keilmuan jelas dan berpengalaman dalam mengajar *talaqqi*. Lalu menyiapkan Al-Qur'an yg memiliki tanda bacaan yang jelas. Dan membuat jadwal teratur untuk melakukan proses *talaqqi* dengan ustadzah yang dipilih. [RSMP.RM.1.1].

c) Penyediaan Sarana dan Prasarana: Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul

Hikmah memberikan *mushaf* standar Utsmani kepada para santri sebagai hadiah wisuda qiraati, menyediakan ruang belajar yang kondusif, dan media pendukung seperti aplikasi Dar Hikmah untuk mengelola data dari ustad/zah secara online yang dapat dilihat secara langsung oleh wali santri dan pengasuh, buku pembiasaan shalat dan do'a-do'a harian beserta hadis-hadis dan diba', buku kontrol santri. Lingkungan belajar dirancang untuk mendukung fokus santri selama proses pembelajaran. hal ini sesuai dengan paparan pengasuh yakni:

Kami memberikan *mushaf* standar Utsmani seri hafalan, buku pembiasaan yang berisi wirid, doa, diba', dll, ruang belajar yang kondusif, dan sistem digital, aplikasi ini digunakan untuk mengelola semua data setoran santri secara online, sehingga wali santri, pengasuh, kepala pasca, serta ustad/zah dapat langsung melihat progres harian tiap santri, tidak hanya setoran, tapi juga absen, ujian, pembayaran, dll.[MNF.RM.1.5].

d) Pembagian Kelompok *Halaqah*: Para santri dikelompokkan dalam tiap

halaqah yang sesuai dengan tingkatannya, dalam tiap *halaqah* berisi 1 ustad/zah dengan maksimal santri 15 orang, dan tiap *halaqah* memasuki ruang kelas masing-masing yang memadai dan kondusif. Pembagian ini

memudahkan ustadz/ustadzah dalam memberikan perhatian kepada tiap individual. Sesuai dengan pemaparan dari kepala pasca:

Kami memastikan efektivitas *talaqqi* dengan membagi santri berdasarkan tingkatan mereka. Setiap kelas yang berisi banyak akan dibagi menjadi beberapa *halaqah* kecil, setiap *halaqah* diisi maksimal 15 orang santri dan dibimbing oleh satu ustad/zah. Setiap kelompok/*halaqah* mendapatkan ruang kelas yang memadai, agar ustad/zah dapat fokus dan memberikan perhatian yang optimal kepada perkembangan individual santri.[MID.RM.1.6].

a. Penerapan Metode *Talaqqi*

Untuk mengetahui proses penerapan metode *talaqqi* yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah, peneliti secara langsung melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung dan wawancara secara mendalam dengan beberapa narasumber seperti pengasuh, kepala TPQ Pasca, ustad/zah, wali santri, dan juga santri yang telah mengikuti pembelajaran dengan metode *talaqqi* selama lebih dari dua tahun. Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari terdapat beberapa klasifikasi kelas yang mana dibedakan dalam setiap tingkatan, diawali dari tingkat kelas pra-PTPT (Program *Tahfidz* Pasca TPQ), ketika sudah tuntas dilanjutkan pada tingkat kelas *juz 'amma bil ghoib*, selesai di wisuda maka akan berlanjut pada tingkat kelas 30 juz Al-Qur'an *bin nadzor* dan hafalan surat penting, setelah diwisuda akan dilanjutkan pada jenjang kelas *tahfidz* 30 juz Al-Qur'an *bil ghoib*.¹³⁶

¹³⁶Observasi Kegiatan di Pasca Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari, tanggal 14 Juni 2025.

Untuk proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode *talaqqi* di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah ini selain dibedakan dari setiap tingkatan, dalam tiap tingkatan juga dibagi menjadi beberapa kelas, disesuaikan dengan banyaknya jumlah santri pada tingkatan tersebut, jadi dalam tiap tingkatan tidak pasti terpecah menjadi berapa kelas, ada yang menjadi tiga kelas, dua kelas, dan khusus kelas *tahfidz* 30 juz Al-Qur'an dikelompokkan sesuai berapa banyak juz yang sudah dihafal. Seperti yang diungkapkan ustadzah Naili selaku pengajar:

Saya saat ini sebagai ustadzah di kelas *juz 'amma* 3, tetapi penempatan ustad/zah disini dapat berubah, disesuaikan dengan jumlah santri karena sistemnya tingkatan, sehingga saya pernah menjadi ustadzah *tahfidz*, dan *juz 'amma*, jadi selain santrinya yang diacak agar santri dapat bergaul dengan seluruh santri, pengajar juga diacak agar santri mengenal semua pengajar. [NRD.RM 1.3].

Untuk proses pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah ini dilaksanakan pada malam hari, yakni dimulai dari kegiatan membaca *nadzhom tuhfathul athfal* bersama, shalat maghrib berjama'ah dilengkapi dengan wirid dan do'a bersama, shalat sunnah *ba'diyah* maghrib, *asmaul husna*, dan do'a memulai pelajaran, setelah itu seluruh santri masuk dalam kelas masing-masing, dan diakhiri dengan shalat isya' berjama'ah sekaligus shalat sunnah *ba'diyah isya'*.¹³⁷

¹³⁷Dokumentasi jadwal harian kelas pasca Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah menggunakan metode *talaqqi* dilaksanakan selama lima hari yakni dari hari senin hingga jum'at dengan jam pembelajaran dimulai dari setelah adzan maghrib hingga jam 19.30, sedangkan untuk pembelajaran di dalam kelas seperti yang dipaparkan oleh ustadzah Naili:

Saya mengawali proses *talaqqi* dengan mengucapkan salam, kemudian *tawassul* dan membaca surah Al-Fatihah bersama dengan santri. Setelah itu saya dan para santri *muraja'ah* bersama hafalan kemarin yang kemudian dilanjutkan dengan setoran mandiri. [NRD.RM 1.1].

Begitu pula pemaparan dari ustadzah Nafa mengenai langkah awal dalam memulai proses *talaqqi*:

Langkah awal membaca doa bersama, lalu membaca bersama ayat Al quran secara *tartil* dengan ustadzah, kemudian santri menyimak dan menirukan bacaan lalu diulang sebanyak tujuh kali atau hingga lancar, kemudian bergantian membaca hafalan tanpa melihat satu persatu, yang kemudian dilanjutkan dengan setoran mandiri maju satu persatu kedepan ustadzah dan *muraja'ah*. [NZER.RM.1.1].

Dan untuk proses metode *talaqqi* secara teknis yakni sesuai dengan pemaparan dari kepala pasca:

Program ini dilakukan selama 10-15 menit dengan sistem guru kelas membaca terlebih dahulu 1 ayat lalu santri menirukan secara bersama-sama begitu seterusnya sampai 3/5 ayat selanjutnya. Santri mengulang bacaan yang ditirukan tadi sebanyak tujuh kali atau diulang sampai lancar (dengan program ini santri bisa terbantu menghafal dengan baik dan benar). [MID.RM 1.1].

Penemuan ini konsisten dengan hasil observasi peneliti yang mengikuti seluruh proses pembelajaran, dimana pengajar membacakan

terlebih dahulu ayat yang akan dihafal. Lalu dibaca bersama dengan santri sebanyak lima sampai tujuh kali, dan dilanjutkan dengan membaca satu persatu santri tanpa melihat *mushaf*, setelah selesai dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan masing-masing kepada pengajar dihadapannya langsung, dan saat ada kesalahan pengajar dapat langsung memberikan pembenaran. Hal ini juga selaras dengan apa yang telah dijelaskan oleh santri Alwafa saat wawancara:

Membaca bersama ayat baru dan diberi tahu *waqaf* dan mengulangnya supaya sama, kemudian dibaca lima kali, dan ditutup *mushaf* baca bareng tiga kali, lalu gantian satu persatu, kalau ada yang kesusahan dibantu, kalau ada yang salah dibenerin, dan setelah semua baca bareng lalu lanjut ayat lain, diulangi lagi, dan disambung ayatnya dari awal sampai akhir dan diulang lagi prosesnya. [AOSN.RM 1.3].

Begitu pula dengan sejalan dengan penjelasan dari santri lain yakni santri Zafah yakni:

Untuk cara setiap ustadzah memiliki ciri khas masing-masing, namun selalu diawali dengan salam dan *tawashul* kemudian berdo'a bersama, lalu dibacakan oleh ustadzah ayat-ayat baru yang akan dihafal, dibaca bersama sebanyak 5 kali, dan ditutup *mushaf* baca bersama 3 kali, lalu gantian satu persatu, jika ada yang salah siapapun boleh membenarkan secara langsung.[ZF.RM.1.3].

2. Langkah-langkah Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengikuti serta mengamati alur pembelajaran dari awal hingga akhir, penerapan metode *talaqqi* di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah dilakukan melalui tiga tahapan utama, yakni diantaranya adalah:

a. Persiapan

Pada tahapan persiapan ini berisi aktivasi spiritual yang diawali

dengan para santri berbaris di aula dan membaca *nadhom tuhfathul athfal* bersama, kemudian shalat maghrib berjama'ah, dilanjutkan dengan membaca wirid, do'a, secara bersama-sama dan shalat *ba'diyah* maghrib. Setelah shalat *ba'diyah* maghrib, santri kembali ke *shaf* dan melantunkan secara bersama-sama *asmaul husna*, hadis ilmu, dan do'a sebelum belajar. Setelah selesai berdo'a, santri masuk ke kelas masing-masing sesuai dengan *halaqah* dan ustad/zahnya. Di dalam kelas, pembelajaran dimulai dengan do'a dan melancarkan hafalan *ziyadah* yang akan disetorkan.¹³⁸

b. Pelaksanaan

Diawali dengan ustad/zah mengucapkan salam dan berdo'a bersama dengan seluruh santri di kelas, kemudian ustad/zah membaca ayat yang akan dihafal dan santri mengulangi secara bersama-sama sebanyak tujuh kali atau sampai lancar. Kemudian dilanjutkan dengan santri membaca atau mengulang hafalan individu secara bergantian satu persatu. Santri maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan *ziyadahnya* di depan ustad/zah secara *talaqqi*. Ustad/zah menyimak dengan seksama dan langsung mengoreksi atau memperbaiki apabila ada kesalahan terhadap *tajwid*, lafal, huruf, atau kesalahan lainnya dan santri langsung membenarkan.¹³⁹

¹³⁸Observasi Kegiatan di Pasca Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari, tanggal 14 Juni 2025.

¹³⁹Observasi Kegiatan di Pasca Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari, tanggal 14 Juni 2025.

Sebagaimana pemaparan yang telah diberikan oleh ustadzah Naili yakni:

Saya mengawali proses *talaqqi* dengan *tawassul* dan berdo'a bersama, setelah itu saya dan para santri *muraja'ah* bersama hafalan kemarin, lalu membaca bersama ayat yang akan dihafal bersama dan diulang sebanyak 7 kali atau hingga lancar, lalu bergantian membaca hafalan tanpa melihat satu persatu, yang kemudian setoran mandiri lalu *muraja'ah*. [NRD.RM.2.1].

Selanjutnya pemaparan yang telah diberikan oleh ustadzah Nafa yakni:

Langkah awal biasanya dengan membaca doa bersama, lalu membaca bersama ayat Al-Qur'an secara *tartil* dengan ustadzah, kemudian santri menyimak dan menirukan bacaan lalu diulang sebanyak tujuh kali atau hingga lancar, kemudian bergantian membaca hafalan tanpa melihat satu persatu, yang kemudian dilanjutkan dengan setoran mandiri maju satu persatu kedepan ustadzah dan *muraja'ah*. [NZER.RM.2.1].

Setelah selesai menyetorkan hafalan *ziyadah*nya, ustad/zah memasukkan data hafalan tersebut pada aplikasi Dar Hikmah. Selanjutnya santri kembali ke tempat masing-masing, dan melancarkan hafalan *muraja'ah*nya (hafalan yang telah disetorkan sebelumnya). Setelah seluruh santri melaksanakan proses *ziyadah*, maka santri secara bergantian kembali maju untuk menyetorkan hafalan *muraja'ah*nya langsung dihadapan ustad/zah atau bersama teman sebayanya. Setelah semua santri selesai *ziyadah* dan *muraja'ah*, ustad/zah akan memasukkan data pencapaian hafalan

hari tersebut pada aplikasi Dar Hikmah.¹⁴⁰ Seperti yang telah dijelaskan oleh pengasuh:

Dan yang paling penting kami telah dilengkapi dengan sistem digital yakni aplikasi “Dar Hikmah”, aplikasi ini digunakan untuk mengelola semua data setoran santri secara online, sehingga wali santri, pengasuh, kepala pasca, serta ustad/zah dapat langsung melihat progres harian masing-masing santri, tidak hanya setoran, tapi juga absen, ujian, pembayaran, dll.[MNF.RM.1.5].

c. Evaluasi

Evaluasi harian dilakukan melalui proses penyeteroran hafalan *ziyadah* dan *muraja’ah* kepada ustad/zah dengan fokus pada ketepatan *tajwid*, *makharijul huruf*, dan kelancaran hafalan. Seperti yang telah dipaparkan oleh ustadzah Rif’ah:

Cara melakukan evaluasi dalam proses *talaqqi* yaitu mendengarkan bacaan dari santri secara langsung untuk menilai kemampuan hafalannya dan kualitas bacaannya, membuat lembar evaluasi untuk menilai kemampuan bacaan dan ketepatan *tajwid* santri, mengamati kemajuan santri seiring berjalannya waktu dan memperhatikan setiap peningkatan dalam kemampuannya.[RMSP.RM.2.3].

Selanjutnya yakni pemaparan dari ustadzah Naili:

Evaluasi saya pribadi sejauh ini adalah melakukan pengamatan langsung terhadap kemampuan santri, melakukan beberapa pertanyaan langsung seperti sambung ayat, diskusi secara terbuka pada santri untuk mengetahui metode atau cara apa yang bisa diterima secara mudah oleh santri.[NRD.RM.2.3].

Begitu pula pemaparan dari ustadzah Nafa:

Evaluasi dilakukan setiap akhir pekan yakni pada hari jum’at dengan menyimak ulang hafalan santri, serta menilai bacaan, *makhraj*, dan ketepatan hafalannya. Jika ada kesalahan, maka dibetulkan langsung secara lembut.[NZER.RM.2.3].

¹⁴⁰Observasi Kegiatan di Pasca Ma’had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari, tanggal 14 Juni 2025.

Sedangkan untuk evaluasi perolehan juz dilakukan setiap 3 bulan sekali untuk memastikan santri telah mencapai target dan menguasai hafalannya. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh kepala pasca mengenai evaluasi:

Ujian perolehan juz setiap 3 bulan sekali, santri diberikan 10 pertanyaan sambung ayat dari juz yang telah ia peroleh dari awal hingga saat itu, dengan kriteria: a) Kelancaran, ketepatan, dan pelafalan dinilai dengan poin dari angka 1-10, b) Setiap pertanyaan yang dijawab dengan lancar mendapatkan 10 poin, c) Dari 10 pertanyaan dilakukan penjumlahan poin maksimal 100 poin.[MID.RM 2.6].

Tes lisan kenaikan juz yang dilakukan saat santri telah genap menyelesaikan *ziyadah* 1 juz penuh dan melakukan ujian dihadapan kepala pasca untuk dapat melanjutkan pada juz berikutnya

Santri menyelesaikan hafalan 1 juz kepada ustad/zah. Santri melakukan persiapan ujian (setoran 1/4 lalu 1/2 juz kepada ustadz/zah kelas). Santri yang lancar akan didaftarkan ujian 1 juz dengan kriteria kelulusan: a) Kesalahan selama ujian tidak mencapai sebanyak 10, b) Min 30 menit untuk membaca 1 juz dengan lancar dan *tartil*. (santri yang tidak sesuai kriteria kelulusan mengulang).[MID.RM 2.7].

3. Dampak Metode *Talaqqi* Terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah

Penerapan metode *talaqqi* memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas hafalan santri di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah. Berdasarkan data wawancara dengan santri dan ustad/zah, serta observasi pembelajaran, berikut adalah dampak-dampak yang dihasilkan:

a) Peningkatan Kualitas Bacaan dan Hafalan

Interaksi yang dilakukan secara langsung dengan bertatap muka antara ustad/zah memungkinkan koreksi *tajwid* secara *real-time*, sehingga bacaan santri lebih *tartil* dan sesuai dengan kaidah. Santri juga mampu dan terbiasa menghafal lebih banyak ayat dalam waktu yang singkat. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Naili yakni:

Peningkatan yang terlihat setelah saya menerapkan metode *talaqqi*: Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan *tartil* dan lancar serta menggunakan ilmu *tajwid* dengan tepat, kemudian santri mampu menghafalkan Al-Qur'an ayat demi ayat hingga sampai genap 1 juz , kemudian lanjut juz berikutnya, dan santri terbiasa dengan kegiatan *muraaja'ah* hafalan sehingga tidak merasa berat.[NRD.RM 3.1].

Begitu pula pemaparan dari ustadzah Nafa:

Setelah diterapkannya metode *talaqqi*, santri jadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an, lebih tepat *tajwidnya*, dan hafalannya juga semakin bertambah sedikit demi sedikit. Mereka juga mulai terbiasa membaca dengan *tartil* dan *makhraj* yang benar.[NZER.RM.3.2].

Selanjutnya penjelasan dari ustadzah Rif'ah:

Kemajuan santri yang terlihat adalah peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar, dan tepat, peningkatan pada kepercayaan diri mereka agar lebih semangat dalam menghafal dan tidak takut salah, selain itu peningkatan kesadaran spiritual mereka dan lebih menjadikan hubungan yg lebih dekat dengan Allah SWT.[RMSP.RM.3.2].

Disamping itu, juga sejalan dengan pemaparan yang disampaikan oleh para santri, yang pertama dari santri Alwafa yakni:

Dulu setiap menghafal selalu banyak salah dan hanya bisa menghafal beberapa ayat, sering lupa juga, tapi sekarang sudah lebih lancar dan salahnya sedikit, dan sekarang bisa menghafal lebih banyak, paling sedikit satu halaman, dan bisa lebih. [AOSN.RM 3.6]

Selanjutnya dari santri Zafah yakni:

Sekarang saya merasa semakin mudah, lancar, dan fasih dengan tetap mempertahankan hafalan sebelumnya, karena selalu dibantu ustadzah saat *talaqqi*, baik saat *ziyadah* dan *muraja'ah*, dan saya jarang mengalami kesalahan yang banyak, tidak seperti dulu setiap maju selalu banyak salah, karena ketika semakin sering hafalan dibaca maka akan semakin mudah juga untuk mengingatnya.[ZF.RM.3.7].

Begitu juga penjelasan dari santri Amanda yakni:

Dulu saya termasuk yang sulit menghafal karena paling kecil, dan setelah sering dibimbing ustadzah dengan sabar dan *muraja'ah* bersama teman lain, saya bisa mengejar dan sekarang tidak lagi tertinggal hafalannya dengan teman satu kelas, dan sekarang saya lebih lancar dan mudah ketika menghafal.[AKM.RM.3.7].

Dan yang terakhir yakni pemaparan dari santri Zahira:

Sekarang saya sudah jarang sekali salah dan bacaan saya sudah *tartil*, dulu saya sering diingatkan ustadzah karena membacanya terlalu cepat, karena saya pikir dengan cepat hafal cepat selesai, ternyata jika cepat hafal, bisa cepat lupa juga. Bahkan dulu saya saat pertama kali ujian kenaikan juz, saya mengulang karena bacaanya terlalu cepat, sekarang sudah lebih santai dan *tartil*, lebih enak di dengar.[ZAM.RM.3.7].

b) Peningkatan Motivasi dan Konsistensi

Lingkungan *halaqah* yang kondusif dan motivasi dari ustad/zah untuk meningkatkan semangat santri dalam menghafal. Dari beberapa santri yang diwawancarai oleh peneliti, para santri menyatakan merasa lebih termotivasi karena pendampingan yang intensif serta sistem *muraja'ah* yang membantu santri dalam mempertahankan dan memperkuat hafalan lama sambil menambah hafalan baru. Hal ini sesuai dengan pemaparan yang diberikan oleh kepala pasca:

Jika ada santri yang merasa kesulitan dalam target, maka diberi kelonggaran, asalkan tetap dimotivasi setiap harinya dan diberi kelonggaran boleh setor hafalan semampunya saja, yang

terpenting tetap wajib setoran dan *muraja'ah* setiap hari.[MID.RM.3.1].

Sedangkan jika dilihat dari sisi santri Alwafa, ia memaparkan bahwa:

Dukungan dari lingkungan dan teman sangat membantu, ketika mengaji bersama teman-teman di Ma'had dibanding mengaji di rumah karena lebih banyak teman dan mengajinya bersama, jadi tidak bosan dan lebih semangat, kalau mengaji di rumah temannya cuma sedikit dan mengaji sendiri. [AOSN.RM 3.1]

Selanjutnya yakni pemaparan yang disampaikan oleh santri

Aisya sebagai berikut:

Karena ustadzah sangat teliti pada bacaan Al-Qur'an, dan ustadzah juga seorang *hafidzah*, jadi termotivasi untuk menjadi seperti ustadzah, dan selalu diingatkan untuk membaca dengan *tartil* agar lancar dan tidak cepat lupa.[AAW.RM.3.7].

Begitu pula pemaparan yang disampaikan oleh para ustadzah selaku pengajar dalam usaha meningkatkan motivasi dan konsistensi para ustadzah, yang pertama dari ustadzah Naili :

Motivasi yang dapat saya berikan pada santri seperti, mengingatkan tujuan awal dalam menghafal, memberikan cerita inspiratif tentang tokoh islam yang telah berhasil menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dengan baik, mengapresiasi santri ketika setoran hafalannya lancar, mengembangkan rasa percaya pada santri. [NRD.RM 3.2].

Yang kedua yakni penjelasan dari ustadzah Nafa yakni sebagai berikut:

Saya memberikan motivasi dengan memberikan pujian setiap kali hafalan santri lancar, memberi nasihat ringan tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an, dan kadang memberi hadiah kecil seperti permen atau alat tulis agar mereka kembali semangat.[NZER.RM.3.2].

Yang ketiga yakni penjelasan dari ustadzah Nafa yakni sebagai berikut

Membina motivasi santri yaitu dengan cara membangun hubungan yang baik antara santri dengan ustadzah dan juga wali murid agar mereka merasa nyaman dan percaya diri, mengadakan kompetisi yang sehat antar santri agar dapat memotivasi untuk belajar lebih giat, Memberikan hadiah atau *reward* kepada santri yang berprestasi untuk meningkatkan semangat mereka.[RMSP.RM.3.2].

c) Kendala dan Solusi

Kendala utama yakni meliputi kurangnya fokus santri akibat gangguan eksternal seperti berbicara dengan teman, dan perbedaan kemampuan menghafal antar santri. Sebagaimana pemaparan dari sisi para ustadzah, yang pertama dari ustadzah Naili yaitu:

Bentuk kesulitan santri yang saya sering hadapi dari para santri seperti kurangnya konsentrasi karena proses KBM dilakukan malam hari sering kali santri sudah merasa lelah setelah seharian beraktivitas, umur santri yang terbilang masih sangat kecil membuat santri tidak memiliki tujuan mendapatkan ilmu, tetapi mereka datang untuk bertemu dan bermain dengan teman. [NRD.RM 3.1].

Selanjutnya pemaparan yang dijelaskan oleh ustadzah Rif'ah yakni :

Kesulitan santri yang sering saya hadapi yaitu ketika mengucapkan huruf dalam ayat-ayat Al-Qur'an, kesulitan ketika memahami *tajwid* dan mengaplikasikannya dalam membaca Al-Qur'an, kesulitan menghafal karena mungkin kurang dalam membaca *bin nadzornya*, kesulitan menghafal karena kurangnya motivasi dari orang tua karena tekanan yang berlebih dan kurangnya minat dari diri sendiri.[RMSP.RM.3.1].

Pemaparan yang ketiga yakni dari sisi ustadzah Nafa yakni sebagai berikut:

Kesulitan yang saya temukan biasanya santri sulit fokus karena kelelahan setelah belajar di sekolah, ada juga yang kurang lancar *makhraj* hurufnya atau mudah lupa hafalan lama.[NZER.RM.3.1].

Sedangkan jika kesulitan yang dihadapi dilihat atau ditinjau dari sisi santri maka yang pertama dari santri Zafah sebagai berikut:

Kesulitan saat sekolah banyak tugas jadi menyiapkan setorannya kurang maksimal, saat setoran hafalan ketika ada kesalahan dan langsung diberitahu ayat secara keseluruhan aku kurang suka, karena terkadang membuat lupa, jadi aku lebih suka diingatkan dengan ketukan, jika belum bisa diberi tahu awal ayatnya saja, agar saya berusaha mengingat, namun hal tersebut terkadang memakan waktu yang lebih lama.[ZF.RM.3.4].

Yang kedua yakni pemaparan dari sisi santri Alwafa yakni sebagai berikut:

Kadang malas menghafal untuk nambah ayat, karena setelah pulang sekolah biasanya main, istirahat, jam 2 baru ngaji buat menghafal ayat yang baru, biasanya masih ngantuk atau masih pengen main, apalagi kalau ayatnya agak panjang dan kalimatnya agak susah, butuh waktu lebih lama biar hafal.[AOSN.RM.3.4].

Selanjutnya penjelasan yang dipaparkan oleh santri Amanda yakni:

Saya merasa kesulitan saat menghafal ayat baru yang kalimatnya kurang familiar dan jarak *waqaf*nya panjang, karena nafas saya tidak terlalu panjang, jadi biasanya ustadzah memberikan tanda saya dapat berhenti dan mengulang di bagian mana.[AKM.RM.3.4].

Pemaparan selanjutnya dari sisi santri Zahira yang mana sebagai berikut:

Saya terkadang kesulitan ketika tidak hafal ayat karena belum dipelajari, karena sekarang saya sudah berada di juz yang lebih tinggi jadi semakin banyak menemukan ayat mirip sehingga terkadang tertukar, atau ayat baru yang kata/ kalimatnya kurang familiar.[ZAM.RM.3.4].

Dan yang terakhir yakni dari sisi santri Aisyah yakni sebagai berikut:

Saya sering merasa kesulitan ketika lupa dan tidak lancar, karena saya sering belibet dan panik, saya belum lancar karena saya belum menghafalkannya secara berulang-ulang.[AAW.RM.3.4].

Dari beberapa kendala dan kesulitan yang dipaparkan, dapat dirangkum menjadi kesulitan yang sering dihadapi yakni ketika kurang lancar, kurang fokus, lupa, mengenal ayat baru yang kurang familiar atau panjang, dan solusi yang dapat diterapkan yakni dengan cara memberikan contoh pelafalan yang jelas dan tepat kepada santri, selalu memantau santri agar tetap terjaga fokusnya, jika ada yang lupa maka dibantu untuk mengingatkan dan memberikan tips atau trik, atau dapat juga dengan melingkari/menggaris bawah, atau bisa juga dengan cara memberikan ayat atau kata kunci, hal-hal ini termasuk kedalam pengelolaan waktu belajar yang ketat, dan tentunya keterlibatan wali santri untuk mendukung proses *muraja'ah* di rumah dan pembagian *halaqah* yang berdasarkan tingkat kemampuan tiap santri, seperti saat peneliti melakukan wawancara dengan santri dan wali santri, mereka sama-sama memaparkan bahwa selain jadwal mengaji di ma'had, juga mempunyai jadwal mengaji di rumah, yang pertama penjelasan dari Ibu Ula yakni:

Rutinitas hafalan anak di rumah ada waktu pagi sebelum berangkat sekolah untuk *muraja'ah* dua juz, dan waktu sore untuk *ziyadah* juz baru, dan *muraja'ah* juz yang sudah dihafal. [RU.RM 3.1].

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan dari santri Alwafa yang mengatakan bahwa:

Saya mengikuti *talaqqi* dalam seminggu 5 kali bersama ustadzah, mulai dari hari Senin-Jum'at, kalau hari Sabtu sama Minggu karena libur jadi mengajinya di rumah sama ibu dan beberapa temen yang ikut mengaji di rumah. [AOSN.RM 3.1].

Begitu juga seperti penjelasan yang dikatakan oleh santri Zahira yakni:

Saya mengikuti *talaqqi* di kelas pasca bersama ustadzah lima hari, tetapi karena mondok dan kakak saya juga mondok disini, jadi biasanya saya simakan bersama kakak di luar jam mengaji.[ZAM.RM.3.1].

Dan sejalan juga dengan penjelasan dari sisi santri Aisya yakni sebagai berikut:

Kalau bersama ustadzah di pasca lima hari dari senin-jum'at, tetapi karena saya juga mondok disini, jadi banyak kegiatan pondok lainnya yang juga mengharuskan saya mengaji, menghafal, dan mengikuti *talaqqi* di pondok.[AAW.RM.3.1].

d) Peningkatan Spiritual dan Akhlak

Proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* ini tidak hanya dapat meningkatkan hafalan, tetapi juga memperkuat kedekatan spiritual santri dengan Allah dan Al-Qur'an yakni dengan pembiasaan shalat, wirid, dan do'a bersama, santri juga dapat berdiskusi atau melaporkan kesulitan, atau peningkatan kedisiplinan dalam shalat berjamaah dan akhlak mulia. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh pengasuh yaitu:

Metode ini berpengaruh pada disiplin dan akhlak santri. Menjadikan santri lebih bisa menghormati gurunya karena terbiasa untuk fokus mendengarkan guru dikelas, selain itu, disiplin santri juga terbentuk karena tidak ada ruang untuk mengobrol di kelas, para santri fokus pada hafalan atau mengaji.[MNF.RM.3.1].

Peningkatan spiritual dan akhlak juga dirasakan oleh ustadzah

Rif'ah:

Kemajuan santri yang terlihat adalah peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar, dan tepat, peningkatan pada kepercayaan diri mereka agar lebih semangat dalam menghafal dan tidak takut salah, selain itu peningkatan kesadaran spiritual mereka dan lebih menjadikan hubungan yg lebih dekat dengan Allah SWT.[RMSP.RM.3.2].

Hal ini juga selaras dengan penjelasan dari wali santri ibu Ula

yakni:

Untuk peningkatan yang saya lihat dari anak saya, ia jadi lebih disiplin pada waktu, kalau dulu jadwalnya pagi sekolah, pulang sekolah main terus sampai sore, sekarang ada batasan main, karena jam 16.00 harus *muraja'ah*. Waktu pagi juga bangunnya lebih pagi, karena harus *muraja'ah* juga. Jadi bonus sekolahnya tidak terlambat, dulu terlambat setiap hari. [RU.RM 3.2].

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah menyelesaikan penelitian dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk merinci hasil temuan. Analisis ini akan menggunakan data yang dikumpulkan berdasarkan fokus penelitian, lalu menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan. Berikut adalah hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Melalui Metode *Talaqqi* di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari Malang.

1. Perencanaan Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah

Saat ini, pendidikan mengalami perkembangan yang signifikan, di mana program belajar dan menghafal Al-Qur'an menjadi sangat populer dan banyak diminati. Berbagai lembaga, baik yang bersifat formal maupun non formal, telah bermunculan untuk mendukung program pembelajaran Al-Qur'an. Proses ini dimulai sejak usia dini, yang dianggap sebagai waktu yang paling ideal untuk memulai menghafal, karena pada fase ini anak-anak berada dalam masa keemasan untuk belajar. Hal ini didukung oleh salah satu sumber menyebutkan bahwa usia 3-7 tahun adalah masa paling ideal untuk memulai tahfidz karena di usia ini anak memiliki memori luar biasa dan kemampuan menyerap informasi secara alami tanpa tekanan.¹⁴¹

¹⁴¹Aida Hidayah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 18, no. 1 (2017): 58.

Selain itu, program ini juga tersedia untuk remaja dan orang dewasa. Banyak lembaga menawarkan program khusus, seperti karantina untuk menghafal Al-Qur'an dalam waktu satu bulan atau satu tahun, yang terbuka bagi semua kalangan usia.¹⁴²

Dalam usaha menghafal Al-Qur'an, terdapat beragam metode yang telah dikembangkan untuk membantu para penghafal mengatasi berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi. Metode-metode ini dirancang untuk mempermudah proses penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga setiap individu dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan mereka. Dengan adanya inovasi dalam metode pengajaran, diharapkan lebih banyak orang dapat terinspirasi untuk menghafal Al-Qur'an dan mendalami isi serta maknanya, salah satunya metode *talaqqi* yang diterapkan di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari Malang.¹⁴³

Perencanaan pada dasarnya adalah suatu proyek yang merinci segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, rencana belajar merupakan dokumen yang berfungsi untuk memetakan proses pembelajaran, sering kali untuk jangka waktu yang cukup panjang. Dalam konteks pengajaran Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi*, ustad/zah merencanakan seluruh aspek proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Perencanaan ini sejalan

¹⁴²Aida Hidayah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 18, no. 1 (2017): hlm. 58–60.

¹⁴³Ima Ahadiyah Mukhlasoh, Syarieff Hasani, and Rizqi Kustanti, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Upaya Meningkatkan Tahsin Qiro'atil Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di TKQ Miftahurrahmah," *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): hlm. 1–14.

dengan penelitian Jessica Novitriani, yang menyebutkan bahwa perencanaan metode *talaqqi* mencakup persiapan silabus fasilitas, dan pengelolaan kelas untuk mencapai target hafalan.¹⁴⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan diartikan sebagai suatu proses atau tindakan melaksanakan sesuatu, atau penggunaan suatu teori, prinsip, atau metode dalam praktik.¹⁴⁵ Sedangkan menurut John Dewey (sebagaimana dikutip oleh Hasbullah) melihat penerapan sebagai proses dimana teori dan konsep diwujudkan dalam praktik nyata. Dewey juga sangat menekankan perlunya pengalaman langsung dalam belajar, ia berpendapat bahwa murid tidak cukup hanya belajar dari buku, melainkan harus melalui pengalaman praktis yang berkaitan langsung dengan kehidupan mereka.¹⁴⁶

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan, perencanaan penerapan metode *talaqqi* di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah dilakukan dengan menyusun langkah sistematis yang melibatkan ustad/zah dan santri secara intensif. Pada tahap awal, ustad/zah yang menjadi pengajar telah dipersiapkan untuk memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara *tartil* dan hafal Al-Qur'an sebagai persyaratan utama, dan untuk jenjang *tahfidz*, ustad/zah harus mempunyai ijazah *tahfidzul* Al-Qur'an atau *sanad muttashil*. Ustad/zah berperan sebagai sumber utama dalam membimbing

¹⁴⁴Jessica Novitriani, "Penerapan Metode Talaqqi untuk Memperkuat Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Program Tahfidz Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga." (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2025), hlm. 12-15.

¹⁴⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang diakses pada 28 Agustus 2025.

¹⁴⁶Hasbullah, "Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan", *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 2, (2020), hlm. 1-20.

hafalan santri secara tatap muka. Santri diarahkan untuk mendengarkan bacaan ustad/zah secara seksama dan menyetorkan hafalan secara langsung agar ustad/zah dapat memberikan koreksi segera terhadap kesalahan bacaan atau hafalan. Pendekatan ini sesuai dengan makna *talaqqi* yang menekankan pertemuan langsung atau tatap muka antara guru dan murid untuk proses penyerahan ilmu secara efektif. Perencanaan ini juga mengatur jadwal rutin dan durasi waktu belajar yang memungkinkan pengulangan bacaan dan setoran hafalan secara berkelanjutan sehingga penguatan hafalan dapat tercapai dengan baik.¹⁴⁷

Menurut teori pembelajaran Al-Qur'an, metode *talaqqi* menekankan komunikasi langsung sehingga memudahkan transfer ilmu sekaligus evaluasi prestasi hafalan secara *real-time*.¹⁴⁸ Konsep ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi dengan interaksi sosial dan umpan balik langsung dari guru (Vygotsky). Lebih lanjut, penelitian oleh Saudah Ulinnuha (2021) menegaskan pentingnya kemampuan ustad/zah dalam membaca *tartil* dan hafal Al-Qur'an agar proses *talaqqi* dapat mencapai hasil yang optimal.¹⁴⁹

Perencanaan metode *talaqqi* di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah disusun secara sistematis untuk menjaga kualitas hafalan santri.

¹⁴⁷Wawancara dengan Gus Muhammad Iqbal Dzulfikar, Kepala Pasca Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari, tanggal 17 Juli 2025.

¹⁴⁸Alfiana Lufanza, "Analisis Metode Lauh Dalam Menghafal Al-Quran Di Akun Instagram @menghafalmetodelauh," *UIN Syarif Hidayatullah* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), hlm. 60–61.

¹⁴⁹Saudah Ulinnuha, "Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Di Madin At-Taqwa Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2021), hlm. 25.

Berdasarkan paparan data wawancara, perencanaan penerapan metode *talaqqi* di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah memiliki beberapa aspek, yaitu:

Aspek pertama, yakni penetapan target hafalan yang bertahap atau berjenjang, yang disesuaikan dengan kemampuan santri selama satu tahun ajaran. Di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah bagian Pasca tahapannya dimulai dari kelas Pra-PTPT (Program *Tahfidz* Pasca TPQ), lalu kelas *juz 'amma bil ghaib*, setelah diwisuda, maka dapat dilanjutkan pada kelas 30 *juz bin nadzhor* dan hafalan surah penting, setelah ujian dan lulus, diwisuda kemudian melanjutkan pada puncak utamanya yakni *tahfidz* 30 *juz bil ghaib*, di tahapan kelas terakhir ini ada ujian setiap kenaikan *juz*, dan santri akan diwisuda setiap kali berhasil menuntaskan kelipatan 5 *juz bil ghaib*. Dari penetapan target dan tahapan ini mencerminkan prinsip kurikulum yang terukur dan berjenjang (*scaffolding*), yang mana tujuan dari ditetapkan secara bertahap dari yang mudah ke yang sulit untuk dapat memotivasi pembelajar yang dalam konteks saat ini yakni santri.¹⁵⁰

Aspek yang kedua, yakni seleksi ketat ustad/zah, karena pengajar di Ma'had Darul Hikmah dipilih berdasarkan kompetensi yang tinggi dalam ilmu *tajwid*, *qira'ah*, dan khusus kelas *tahfidz*, ustad/zah diwajibkan memiliki *sanad* hafalan yang *muttashil* atau bersambung hingga Rasulullah SAW.¹⁵¹ kebijakan ini penting untuk menjaga otentisitas dan keaslian

¹⁵⁰Ralph W. Tyler, *Basic Principles Of Curriculum and Instruction*, (Chicago: University of Chicago Press), 1949, hlm. 25-28.

¹⁵¹Ning Rovita Agustin Zulaiminah, "Terapkan Metode Talaqqi, Hafalan Bersanad Hingga Rasulullah," Malang Posco Media, March 23, 2023, hlm. 42.

bacaan Al-Qur'an. Langkah ini mendukung teori bahwa kualitas guru adalah prediktor utama keberhasilan siswa. Persyaratan *sanad* khususnya menegaskan betapa pentingnya otentisitas dan transmisi ilmu yang merupakan inti dari tradisi keilmuan Islam.¹⁵²

Aspek ketiga, yakni penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung, di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah menyediakan berbagai fasilitas penunjang seperti setiap santri mendapatkan *mushaf Ustmani* versi hafalan sebagai hadiah wisuda qira'ati, kemudian ruang belajar yang kondusif, dan media digital yang canggih seperti aplikasi Dar Hikmah, aplikasi ini berfungsi untuk mengelola data progress santri secara online dan *real-time*, sehingga wali santri, ustad/zah, kepala pasca, hingga pengasuh dapat memantau perkembangan secara langsung. Selain itu, disediakan juga buku pembiasaan yang berisi *nadzhom tuhfathul athfal*, bacaan wirid dan do'a sesudah sholat, do'a sebelum dan sesudah belajar, *asmaul husna*, beberapa hadis dan ayat tentang *asmaul husna*, *maulid diba'*, dan juga buku kontrol santri. Seluruh lingkungan belajar ini dirancang untuk mendukung fokus dan konsentrasi santri.¹⁵³

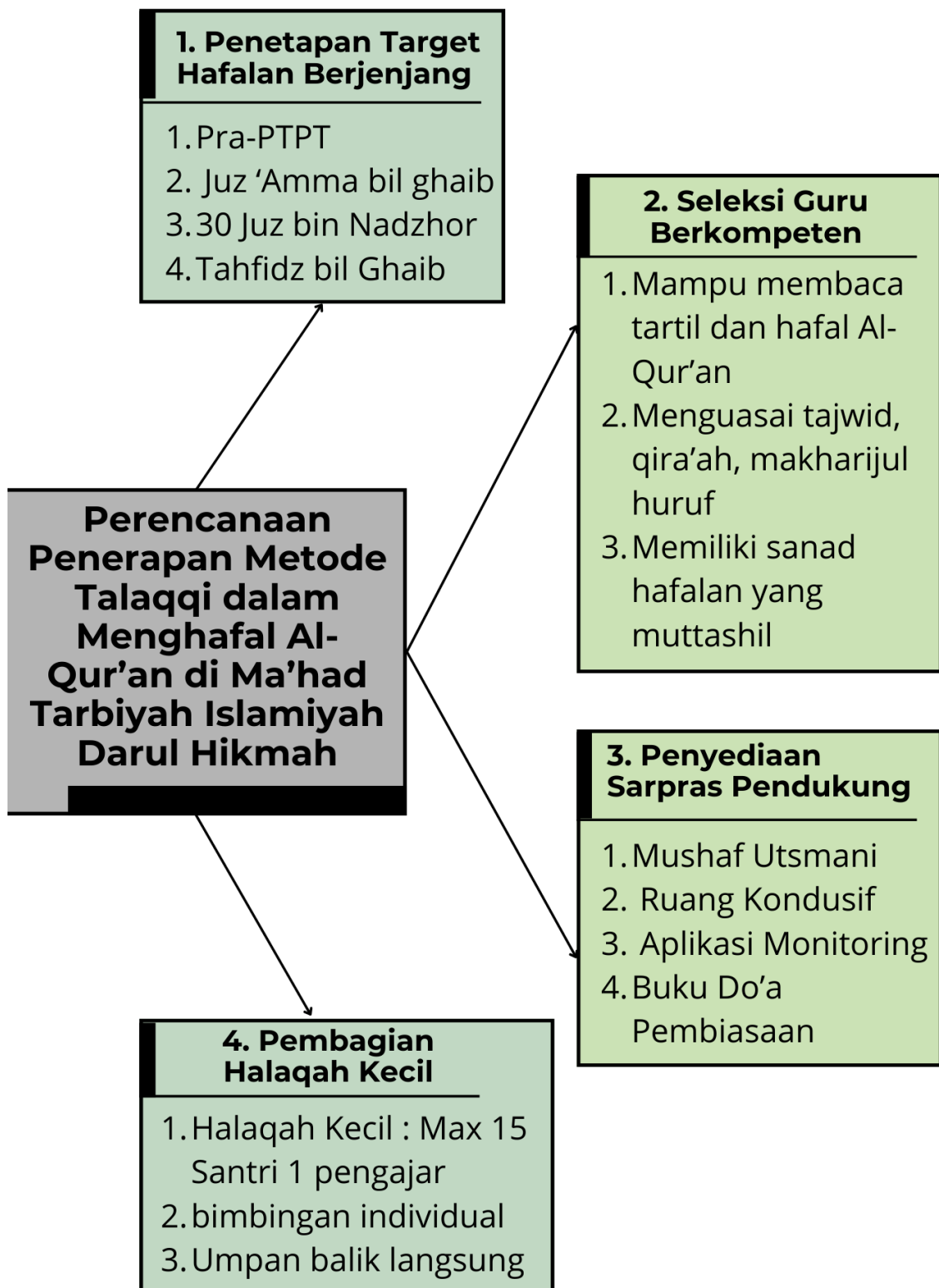
Kemudian aspek yang keempat, yakni pembagian kelompok *halaqah* kecil, jadi dari banyaknya santri pada setiap jenjang, dibagi menjadi beberapa *halaqah* kecil, hal ini untuk menjaga keefektifan dan kondusif selama pembelajaran, setiap *halaqah* dibimbing oleh satu ustad/zah dengan

¹⁵²John Hattie, *Visible Learning: A Synthesis Of Over 800 Meta-analyses Relating To Achievement*, (New York: Routledge), 2009, hlm. 126-127.

¹⁵³Observasi Kegiatan di Pasca Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari, tanggal 14 Juni 2025.

jumlah santri maksimal 15 orang, dan setiap *halaqah* menempati ruang kelas yang nyaman dan memadai, pembagian *halaqah* kecil seperti ini juga bertujuan untuk memudahkan ustad/zah dalam memberikan perhatian individual kepada setiap santri karena menggunakan metode *talaqqi* dan inti dari metode *talaqqi* adalah bertemunya secara langsung antara ustad/zah dengan santri dalam proses pembelajaran. hal ini juga mendukung efektivitas pembelajaran individual dan metode tatap muka langsung (*talaqqi*), jumlah santri yang terbatas memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik segera (*immediate feedback*) dan pengawasan mendalam terhadap bacaan yang sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an.¹⁵⁴

¹⁵⁴Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development Of Higher Psychological Processes*, (Cambridge: Harvard University Press), 1978, hlm. 86-88.



Bagan 5.1 Perencanaan Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah

2. Langkah-langkah Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah

Penerapan metode *talaqqi* yang berpusat pada pembelajaran dengan tatap muka langsung telah diterapkan di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari Malang, inti dari proses menghafalkan Al-Qur'an yang dilakukan melalui serangkaian langkah yang terstruktur. Proses ini dimulai dengan inisiasi bacaan yang lebih dikenal sebagai tahap *tahsin* dan *talaqqi awal*. Pada tahap ini, ustad/zah akan membacakan ayat atau bagian yang akan dihafal dengan penekanan pada ketepatan *makharijul huruf* dan hukum *tajwid*, santri kemudian mendengarkan dan menirukan bacaan tersebut, langkah ini sangat krusial karena menegaskan tradisi lisan (*sanad*) dalam pembelajaran Al-Qur'an.¹⁵⁵

Secara teoritis, langkah ini sejalan dengan prinsip pembelajaran modeling dalam teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura, yang mana ia menyatakan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi melalui pengamatan model. Dalam konteks *talaqqi* ustad/zah bertugas sebagai model yang otoritatif, yang memastikan bahwa santri meniru perilaku membaca yang benar sebelum mereka mencoba menghafal.¹⁵⁶

Setelah dilanjutkan ke tahap setoran hafalan atau *ziyadah* secara individu dihadapan ustad/zah, pada saat kegiatan setoran berlangsung maka

¹⁵⁵Observasi Kegiatan di Pasca Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari, tanggal 14 Juni 2025.

¹⁵⁶Esti Regina Boiliu, "Aplikasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Terhadap PAK Masa Kini *Albert Banduras's Social Learning Theory and Its Implications for Christian Religious Education Today*", Vol. 3, No. 2, (2022), hlm. 133-143.

ustad/zah akan menyimak dengan seksama dan teliti terhadap bacaan santri, dan ketika ada kesalahan baik dalam bacaan, *tajwid*, atau *makharijul huruf*. Maka ustad/zah akan segera memberi tahu bacaan yang benar saat itu juga, maka peran ustad/zah disini menjadi pemberi umpan balik segera (*immediate feedback*) dan korektor.¹⁵⁷

Pemberian umpan balik yang cepat dan spesifik ini sangat efektif dan didukung oleh teori behaviorisme dari B. F. Skinner yang berpendapat bahwa penguatan (*reinforcement*), terutama pada penguatan positif yang diberikan segera setelah respons yang benar, adalah sebuah kunci untuk membentuk dan mempertahankan perilaku yang diinginkan. Dalam hal ini, koreksi yang cepat (*negative reinforcement* dari kesalahan) dan pengakuan atas bacaan yang benar (*positive reinforcement*) berfungsi untuk meningkatkan akurasi hafalan secara signifikan.¹⁵⁸

Selanjutnya langkah akhir yang tak bisa dipisahkan adalah pengulangan atau *muraja'ah*, di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah mewajibkan para santri untuk selalu mengulang hafalan mereka sebelum menambah hafalan yang baru, praktik ini ditujukan untuk memastikan bahwa hafalan mereka tidak hanya didapat sesaat saja, namun juga tertancap dengan kuat hafalan tersebut baik dalam pikiran maupun dalam hati mereka dan inilah yang disebut sebagai *mutqin*. Konsep ini didukung oleh penelitian dalam bidang psikologi kognitif, khususnya terkait dengan *Spacing Effect* dan

¹⁵⁷Observasi Kegiatan di Pasca Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari, tanggal 14 Juni 2025.

¹⁵⁸Burrhus Redderic Skinner, *Science and Human Behavior*, (New York, Amerika Serikat: Simon and Schuster), 1953, hlm. 65-70.

Overlearning, yang mana sebuah penelitian menunjukkan bahwa mengulang materi secara berkala dengan interval tertentu (*spaced repetition*) jauh lebih efektif daripada mengulang dalam satu waktu. Dengan demikian, langkah-langkah penerapan metode *talaqqi* di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari mencerminkan sinergi antara tradisi keilmuan Islam dan prinsip-prinsip psikologi pendidikan modern, yang dimulai dari *modelling* yang benar, lalu diikuti dengan *feedback* yang semakin diperkuat, dan diakhiri dengan *spaced repetition* untuk mencapai kualitas hafalan yang optimal.¹⁵⁹

Langkah-langkah praktis penerapan metode *talaqqi* di Ma'had dimulai dengan ustad/zah membacakan ayat atau bagian Al-Qur'an yang akan dihafal secara berulang-ulang di depan santri. Setelah santri mengulang dan mencoba menghafal dengan mendengarkan bacaan ustad/zah, santri kemudian melakukan setoran hafalan dengan membacakan hafalannya langsung kepada ustad/zah secara individu. Ustad/zah memberikan koreksi langsung pada *makhraj* huruf, *tajwid*, dan ketepatan hafalan agar kesalahan tidak berlanjut.¹⁶⁰

Langkah-langkah ini dapat dikelompokkan menjadi tiga tahapan utama yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Langkah-langkah ini konsisten dengan temuan Lailatus Syarifah dkk., yang menyebutkan bahwa metode

¹⁵⁹A. Mass, "The Spacing Effect: A Meta-Analysis of Research on Spaced Learning", *Journal Of Cognitive Science and Education*, Vol. 12, No. 4, 2017, hlm. 215-217.

¹⁶⁰Observasi Kegiatan di Pasca Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari, tanggal 14 Juni 2025.

talaqqi melibatkan persiapan, pembelajaran, dan evaluasi untuk mempermudah proses hafalan.¹⁶¹

Dalam tahapan pertama, yakni persiapan dimana pimpinan lembaga merancang segala aturan dan persiapan sebelum dilaksanakannya pembelajaran, dan ustad/zah menyiapkan para santri untuk rangkaian kegiatan bersama yakni shalat maghrib berjama'ah, Setelah shalat, dilanjutkan dengan membaca wirid, do'a, secara bersama-sama dan shalat ba'diyah maghrib. Setelah shalat ba'diyah maghrib, santri kembali ke *shaf* dan melantunkan secara bersama-sama asmaul husna, hadis ilmu, dan do'a sebelum belajar. Setelah selesai berdo'a, santri masuk ke kelas masing-masing sesuai dengan *halaqah* dan ustad/zahnya. Di dalam kelas, pembelajaran dimulai dengan do'a dan melancarkan hafalan *ziyadah* yang akan disetorkan.¹⁶²

Kemudian memasuki tahapan yang kedua, yakni pelaksanaan, yang mana dalam hal ini diawali dengan dengan ustad/zah mengucapkan salam dan berdo'a bersama dengan seluruh santri di kelas, kemudian ustad/zah membaca ayat yang akan dihafal dan santri mengulangi secara bersama-sama sebanyak tujuh kali atau sampai lancar. Kemudian dilanjutkan dengan santri membaca atau mengulang hafalan individu secara bergantian satu persatu. Santri maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan *ziyadahnya* di depan ustad/zah secara *talaqqi*. Ustad/zah menyimak dengan seksama dan

¹⁶¹Lailatus Syarifah et al., "Implementasi Metode Talaqqi untuk Mempermudah Proses Hafalan pada Santri Tahfidz Asrama H Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan," *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023): hlm. 482–493.

¹⁶²Observasi Kegiatan di Pasca Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari, tanggal 14 Juni 2025.

langsung mengoreksi atau memperbaiki apabila ada kesalahan terhadap *tajwid*, lafal, huruf, atau kesalahan lainnya dan santri langsung membenarkan.¹⁶³

Setelah selesai menyetorkan hafalan *ziyadah*nya, ustad/zah memasukkan data hafalan tersebut pada aplikasi dar hikmah. Selanjutnya santri kembali ke tempat masing-masing, dan melancarkan hafalan *muraja'ah*nya (hafalan yang telah disetorkan sebelumnya). Setelah seluruh santri melaksanakan proses *ziyadah*, maka santri secara bergantian kembali maju untuk menyetorkan hafalan *muraja'ah*nya langsung dihadapan ustad/zah atau bersama teman sebayanya. Setelah semua santri selesai *ziyadah* dan *muraja'ah*, ustad/zah akan memasukkan data pencapaian hafalan hari tersebut pada aplikasi Dar Hikmah.¹⁶⁴

Aplikasi ini digunakan untuk mengelola semua data secara *online* dan *on-time*, seperti data setoran dan *muraja'ah* santri setiap harinya kepada siapa, jam berapa, dan telah sampai pada halaman atau ayat berapa, ketika ustad/zah mengisi data setoran, wali santri dapat langsung cek melalui aplikasi pada saat itu juga, grafik setoran santri selama 1 bulan, data terakhir setoran santri, kemudian daftar hadir atau absen santri yang dapat juga diakses langsung oleh wali santri jika akan mengizinkan putra-putrinya,

¹⁶³Observasi Kegiatan di Pasca Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari, tanggal 14 Juni 2025.

¹⁶⁴Observasi Kegiatan di Pasca Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari, tanggal 14 Juni 2025.

kemudian data seluruh ujian, baik ujian kenaikan juz, ujian perolehan juz, maupun ujian kelipatan 5 juz untuk syarat mengikuti wisuda.¹⁶⁵

Selanjutnya tahapan terakhir yakni evaluasi, karena evaluasi merupakan tahap krusial dalam penerapan metode *talaqqi* dalam penghafalan Al-Qur'an pada santri Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah, yang bertujuan untuk mengukur telah sejauh mana penguasaan hafalan dan ketepatan dalam pelafalan serta *tajwid* dan *makharijul huruf*. Secara umum, langkah evaluasi dilakukan dengan cara santri membacakan kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal dihadapan ustad/zah, untuk kemudian dilakukan koreksi secara langsung, baik yang berkaitan dengan *tajwid*, *makharijul huruf*, maupun kelancaran bacaan.¹⁶⁶

Teori pembelajaran sosial oleh Bandura mendukung pendekatan evaluasi metode *talaqqi* karena menekankan pentingnya *modelling* dan *feedback* dalam proses belajar, sehingga santri memperoleh model bacaan ideal dari ustad/zah dan mendapatkan penilaian yang memotivasi koreksi diri.¹⁶⁷ Pendekatan ini memperkuat kapasitas memori jangka panjang santri melalui penguatan berulang, sehingga hafalan lebih tahan lama dan tidak mudah lupa. Namun, kritik atas evaluasi metode *talaqqi* mencatat bahwa fokus berlebihan pada evaluasi lisan dan pembetulan dapat menimbulkan tekanan psikologis pada santri, yang mengganggu proses internalisasi yang

¹⁶⁵Wawancara dengan Gus Muhammad Iqbal Dzulfikar, Kepala Pasca Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari, tanggal 17 Juli 2025

¹⁶⁶Mukhlasoh, Hasani, and Kustanti, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Upaya Meningkatkan Tahsin Qiro'atil Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di TKQ Miftahurrahmah," hlm. 12.

¹⁶⁷Esti Regina Boiliu, "Aplikasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Terhadap PAK Masa Kini *Albert Banduras's Social Learning Theory and Its Implications for Christian Religious Education Today*", Vol. 3, No. 2, (2022), hlm. 133-143.

alami dan menyebabkan demotivasi. Oleh karena itu, penting pula untuk mengintegrasikan pendekatan evaluasi yang bersifat suportif dan progresif agar hasil optimal dapat dicapai.¹⁶⁸

Model evaluasi dalam metode *talaqqi* di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah juga mencakup aspek kesiapan santri sebelum menyetorkan hafalan, dimana santri diharapkan untuk melakukan *muraja'ah* atau mengulang hafalan terlebih dahulu dimulai dari setiap lima halaman atau seperempat juz, kemudian sepuluh halaman atau setengah juz, dan dua puluh halaman atau satu juz, sehingga evaluasi menjadi sebuah refleksi dari usaha pribadi. Hal ini mengacu pada teori konstruktivitas Piaget, yang menekankan evaluasi tatap muka intensif oleh guru dan persiapan mandiri oleh santri ini dapat meningkatkan kualitas hafalan sekaligus membangun karakter disiplin dan rasa tanggung jawab dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁶⁹

Bentuk evaluasi yang dilakukan di Ma'had Tarbiyah Islamiya Darul Hikmah yakni dengan berbagai ujian, diantaranya ujian kenaikan juz, ujian perolehan juz, dan ujian kelipatan lima juz, untuk ujian kenaikan juz dapat dilakukan setelah santri menyelesaikan hafalan satu juz kepada ustad/zah kelas masing-masing, kemudian melakukan *muraja'ah* atau persiapan ujian yakni dengan cara menyetorkan hafalan sebanyak lima halaman atau seperempat juz, kemudian berlanjut setoran sebanyak setengah juz atau sepuluh halaman, dan menyetorkan satu juz penuh atau dua puluh halaman,

¹⁶⁸Evi Tria Ningsih, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Kelas VII Di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2024), hlm. 27.

¹⁶⁹Alfina Mustaufiqotun Amanah, "Penerapan Metode Talaqqi Pada Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SDIT Al-Furqon Kota Gajah Lampung Tengah" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2022), hlm. 9–10.

jika santri sudah dirasa siap atau lancar untuk ujian, maka ustad/zah akan mendaftarkan santri tersebut untuk mengikuti ujian kenaikan juz yakni membacakan satu juz penuh dengan *tartil* dihadapan kepala pasca dengan kriteria kelulusan kesalahan selama ujian tidak mencapai sebanyak sepuluh kesalahan, dan waktu ujian minimal tiga puluh menit untuk membaca satu juz dengan lancar dan *tartil*. Jika santri tidak sesuai dengan kriteria kelulusan tersebut, maka akan diberhentikan ujiannya dan akan mengulang di kemudian hari dengan catatan melancarkan kembali dengan ustad/ustadzahnya.¹⁷⁰

Ujian tersebut berfungsi sebagai tahapan untuk menilai kemampuan santri dalam menguasai hafalan satu juz sebelum melanjutkan ke juz berikutnya. Selain sebagai *check point* kemampuan hafalan, ujian kenaikan juz juga menjadi instrumen umpan balik bagi guru dan santri untuk mengetahui kualitas hafalan, termasuk aspek *tajwid* dan kelancaran bacaan.¹⁷¹

Sedangkan untuk ujian perolehan juz yang dilakukan setiap tiga bulan sekali, ujian ini diperuntukkan seluruh santri, dengan tata cara setiap santri maju satu persatu dihadapan ustadz/ustadzah dan harus menjawab sepuluh pertanyaan sambung ayat yang diberikan ustad/zah, sepuluh pertanyaan sambung ayat tersebut diambil dari seluruh juz yang telah santri miliki dari juz satu hingga juz terakhir yang telah berhasil dihafal saat itu. Kriteria

¹⁷⁰Wawancara dengan Gus Muhammad Iqbal Dzulfikar, Kepala Pasca Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari, tanggal 17 Juli 2025

¹⁷¹Tisa Nurushifa, "Penerapan Metode Talaqqi Pada Mata Pelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Kelas 7 Di Pesantren Tahfidz Al Hunafa Putri Pasirangin" (Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nida El-Adabi Bogor Jawa Barat, 2022), hlm. 5.

kelulusan untuk ujian perolehan yakni kelancaran, ketepatan, dan pelafalan dinilai dengan poin dari angka satu sampai sepuluh, setiap pertanyaan yang dapat dijawab dengan lancar maka akan mendapatkan poin sempurna yakni sepuluh poin, dari sepuluh pertanyaan tersebut nantinya akan dilakukan penjumlahan dari keseluruhan dan poin maksimal adalah seratus poin.¹⁷²

Evaluasi untuk ujian setiap kelipatan lima juz, maka santri akan dikelompokkan dan selama beberapa hari dibimbing langsung oleh kepala pasca untuk *memuraja'ah* seluruh, kemudian santri akan ditetapkan jadwal untuk melakukan ujian *tasmi'*, yang mana pada santri akan membaca satu juz penuh secara *bil ghaib* dan *tartil*, pilihan juz yang dibaca akan diacak, santri membaca menggunakan mic di hadapan seluruh ustadzah dan wali santri, serta disaksikan secara langsung oleh *audience* melalui live instagram. Untuk kriteria kelulusan ujian *tasmi'* yakni minimal tiga puluh menit untuk mendapat nilai kkm dan empat puluh lima menit untuk mendapat nilai yang baik, kelancaran, ketepatan, dan pelafalan juga dinilai dengan rentang nilai mulai dari poin satu hingga sepuluh, *tartil*, *makharijul huruf*, *tajwid* juga dinilai mulai dari rentang nilai satu hingga sepuluh, dan diakhir untuk seluruh nilai akan dijumlahkan dan dibagi sehingga muncul rata-rata, jika dibawah rata-rata maka akan melaksanakan *tasmi'* ulang di kemudian hari, dan jika nilai diatas rata-rata maka dapat mengikuti wisuda dan melanjutkan pada jenjang kelas selanjutnya yakni 30 juz *bin nadzhor*.¹⁷³

¹⁷²Wawancara dengan Gus Muhammad Iqbal Dzulfikar, Kepala Pasca Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari, tanggal 17 Juli 2025.

¹⁷³Wawancara dengan Gus Muhammad Iqbal Dzulfikar, Kepala Pasca Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari, tanggal 17 Juli 2025.

Secara teori, ujian kenaikan juz, ujian perolehan juz, dan ujian kelipatan lima juz ini berperan sebagai evaluasi sumatif yang mengukur pencapaian hasil belajar yang sudah ditempuh. Ujian ini penting agar proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada proses menghafal saja, tetapi juga pada pencapaian standar kualitas hafalan yang dapat dipertanggungjawabkan. Namun, beberapa kritik atas sistem ini menyatakan bahwa adanya tekanan dari ujian-ujian ini dapat menimbulkan stress pada santri dan mengurangi kenyamanan belajar, sehingga diperlukan pendekatan evaluasi yang humanis dan mendukung motivasi yang berkelanjutan. Jadi, ujian kenaikan juz, ujian perolehan juz, dan ujian kelipatan lima juz ini adalah bagian integral dari evaluasi dalam metode *talaqqi* yang berfungsi untuk mengukur dan memastikan kualitas hafalan santri sebelum melangkah untuk melanjutkan kepada bagian atau jenjang berikutnya dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.¹⁷⁴

Keunggulan metode *talaqqi* ini terletak pada proses saat santri maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan *ziyadah*nya di depan ustad/zah.¹⁷⁵ Yang mana dalam hal ini dilakukan secara langsung atau *face to face* dan menjadi kegiatan utama yang menguatkan hafalan secara bertahap, sehingga apabila terjadi kesalahan dapat langsung diberikan pengarahannya agar tidak berkelanjutan, ketika *talaqqi* posisi ustad/zah berhadapan langsung maka santri dapat melihat dengan jelas saat ustad/zah memberikan contoh bacaan

¹⁷⁴Ningsih, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Kelas VII Di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono," hlm. 27.

¹⁷⁵Muhammad Al Fatih, "Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an Talaqqi Musyafahah di Komplek Madrasah Huffadh 1, Ribathul Qur'an Putra, dan Madrasah Huffadh Diponegoro Krapyak Yogyakarta 2023/2024" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), hlm. 20.

yang tepat, melihat bagaimana intonasi, panjang pendek, *makharijul huruf*, serta pelafalan ayat dengan *tartil* dan fasih.¹⁷⁶ Hal ini sejalan dengan teori behaviorisme yang dikemukakan oleh Skinner, yakni teknik belajar harus menekankan pada penguatan positif dan pengulangan, hal ini dikarenakan mengulang materi atau keterampilan akan dapat membantu memperkuat memori dan kemampuan yang telah dipelajari.¹⁷⁷

Selain setoran hafalan, metode *talaqqi* juga mendorong *muraja'ah* (ulang hafalan) yang terstruktur sehingga hafalan santri semakin kuat dan tahan lama. Dalam praktiknya, ustad/zah juga memfasilitasi para santri untuk saling *tasmi'* atau menyetorkan hafalan bersama temannya, jadi saling bersimakan antar teman satu kelas, sehingga dapat menambah motivasi dan penguatan hafalan secara sosial.¹⁷⁸ Dengan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an akan menjadi lebih kuat, dan mudah dikuasai serta diingat jika dilakukan secara terus menerus, karena tujuan dari *muraja'ah* memang untuk meningkatkan keterampilan membaca, memperkuat ingatan, dan membentuk kebiasaan positif dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.¹⁷⁹

Dengan melakukan pengulangan secara terstruktur dan konsisten, santri akan lebih mudah menguasai bacaan dan memahami maknanya. Konsep ini selaras dengan teori Skinner (dalam Bajri) yang menyatakan bahwa pengulangan dan penguatan adalah elemen kunci dalam membentuk

¹⁷⁶Ilmi Rosyidatul, S' Suhadi, and Mukhlis Faturrohman, "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi," *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): hlm. 88.

¹⁷⁷Muh Syafir, Ramlan Mahmud, and Ediaman, "Teori Belajar Skinner", *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, Vol. 3, No. 1, (2011), hlm. 57-70.

¹⁷⁸Mukhlasoh, Hasani, and Kustanti, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Upaya Meningkatkan Tahsin Qiro'atil Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di TKQ Miftahurrahmah," hlm. 20.

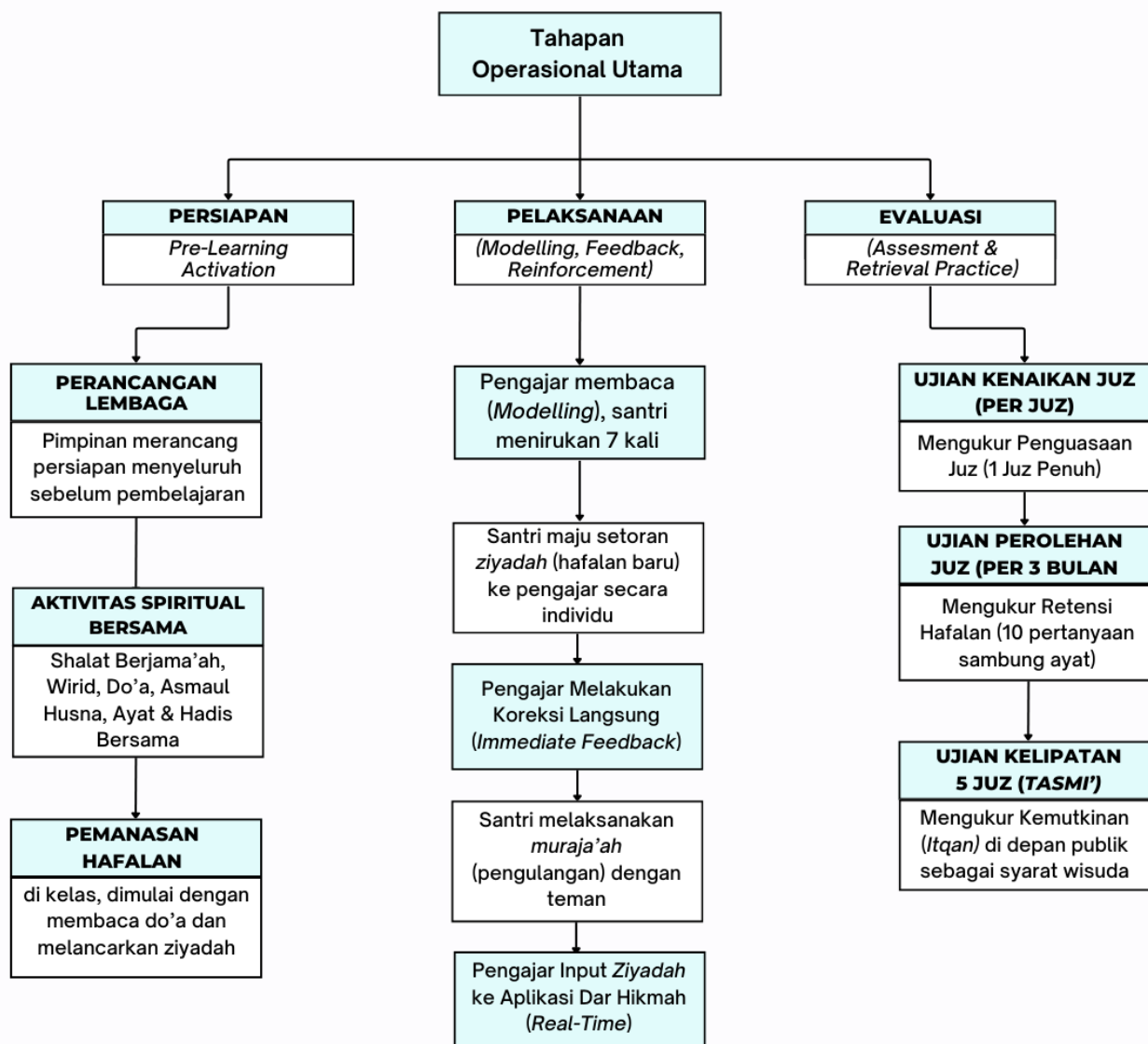
¹⁷⁹Mukhlasoh, Hasani, and Kustanti, hlm. 21.

perilaku.¹⁸⁰ Selain itu hal ini juga sejalan dengan teori Taylor yang menyebutkan bahwa pengulangan dalam pembelajaran bertujuan untuk memperkuat daya serap siswa dan membangun koneksi materi secara berkala.¹⁸¹

¹⁸⁰Amaliyah Bajri, "Improving Students Pronunciation Using Repetition Drill Technique For The Students Of Grade XI Natural Science MAN 1 Yogyakarta", *English Language Teaching Journal*, Vol. 7, No. 1, (2018), hlm. 15.

¹⁸¹Richard Taylor, "Modern Teaching Methods In Education In The Modern Era", *International Scholars Journals*, Vol. 10, No. 2, (2022), hlm 57.

LANGKAH-LANGKAH PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI MA'HAD TARBIYAH ISLAMIYAH DARUL HIKMAH



Bagan 5.2 Langkah-langkah Penerapan Metode *Talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah

3. Dampak Metode *Talaqqi* Terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah

Metode *talaqqi* yang merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara bertatap muka secara langsung antara ustad/zah dengan santri yang telah diterapkan di Ma'had Darul Hikmah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Dengan metode ini, ustad/zah secara langsung mengoreksi pelafalan, *tajwid*, dan juga *makharijul huruf* yang diucapkan oleh santri, sehingga pada kegiatan tersebut akan meminimalisir kesalahan dalam proses menghafal santri. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa metode *talaqqi* dapat meningkatkan hafalan dengan cara membangun kedekatan emosional antara ustad/zah dan santri, sehingga memudahkan ustad/zah dalam pemantauan perkembangan hafalan, serta memperbaiki kesalahan secara langsung.¹⁸²

Mekanisme dialog interaktif ini menjadikan proses hafalan tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan motivasi santri untuk terus melanjutkan hafalannya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kelancaran, ketepatan bacaan, dan ketahanan hafalan santri. Metode *talaqqi* membuat santri merasa lebih percaya diri serta lebih termotivasi karena interaksi langsung dengan ustad/zah memungkinkan koreksi segera dan bimbingan personal. Riset menunjukkan bahwa metode

¹⁸²Ahmad Toha Karim, "Pengaruh Penggunaan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SMPN 1 Punggur" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2023), hlm. 15.

talaqqi mampu meningkatkan mutu hafalan dibanding metode mandiri, karena adanya setoran langsung dan evaluasi guru secara sistematis.¹⁸³

Interaksi yang dilakukan secara langsung dengan bertatap muka antara ustad/zah memungkinkan koreksi *tajwid* secara *real-time*, sehingga bacaan santri lebih *tartil* dan sesuai dengan kaidah. Santri juga mampu dan terbiasa menghafal lebih banyak ayat dalam waktu yang singkat.¹⁸⁴

Secara teoritis, metode *talaqqi* didukung oleh teori kognitif pembelajaran yang menekankan pada peran interaksi sosial dalam proses pembelajaran, seperti yang diuraikan oleh Vygotsky dengan konsep zona perkembangan proksimal (ZPD). Dalam konteks *talaqqi*, guru berperan sebagai mediator yang memberikan *scaffolding* dalam penguasaan hafalan Al-Qur'an, membantu santri melewati batas kemampuan individu mereka melalui koreksi dan konfirmasi langsung.¹⁸⁵ Namun, kritik terhadap metode ini penerapan kelas yang terlalu besar dapat mengurangi efektivitas metode *talaqqi*, karena interaksi intensif antara ustad/zah dengan santri menjadi kurang optimal. Penelitian lain juga menyoroti bahwa metode *talaqqi* membutuhkan durasi waktu yang lebih lama dibandingkan metode mandiri, sehingga menuntut kesabaran dan konsistensi dari kedua belah pihak.¹⁸⁶

¹⁸³Milahtul Latifah, Rahmawati Alwi, and Abdul Hafizh, "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Hasil Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pesantren Tahfidz Ummul Quro Al-Islami Cibungbulang Bogor," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 3 (2024): hlm. 1271.

¹⁸⁴Agus Setiawan, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga" (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2025), hlm. 25.

¹⁸⁵Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development Of Higher Psychological Processes*, (Cambridge: Harvard University Press), 1978, hlm. 86-88.

¹⁸⁶Resky Amalia Dahlan, "Efektivitas Penggunaan Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas II MIS Pancana Kab. Gowa" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), hlm. 16.

Meskipun kelebihan dari metode *talaqqi* dalam hal peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an terutama pada penguatan hafalan (*muraja'ah*), penambahan hafalan baru (*ziyadah*), dan penyetoran hafalan (*tasmi'*), merupakan aspek yang penting untuk diakui oleh banyak peneliti. Penggunaan metode ini di Ma'had Darul Hikmah memperkuat kompetensi santri dalam menghafal dengan baik serta mempertahankan hafalan mereka secara berkelanjutan. Faktor pendukung utama termasuk kualitas dan kompetensi ustad/zah yang berperan sebagai penghafal yang dapat mengoreksi kesalahan secara tepat, lingkungan pembelajaran yang kondusif, serta partisipasi aktif dari santri dan wali santri. Oleh karena itu, metode *talaqqi* tidak hanya meningkatkan hasil hafalan tetapi juga membangun kedisiplinan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.¹⁸⁷

Penerapan metode *talaqqi* memberikan dampak yang positif terhadap kualitas hafalan santri di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah. Berdasarkan data wawancara berikut adalah dampak-dampak yang dihasilkan:

a) Peningkatan Kualitas Bacaan dan Hafalan

Interaksi yang dilakukan secara langsung dengan bertatap muka antara ustad/zah memungkinkan koreksi *tajwid* secara *real-time*, sehingga bacaan santri lebih *tartil* dan sesuai dengan kaidah. Santri juga mampu dan terbiasa menghafal lebih banyak ayat dalam waktu yang singkat. Temuan ini didukung oleh penelitian dari Agus Setiawan, yang menyimpulkan bahwa

¹⁸⁷Della Ariyani, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Program Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2025), hlm. 16.

metode *talaqqi* efektif untuk meningkatkan kualitas hafalan, ketepatan bacaan, dan kualitas *muraja'ah* santri.¹⁸⁸

b) Peningkatan Motivasi dan Konsistensi

Lingkungan *halaqah* yang kondusif dan motivasi dari ustad/zah untuk meningkatkan semangat santri dalam menghafal. Banyak santri yang telah menyatakan merasa lebih termotivasi karena pendampingan yang intensif serta sistem *muraja'ah* yang membantu santri dalam mempertahankan dan memperkuat hafalan lama sambil menambah hafalan baru.¹⁸⁹

c) Kendala dan Solusi

Kendala utama meliputi kurangnya fokus santri akibat gangguan eksternal seperti berbicara dengan teman dan perbedaan kemampuan menghafal antar santri. Solusi yang diterapkan yakni termasuk pengelolaan waktu belajar yang ketat, keterlibatan wali santri untuk mendukung proses *muraja'ah* di rumah dan pembagian *halaqah* yang berdasarkan tingkat kemampuan tiap santri, seperti saat peneliti melakukan wawancara dengan santri dan wali santri, mereka sama-sama memaparkan bahwa selain jadwal mengaji di ma'had, juga mempunyai jadwal mengaji di rumah.¹⁹⁰

d) Peningkatan Spiritual dan Akhlak

¹⁸⁸Agus Setiawan, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga" (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2025), hlm. 28.

¹⁸⁹Zulfa Devi, "Strategi Talaqqi dalam Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di TPA Al Huda sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025), hlm. 18.

¹⁹⁰Wawancara dengan ibu Rif'atul Ula, Wali Santri di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah, pada tanggal 20 Juni 2025.

Proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* ini tidak hanya dapat meningkatkan hafalan, tetapi juga memperkuat kedekatan spiritual santri dengan Allah dan Al-Qur'an yakni dengan pembiasaan shalat, wirid, dan do'a bersama, santri juga dapat berdiskusi atau melaporkan kesulitan, atau peningkatan kedisiplinan dalam shalat berjamaah dan akhlak mulia.¹⁹¹

Ditelaah secara lebih jauh, interaksi tatap muka ini juga memperkuat komitmen dan disiplin santri dalam menghafal, karena adanya rasa tanggung jawab untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan hafalannya secara langsung kepada ustad/zah. Selain itu, metode *talaqqi* menjaga agar proses menghafal tidak monoton dan membosankan, sehingga menjadikan pembelajaran menghafal Al-Qur'an lebih menyenangkan dan efektivitasnya terjaga.¹⁹²

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati juga menemukan bahwa metode *talaqqi* berkontribusi dalam meningkatkan motivasi internal santri melalui respons ustad/zah yang personal dan penguatan secara langsung terhadap kualitas hafalan. Oleh karena itu, penerapan metode *talaqqi* tidak hanya sekadar teknik menghafal Al-Qur'an akan tetapi juga membangun ikatan emosional antara guru dan santri yang berdampak pada kualitas

¹⁹¹Wawancara dengan Romo Kyai Dr. K.H. Muhammad Nur Fakhri, M. Ag, Pengasuh Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari, tanggal 13 Agustus 2025.

¹⁹²Syamsidah Lubis and Dewi Sabda Purnama, "Pengaruh Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam," *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2022): hlm. 34.

penguasaan Al-Qur'an.¹⁹³ Dengan pembahasan ini, terlihat bahwa metode *talaqqi* bila direncanakan dan diterapkan secara baik, dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses penghafalan Al-Qur'an di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah. Santri menjadi lebih terarah, hafalan berdampak tahan lama, dan proses pembelajaran terasa menyenangkan.¹⁹⁴

Penerapan metode *talaqqi* di Ma'had Darul Hikmah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kualitas hafalan santri melalui pendekatan langsung antara ustad/zah dan santri. Perencanaan yang terstruktur, langkah yang sistematis, dan evaluasi berkala dapat mendukung pencapaian target hafalan. Kendala yang terjadi seperti kurangnya fokus santri dapat diatasi dengan strategi pengelolaan kelas dan dukungan lingkungan. Dampak positifnya tidak hanya terlihat pada kuantitas hafalan, tetapi juga terhadap kualitas hafalan, motivasi, dan perkembangan spiritual santri. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menegaskan bahwa metode *talaqqi* yang bersumber dari tradisi Rasulullah SAW adalah metode yang efektif untuk menjaga otentisitas dan kefasihan bacaan Al-Qur'an.¹⁹⁵

¹⁹³Milla Syarifah Sinung Rahmawati, "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Siswa Kelas 4 MI Imanatus Shiblyan Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2024), hlm. 11.

¹⁹⁴Alfina Mustaufiqotun Amanah, "Penerapan Metode Talaqqi Pada Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SDIT Al-Furqon Kota Gajah Lampung Tengah" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2022), hlm. 10.

¹⁹⁵Talaqqi, Metode Belajar dan Menghafal Al-Qur'an Ajaran Nabi," Pondok Pesantren Darul Ma'arif, November 23, 2023, hlm. 39-43.



Bagan 5.3 Dampak Penerapan Metode *Talaqqi* Terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode *talaqqi* di Ma'had Darul Hikmah Singosari Malang dirancang sangat terstruktur melalui 4 strategi utama: kurikulum berjenjang sebagai *scaffolding*, *sanad* hafalan *muttashil* untuk menjaga otentitas bacaan, aplikasi dar hikmah untuk memonitor perkembangan hafalan secara *real-time*, dan *halaqah* kecil untuk memastikan pendampingan serta koreksi langsung. Seluruh unsur ini menjamin proses hafalan berlangsung disiplin, terpantau, dan terukur.
2. Langkah-langkah penerapan metode *talaqqi* di Ma'had Darul Hikmah berlangsung melalui 3 tahapan sistematis: tahap persiapan berupa pengatan adan dan kesiapan spiritual, tahap pelaksanaan berupa setoran *ziyadah* secara langsung, *modelling*, *immediate feedback*, dan *muraja'ah* terstruktur, tahap evaluasi melalui sistem ujian berlapis sebagai *retrieval practice* untuk menguatkan hafalan.
3. Penerapan metode *Talaqqi* pada hafalan Al-Qur'an santri di Ma'had Darul Hikmah berdampak positif yang tercermin melalui beberapa indikator utama, yaitu: peningkatan ketepatan tajwid dan makhraj, kelancaran dan ketahanan hafalan, penguatan motivasi dan kedisiplinan belajar, serta pertumbuhan spiritualitas dan akhlak santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

B. Saran

Dengan segala keterbatasan dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang didasarkan pada temuan dan pembahasan tentang Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Melalui Metode *Talaqqi* di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari Malang:

1. Untuk pengajar dan pengelola Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari Malang: Diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan konsep dan metode ini, dengan begitu bisa mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan lembaga dengan lebih baik.
2. Untuk seluruh pihak terkait (pengajar, lembaga, wali santri, dan santri): Penting untuk memiliki kesiapan dan kesadaran bersama agar target pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai.
3. Untuk lembaga: Diharapkan mampu memberikan semangat dan motivasi kepada para santri. Hal ini akan sangat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan dan bersaing secara sehat tanpa merasa minder dengan teman yang kemampuannya lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Zheihan Aisyah. Rukajat, Ajat. dan Wahyudin, Undang Ruslan. (2022). "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam". *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*. Vol. 5. No. 1.
- Afidah, Siti Inarotul. Anggraini, Fina Surya. (2022). "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto". *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*. Vol. 7. No. 1.
- Ahmad, Hasan bin. Hamam, Hasan bin. (2008). *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*. Jakarta: Pustaka At Tazkia.
- Aini et al., Zumratul. (2023). "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Qur'an Di Rumah Tahfidz Hidayatullah Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. Vol. 5. No. 3.
- Aini, Salmi Arifmiboy. Zumratul. Charles. dan Wati, (2023). "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Qur'an Di Rumah Tahfidz Hidayatullah Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. Vol. 5. No. 3.
- Al Fatih, Muhammad. (2024). "Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an Talaqqi Musyafahah di Komplek Madrasah Huffadh 1, Ribathul Qur'an Putra, dan Madrasah Huffadh Diponegoro Krapyak Yogyakarta 2023/2024". Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Alanshari et al, M. Zainuddin. (2022). "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an. " *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya*. Vol. 5. No. 3.
- Alfatoni, Sabit. (2004). *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Semarang: Ghyyas Putra.
- Al-Hafidz, Ahsin W. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Hafidz, Ahsin W. (2008). *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Ali, Atabik. Ahmad Zuhdi Muhdlor. (2003). *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Krapyak: Multi Karya Grafika).
- Al-Laahim, Khalid bin Abdul Karim. (2008). *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Daar An-Naba'.
- Al-Majidi, Abdussalam Muqbil. (2008). *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*. Jakarta: Darul Falah.

- Al-Makhtum, Saied. Iryadi, Yadi. (2016). *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. Ponorogo: Alam Pena.
- Amanah, Alfina Mustaufiqotun. (2022). "Penerapan Metode Talaqqi Pada Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SDIT Al-Furqon Kota Gajah Lampung Tengah". Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Anwar, Rosihan. (2004). *Pengantar Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arief, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Ariyani, Della. (2025). "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Program Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro" Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Ash-Shid Dieqy, T.M. Hasbi. (2002). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra. cet.2.
- Badwilan, Ahmad Salim. (2009). *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Baharudin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Bajri, Amaliyah. (2018). "Improving Students Pronunciation Using Repetition Drill Technique For The Students Of Grade XI Natural Scence MAN 1 Yogyakarta". *English Language Teaching Journal*. Vol. 7. No. 1.
- Boiliu, Esti Regina. (2022). "Aplikasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Terhadap PAK Masa Kini *Albert Banduras's Social Learning Theory and Its Implications for Christian Religious Education Today*". Vol. 3. No. 2.
- Chalil, Moenawar. (2021). *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Cresswell, Jhon W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, penerjemah Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Creswell, John W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative. And Mixed Methods Approaches*. London. Thousand Oaks. CA: Safe Publications.
- Dahlan, Resky Amalia. (2017). "Efektivitas Penggunaan Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas II MIS Pancana Kab. Gowa". Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Departemen Agama RI. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bogor: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Devi, Zulfa. (2025). “Strategi Talaqqi dalam Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di TPA Al Huda sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Djamaluddin dan Aly, Abdullah. (1998). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Fadli et al.
- Fathah, Muhammad Utsman Arif. (2021). “Strategi Menghafal Al-Qur’an”. Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
- Fattah, Ahmad. (2014). “Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur’an”. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 9. No. 2.
- Fattah, Nanang. (2008). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Forbes, Hamish. (2017). “The Changing Global Religious Landscape (Babies Born to Muslims Will Begin to Outnumber Christian Births by 2035; People With No Religion Face a Birth Dearth)”. *Pew Research Center Numbers, Facts and Trends Shaping The World*.
- Haqi, Ahmad Abdul. (2024). “Konsep Adab Menghafal Al-Quran Perspektif Imam Al-Ajurri Al-Baghdadi Dan Imam An-Nawawi Ad-Dimasyqi Dalam Kitab Akhlaqu Ahli Al-Qur’an Dan At-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al- Qur’an Serta Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam”. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Haryani, Leni Dwi. Sholeh, Muhtar Arifin. (2019). “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan hafalan Al-Qur’an Peserta Didik Di SDIT Ulul Albab Weleri”. *Ta’dibuna*, Vol. 2. No. 2.
- Hasan, Iqbal. (2004). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2020). “Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan”. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Vol. 10. No. 2.
- Hattie, John. (2009). *Visible Learning: A Synthesis Of Over 800 Meta-analyses Relating To Achievement*. New York. Routledge.
- Hazumi, Natsa Shifaul. (2023). “Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini Melalui Murojaah Classical Di Kelas 1 SD Al-Azhar 17 Bintaro Tangerang Selatan”. Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.

- Hermansyah, Tedi. (2021). "Perbedaan Antara Kualitas Hafalan Peserta Didik Yang Menggunakan Buku Tahfizh Metode Umami Dan Tanpa Buku Tahfizh Metode Umami Di SDIT Salsabila Bekasi". Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Hidayah, Aida. (2017). "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia)". *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 18. No. 1.
- Hidayah, Nur. (2018). "Motivasi Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016". Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Hidayatullah. (2016). *Jalan Panjang Menghafal Al-Qur'an 30 Juz: Napak Tilas dan Kesuksesan Penghafal Al-Qur'an Sejak Usia Baligh*. Jakarta: Pustaka Ikadi.
- Ichwan, Mochammad Nor. (2005). *Belajar Al-Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis*. Semarang: Rasail.
- Ilmy, Bachrul. (2008). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Karim, Ahmad Toha. (2023). "Pengaruh Penggunaan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SMPN 1 Punggur". Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Khairiah, Elvi. (2021). "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlash Ajun Aceh Besar". Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Khairunnisa. (2016). "Merancang Perangkat Lunak Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Interaktif Untuk Anak". *Jurnal Media Infotama*. Vol. 12. No. 2.
- Kurniawan, Ervan. (2022). "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Memudahkan Menghafal Al-Qur'an Di MI At-Taqwa Bondowoso". Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Laonso, Adnan Mahmud Hamid. (2005). *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Restu Ilahi.
- Lengkana, Anggi Setia. (2016). *Didaktik Metodik Pembelajaran (DMP) Aktivitas Atletik*. Bandung: Salam Insan Mulia.
- Latifah, Milahtul. Alwi, Rahmawati. dan Hafizh, Abdul. (2024). "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Hasil Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pesantren Tahfidz Ummul Quro Al-Islami Cibungbulang Bogor". *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Vol. 10. No. 3.

- Lincoln, Yvonna S. dan Guba, Egon G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Lubis, Syamsidah. dan Purnama, Dewi Sabda. (2022). “Pengaruh Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam”. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*. Vol. 3. No. 1.
- Lufanza, Alfiana. (2022). “Analisis Metode Lauh Dalam Menghafal Al-Quran Di Akun Instagram @menghafalmetodelauh,” *UIN Syarif Hidayatullah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Ma’arif, Bambang Saiful. (1991). *Teknik Menghafal Al-Qur’an*. Bandung: Sinar Baru.
- Machmud, Ammar. (2015). *Kisah Penghafal Al-Qur’an Disertai Resep menghafal Al-Qur’an Dari Para Pakar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mahfudhon, Ulin Nuha. (2017). *Jalan Penghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Elex Media Komputer.
- Mahfudzah, Jami’il Huquqi. (2007). *Muassatu Tsiqafiyati Lita’lifi wa Tarjamati Wamasyri*. Libanon: Darul Ilmu Lilmalayin.
- Mahmud. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandunng: Pustaka Setia.
- Mardiyanto, Joko. (2022). “Strategi Pembelajaran Hafalan Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa SDIT An-Nashihah Cikarang Baru Mekar Mukti Kabupaten Bekasi”. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nida El Adabi Parung Panjang Bogor.
- Masduki, Yusron. (2018). “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an”. *Medina Te: Jurnal Studi Islam*. Vol. 14. No. 1.
- Mass, A. (2017). “The Spacing Effect: A Meta-Analysis of Research on Spaced Learning”. *Journal Of Cognitive Science and Education*. Vol. 12. No. 4.
- Misbahuddin, Zia. (2022). “Penerapan Metode Talaqqi Dalam Pembelejaraan Tahsin Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Di SMPIT Qaryatul Qur’an Pidie”. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mu’allifah et al., (2023). “Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an”. *Journal of Student Research (JSR)*. Vol. 1. No. 1. Januari.

- Muhaimin, dkk. (2009). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Mukhlasoh, Ima Ahadiyah. Hasani, Syarief. dan Kustanti, Rizqi. (2020). "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Upaya Meningkatkan Tahsin Qiro'atil Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di TKQ Miftahurrahmah". *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3. No. 1.
- Mukhlasoh, Ima Ahadiyah. Hasani, Syarief. Kustanti, Rizqi. (2020). "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Upaya Meningkatkan Tahsin Qiro'atil Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di TKQ Miftahurrahmah". *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 3. No. 1.
- Muktafi, Afiat. Umam, Khoirul. (2022). "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren". *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*. Vol. 8. No. 2.
- Mulyasa, Enco. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, Ahmad Warson. (1997). *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Mundiri, Akmal. Zahra, Irma. (2017). "Implementasi Metode Stifin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Stifin Paiton Probolinggo". *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 5, No. 2.
- Munir, Misbachul. (2005). *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an*. Semarang: Binawan.
- Musbikin, Imam. (2014). *Mutiara Al-Qur'an*. Yogyakarta: Jaya Star Nine.
- Muslimin, Achmad. (2015). "Implementasi Metode Halaqah Dan Resitasi Dalam Tahfidz Al-Qur'an Di SDIT El-Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 1. September.
- Muzakkir. (2015). "Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i Dalam Perspektif Hadis". *Lentera Pendidikan*. Vol. 18. No. 1.
- Nafi', Siti Mallaldhotin. (2016). *Ayo Sekolah Plus Menghafal Al-Qur'an*. Kudus: Tren Yasin.
- Nafi'ah, Zahrotun. (2024). "Penerapan Strategi Mastery Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al- Qur'an Santri TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang". Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Najib, Mughni. (2018). "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk". *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. Vol. 8. No. 3. November.

- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Ningsih, Evi Tria. (2024). “Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur’an Kelas VII Di SMP PGRI 2 Bandar Sribhawono”. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Novitriani, Jesica. (2025). “Penerapan Metode Talaqqi untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an pada Program Tahfidz Panti Asuhan Ar-Rohman Purbalingga.”. Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Nuraini. (2020). “Pengaruh Lingkungan Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 12. No. 1.
- Nurushifa, Tisa. (2022). “Penerapan Metode Talaqqi Pada Mata Pelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Kelas 7 Di Pesantren Tahfidz Al Hunafa Putri Pasirangin”. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nida El-Adabi Bogor Jawa Barat.
- Pirwati, Lilik Indri. (2018). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro”. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Puspitaningrum, Oktaviani Rizka Asih. Komussudin, Atep. dan Nurhayati. (2024). “Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur’an Peserta Didik SMIT Fithrah Insani Baleendah”. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*. Vol. 5. No. 1.
- Putri, Ardina Shulhah. Uyun, Qurotul. (2017). “Hubungan Tawakal Dan Resiliensi Pada Santri Remaja Penghafal Al-Qur’an Di Yoyakarta”. *Jurnal Psikologi Islam*. Vol. 4. No. 1.
- Qawi, Abdul. (2017). “Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode Talaqqi Di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara”. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Vol. 16. No. 2.
- Qibtiyah, Siti Zuhrotul. (2019). “Strategi Kepala TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah Di TPQ Ma’had Dar Al-Hikmah Singosari Malang”. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahman, Abdul. (2018). *Hafalan Al-Qur’an: Metode dan Strategi*. Jakarta: Penerbit Al-Ma’arif.
- Rahmatsyah et al., (2021). “Efektivitas Metode Tilawah Dalam menghafal Al-Qur’an di Rumah Qur’an Umar Bin Khattab Bogor”. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*. Vol. 2. No. 4.
- Rahmawati, Milla Syarifah Sinung. (2024). “Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur’an Juz 30 Siswa Kelas 4 MI Ianatus Shiblyan

Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023". Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

- Rais, Muhammad Amin. (2021). "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya". Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Rakhmat, Jalaludin. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Rizqiyah, Shinta Ulya. Partono. (2022). "Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus". *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3. No. 2. Mei 22.
- Rosyidatul, Ilmi. Suhadi. dan Faturrohman, Mukhlis. (2021). "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi". *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 2.
- Rozaq, Mohammad Khoirur. Nugroho, Puspo. (2024). "Increasing Literacy In Reading The Qur'an Hadith In Class IX Students Through The Application Of The Talaqqi Method At MTsN 1 Kudus". *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol. 14. No. 2.
- Rusdiana, Monika. (2023). "Implementasi Program Tahfiz Qur'an Bagi Peserta Didik MI Al-Amin Di Lingkungan Pejeruk Kecamatan Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023". Universitas Islam Negeri Mataram.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sahfitri, Wahyu Dewi. Harahap, Sumper Mulia. dan Hasibuan, Hamdan. (2023). "Metode Pembelajaran Tahfiz Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan". *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*. Vol. 22. No. 1.
- Salsabilla. (2024). "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Di Tadika Tinta Khalifah Sungai Karangan, Malaysia," *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*. Vol. 11. No. 4.
- Sanjaya, Deni. (2020). "Tinjauan Terhadap Penerapan Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Studi Kualitatif Deskriptif Pada Siswa SDIT Thariq Bin Ziyad Jatimulya Bekasi)". *Turats*. Vol. 13. No. 2. Desember.
- Saputri, Riski. (2023). "Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadist Di MTs Muhammadiyah Curup Rejang Lebong". Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Sari, Naili Rahma. Suryawati, Chriswardani. Nandini, Nurhasmadiar. (2019). "Evaluasi Pelaksanaan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga Pada Indikator TB Paru Di Puskesmas Tayu II Kabupaten Pati". *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*. Vol. 7. No. 4.

- Setiawan, Agus. (2025). "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga". Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Shihab, M. Quraish. (2007). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. cet ke-3.
- Sholeh, Ahmad Suyuti. Nuha, Nazahah Ulin. (2025). "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo". *Yasin: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*. Vol. 5. No. 1.
- Skinner, Burrhus Redderic. (1953). *Science and Human Behavior*. New York. Amerika Serikat: Simon and Schuster.
- Soedijarto. (2008). *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: Kompas.
- Sou'ub, Joesoef. (1979). *Sejarah Daulat Khaulaaur Rasyidin*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Spradley, James P. (2016). *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Sugiyono. (2014). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Achmad. dkk. (1993). *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid 6*. Semarang: CV. Asy Syifa.
- Supiani et al., (2020). "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Kota Palangkaraya Secara Daring 1". *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. Vol. 1. No. 1.
- Syafir, Muh. Mahmud, Ramlan. dan Ediaman. (2011). "Teori Belajar Skinner". *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*. Vol. 3. No. 1.
- Syarifah et al., Lailatus. (2023). "Implementasi Metode Talaqqi untuk Mempermudah Proses Hafalan pada Santri Tahfidz Asrama H Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan." *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9. No. 2.
- Tafsir, Ahmad. (2007). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tajul. (2023). "Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Dan Taktir Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri". *Comserva: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 02. No. 11. Maret.

- Taylor, Richard. (2022). "Modern Teaching Methods In Education In The Modern Era". *International Scholars Journals*. Vol. 10. No. 2.
- Tim Redaksi KBBI Pusat Bahasa Dinas Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tyler, Ralph W. (1949). *Basic Principles Of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.
- Ulinnuha, Saudah. (2021). "Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Di Madin At-Taqwa Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo". Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Utami, Ratnasari Diah. Maharani, Yosina. (2018). "Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah". *Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 5. No. 2.
- Vygotsky, Lev. (1978). *Mind in Society: The Development Of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wahyudi, Rofi'ul. Wahidi, Ridhoul. (2016). *Sukses Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Widiya. (2024). "Pelaksanaan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Qur'an (Dabo Singkep)". Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Widoyoko, Eko Putro. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, Ahsin. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yin, Robert K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, (London, Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Zainuddin. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Penerbit Bina Ilmu.
- Zamani, Zaki. dan Maksum, M. Syukron. (2009). *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Madia.
- Zawwawie, Mukhlisoh. (2011). *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina.
- Zuhairi. (1993). *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.

Zulaikhah, Dwi. (2021). “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Dengan Metode Talaqqi Di MTs Muhammadiyah 1 Muntilan”. Universitas Muhammadiyah Magelang.

Zulaiminah, Ning Rovita Agustin. (2023). “Terapkan Metode Talaqqi, Hafalan Bersanad Hingga Rasulullah”. Malang Posco Media. Maret.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Surat Izin Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1365/Un.03.1/TL.00 1/04/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

23 April 2025

Kepada

Yth. Pengasuh Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Saadatur Rizkiyah
NIM : 210101110142
Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Proposal : **Pengembangan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Melalui Metode Talaqqi di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari Malang**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2.

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1398/UH.03.1/TL.00.1/04/2025
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

28 April 2025

Kepada

Yth. Kepala Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut.

Nama	: Saadatur Rizkiyah
NIM	: 210101110142
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	: Pengembangan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Melalui Metode Talaqqi di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari Malang
Lama Penelitian	: April 2025 sampai dengan Juni 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Muhammad Walid, MA
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3.

Surat Konfirmasi Penelitian dari Ma'had

المعهد التربوي الإسلامي دار الحكمة

MAHAD TARBIYAH ISLAMIAH DARUL HIKMAH
SK KEMENKUMHAM NOMOR AHU-0005728.AH.01.12. TAHUN 2024
JL. KRAMAT NO.34 RT 03 RW 04 PAGENTAN SINGOSARI (0341) 451527

SURAT KETERANGAN**Nomor: G.18/MHD/X/2025**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. KH. Muhammad Nur Faqih, M.Ag
Jabatan : Pengasuh
Instansi : Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari Malang
Alamat : Jl. Kramat No. 34 Pagentan Singosari Malang

Dengan ini menerangkan:

Nama : Saadatur Rizkiyah
NIM : 210101110142
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi : Pengembangan Kualitas Hafalan Santri Melalui Metode *Talaqqi* di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari Malang

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian dan melakukan studi pendahuluan serta diberikan data-data yang berkaitan dengan judul penelitian di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari Malang.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Singosari, 26 Oktober 2025

Pengasuh

**Dr. KH. Muhammad Nur Fakih, M.Ag.**

Lampiran 4.

1) Identitas Lembaga

Nama Lembaga	: Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah
Alamat	: Jl. Kramat No. 34 RT. 03 RW. 04 Kel. Pagentan, Kec. Singosari, Kab. Malang, Jawa Timur
Telp	: 0341-451527 / 085785765702 (Admin Ma'had)
Website	: http://www.darulhikmahsingosari.com
Email	: darulhikmahsingosari@gmail.com
Youtube	: Darul Hikmah Singosari Malang
Facebook	: Ma'had Darul Hikmah Singosari Malang (page fb) fb.com/darulhikmahsingosari
Instagram	: darulhikmahsingosari https://www.instagram.com/darulhikmahsingosari
Tiktok	: Darulhikmahsingosari ¹⁹⁶

2) Visi

“Mencetak generasi muslim yang Qur’ani”

3) Misi

- 1) *Tahfidzul Qur'an (iqra', tartil, tilawah).*
- 2) *Tarbiyah, aqidah, syariah.*
- 3) Membudayakan *akhlaqul karimah*.
- 4) Mengembangkan Bahasa Arab, Inggris, dan *qiraatul kutub*.
- 5) Memfasilitasi pengembangan potensi seni Islam, kewirausahaan, dan teknologi informasi.

¹⁹⁶Admin, “Ma'had Darul Hikmah Singosari”, Ma'had Darul Hikmah Singosari, n.d., <https://darulhikmahsingosari.wordpress.com/>. Diakses pada 25 Juni 2025.

- 6) Memfasilitasi peningkatan mutu pelajaran formal di sekolah atau perguruan tinggi.¹⁹⁷

4) Motto

Orang tua dalam memondokkan putra-putrinya di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari Malang harus PAS, yakni:

P = *Pure* (Bersih, Ikhlas)

- Biaya pendidikan anak harus bersih dari hal yang haram
- Orang tua harus tega, tulus dan ikhlas

A = *Active* (Aktif, Semangat)

- Aktif mendo'akan anak
- Selalu memberi semangat belajar kepada anak

S = *Sure* (Yakin, Percaya)

- Yakin anaknya kelak akan menjadi orang yang sholih dan sholihah
- Percaya kepada Ma'had bahwa semua kebijakan Ma'had semata untuk kebaikan pendidikan anak.¹⁹⁸

5) Profil Pengasuh

a. Profil Singkat

Nama lengkap dari bapak pengasuh Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari Malang yakni Dr. K.H. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag. Beliau lahir pada tanggal 3 Maret 1954 di Malang. Dari sisi *nasab*

¹⁹⁷Admin, "Ma'had Darul Hikmah Singosari", Ma'had Darul Hikmah Singosari, n.d., <https://darulhikmahsingosari.wordpress.com/>. Diakses pada 25 Juni 2025.

¹⁹⁸Admin, "Ma'had Darul Hikmah Singosari", Ma'had Darul Hikmah Singosari, n.d., <https://darulhikmahsingosari.wordpress.com/>. Diakses pada 25 Juni 2025.

beliau adalah generasi ke-4 dari keturunan mbah Hamimuddin Bungkok, dengan urutan sebagai berikut:¹⁹⁹

Mbah Hamimuddin => Mbah Marhumah => Mbah Salamah => Ibu Safikyah => Dr. K.H. Muhammad Nur Fakihi, M.Ag. (pendiri dan pengasuh Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah), anak masing-masing dari Mbah Hamimuddin secara berurutan yakni: 1. Mbah Shifwah, 2. Mbah Irsyad, 3. Mbah Syaiun, 4. Mbah Latifah, 5. Mbah Marhumah, 6. Mbah Mukminah, 7. Mbah Murtosiah (istri K.H. Moh. Thohir) pendiri pondok pesantren Bungkok Singosari Malang.²⁰⁰

b. Pendidikan Formal

- 1) SD/MI (1968/1969)
- 2) SMP (1971)
- 3) SMA (1974)
- 4) PGSLP IPA Malang (1979)
- 5) Sarmud PAI UNISMA (1986)
- 6) Doktoral PAI IAIN Malang (1988)
- 7) S2 PAI UNISMA (2000)
- 8) S3 MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2012)²⁰¹

c. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal beliau bapak pengasuh adalah pondok

¹⁹⁹Admin, "Ma'had Darul Hikmah Singosari", Ma'had Darul Hikmah Singosari, n.d., <https://darulhikmahsingosari.wordpress.com/>. Diakses pada 25 Juni 2025.

²⁰⁰Admin, "Ma'had Darul Hikmah Singosari", Ma'had Darul Hikmah Singosari, n.d., <https://darulhikmahsingosari.wordpress.com/>. Diakses pada 25 Juni 2025.

²⁰¹Admin, "Ma'had Darul Hikmah Singosari", Ma'had Darul Hikmah Singosari, n.d., <https://darulhikmahsingosari.wordpress.com/>. Diakses pada 25 Juni 2025.

pesantren Al-Ishlah/Qomaruddin Bungah Gresik (1975-1977), pondok pesantren Al-Islam Malang (1978-1989), pondok pesantren Salafiyah Sanan Turen (khotaman), dan pondok pesantren Ketapang Malang (khotaman).²⁰²

d. Pengalaman Bidang Pendidikan

- 1) Guru SMP Negeri Kota Malang (1979-2014)
- 2) Guru Inti PKG IPA Malang I (1985-1995)
- 3) Dosen UNISMA (1988-1990)
- 4) Instruktur Guru IPA Jawa Timur (1996-1999)
- 5) Ustadz Pondok Pesantren Al-Islam Malang (1988-1993)
- 6) Koordinator MGMP PAI Kota Malang (2003-2014)
- 7) Kepala Sekolah SMP Negeri Kota Malang (2003-2014)
- 8) Pengurus Pondok Pesantren Al-Islam Malang (1987-1995)
- 9) MUI Sub B Pendidikan dan Kaderisasi Kab. Malang (2010-2014)
- 10) Dosen UNIRA, UNISLA (mulai 2016-sekarang)²⁰³

e. Prestasi Akademik

- 1) Sarmud Terbaik UNISMA IP = 3,50 (1986)
- 2) S2 Cumlaude UNISMA IP = 3,92 (2000)
- 3) S3 Cumlaude UIN Malang IP = 3,68 (2013)²⁰⁴

f. Prestasi Manajerial

- 1) Guru Teladan Tk. Prop. Jawa Timur (1995)

²⁰²Admin, "Ma'had Darul Hikmah Singosari", Ma'had Darul Hikmah Singosari, n.d., <https://darulhikmahsingosari.wordpress.com/>. Diakses pada 25 Juni 2025.

²⁰³Admin, "Ma'had Darul Hikmah Singosari", Ma'had Darul Hikmah Singosari, n.d., <https://darulhikmahsingosari.wordpress.com/>. Diakses pada 25 Juni 2025.

²⁰⁴Admin, "Ma'had Darul Hikmah Singosari", Ma'had Darul Hikmah Singosari, n.d., <https://darulhikmahsingosari.wordpress.com/>. Diakses pada 25 Juni 2025.

- 2) Kepala Sekolah Berprestasi Peduli PAI Tk. Nasional (2011)
- 3) Karya Ilmiah LKG (10 besar Tk. Nasional 1996)
- 4) Karya Ilmiah LKG (Juara 1 Tk. Nasional 2001)
- 5) Studi Banding ke luar negeri
- 6) Ke Cina (Januari 2011)
- 7) Ke Malaysia, Singapura (Januari, 2012)²⁰⁵

6) Indikator Keberhasilan

a. *Tahfidzul Qur'an (Iqra', Tartl, Tilawah)*

- 1) Usia TK (6 th) santri bisa baca Al-Qur'an (*iqra'*).
- 2) Usia SD (10 th) santri lulus IMTAS (*khataman*).
- 3) Pasca IMTAS (12 th) santri *khatam juz 'amma bil ghaib*, dan hafal minimal 30 ayat dari 81 ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang Al-Qur'an (*tartl*).
- 4) Usia SMP (15 th) santri bisa menjelaskan kandungan ayat, minimal 10 ayat dari 81 ayat yang menjelaskan tentang Al-Qur'an, dan 10 hadits terkait masalah Al-Qur'an.
- 5) Santri yang fokus menghafal Al-Qur'an 30 juz, akselerasi 2 tahun hafal Al-Qur'an 30 juz *bil ghaib tartl wa tilawah*.
- 6) Tarbiyah, akidah, syari'ah.
- 7) Santri bisa menjelaskan minimal 10 ayat Al-Qur'an/hadits tentang tarbiyah (tanpa teks).
- 8) Santri yang fokus mengikuti kaderisasi guru TPQ akselerasi 2 tahun layak menjadi guru TPQ.

²⁰⁵Admin, "Ma'had Darul Hikmah Singosari", Ma'had Darul Hikmah Singosari, n.d., <https://darulhikmahsingosari.wordpress.com/>. Diakses pada 25 Juni 2025.

- 9) Santri bisa menjelaskan makna *nadham Aqidatul Awam* (tanpa teks)
- 10) Santri bisa menjelaskan makna *aqaid* 50 (tanpa teks).
- 11) Santri bisa menjelaskan 99 nama Allah yang baik/ *asmaul husna* (tanpa teks).
- 12) Santri bisa menjelaskan minimal 10 ayat Al-Qur'an/hadits terkait *asmaul husna* (tanpa teks).
- 13) Santri bisa menjelaskan hal ihwal terkait *fiqih ubudiah* (*thaharah*, shalat, zakat, puasa, haji).
- 14) Santri bisa menjelaskan minimal 20 ayat Al-Qur'an/hadits terkait *fiqih ubudiah* (tanpa teks).²⁰⁶

b. Membudayakan *Akhlaqul Karimah*

- 1) Terkondisi shalat berjama'ah tepat waktu, tertib, dan khusus.
- 2) Terkondisi doa/istighatsah/tahlil/baca shalawat/pujian dengan tertib dan hidmat.
- 3) Terkondisi pelaksanaan wajib belajar dengan tertib dan semangat.
- 4) Terkondisi hubungan kasih sayang, yang tua mengasihi yang muda, yang muda menghormati yang tua, santri menghormati guru, orang tua, tamu kapanpun dimanapun.
- 5) Terkondisi saling menghargai perbedaan (suku, *nasab*, status ekonomi, pendapat, dll).
- 6) Terkondisi *mindset positif* (*khusnudhan*) terhadap sesama, keadaan dan terhadap Allah SWT.

²⁰⁶Admin, "Ma'had Darul Hikmah Singosari", Ma'had Darul Hikmah Singosari, n.d., <https://darulhikmahsingosari.wordpress.com/>. Diakses pada 25 Juni 2025.

- 7) Terkondisi lingkungan bersih lahir batin.²⁰⁷
- c. Mengembangkan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan *Qira'atul Kutub*
- 1) Santri hafal 500 kosa kata Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris.
 - 2) Santri bisa menerapkan percakapan dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
 - 3) Santri bisa menjadi MC/pidato dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
 - 4) Santri bisa menjelaskan kandungan *kitab tasrifan* dan *jurumiyah*.
 - 5) Santri bisa membaca kitab kuning.²⁰⁸
- d. Memfasilitasi Pengembangan Potensi Seni Islami, Kewirausahaan, dan Teknologi
- 1) Dalam 1 tahun minimal dapat dilaksanakan 1 kali pentas (*Arabic Student Show, English Student Show, Art Student Show, Lesson Student Show*).
 - 2) Dalam 1 tahun minimal dapat dilaksanakan 1 kali kunjungan (*visiting*) ke tempat yang ada hubungannya dengan dunia usaha.
 - 3) Minimal 5% dari jumlah santri dapat menguasai IT.²⁰⁹
- e. Memfasilitasi Peningkatan Mutu Pelajaran Formal di Sekolah/Perguruan Tinggi

²⁰⁷Admin, "Ma'had Darul Hikmah Singosari", Ma'had Darul Hikmah Singosari, n.d., <https://darulhikmahsingosari.wordpress.com/>. Diakses pada 25 Juni 2025.

²⁰⁸Admin, "Ma'had Darul Hikmah Singosari", Ma'had Darul Hikmah Singosari, n.d., <https://darulhikmahsingosari.wordpress.com/>. Diakses pada 25 Juni 2025.

²⁰⁹Admin, "Ma'had Darul Hikmah Singosari", Ma'had Darul Hikmah Singosari, n.d., <https://darulhikmahsingosari.wordpress.com/>. Diakses pada 25 Juni 2025.

- 1) Strategi pembelajaran diatur sedemikian rupa sehingga antara kegiatan pembelajaran ma'had dan sekolah berjalan seiring (saling mendukung).
- 2) Disediakan jam wajib belajar yang dapat dimanfaatkan untuk belajar pelajaran sekolah.²¹⁰

7) Tata Tertib Santri

- a. Semua wajib mengikuti seluruh aktifitas.
- b. Semua wajib berpakaian kepribadian muslim.
- c. Semua wajib melaksanakan (keamanan, kebersihan, keindahan, kekeluargaan).
- d. Semua wajib memiliki kitab (literatur) sebagai prasyarat mengikuti pengajian.
- e. Semua terikat jam wajib belajar.
- f. Keluar wajib ijin, santri pulang wajib dijemput, kembali ke ma'had wajib diantar.²¹¹

8) Jadwal Kegiatan

03.30 WIB : Sholat *tahajjud*

04.30 WIB : Sholat shubuh berjama'ah dilanjut PBM Ma'had (Al-Qur'an)

06.00 WIB : Sarapan dan persiapan sekolah

10.00 WIB : Sholat dhuha berjama'ah (libur sekolah)

²¹⁰Admin, "Ma'had Darul Hikmah Singosari", Ma'had Darul Hikmah Singosari, n.d., <https://darulhikmahsingosari.wordpress.com/>. Diakses pada 25 Juni 2025.

²¹¹Admin, "Ma'had Darul Hikmah Singosari", Ma'had Darul Hikmah Singosari, n.d., <https://darulhikmahsingosari.wordpress.com/>. Diakses pada 25 Juni 2025.

11.45 WIB : Sholat dhuhur berjama'ah

15.00 WIB : Sholat ashar berjamaa'ah dilanjut penganasan kitab

15.30 WIB : PBM TPQ (Qiraati)

17.45 WIB : Sholat maghrib berjamaa'ah dilengkapi *asmaul husna*

18.00 WIB : PBM *Tahfidz* dan Madrasah diniyah TPQ

18.45 WIB : Sholat isya' berjama'ah

19.30 WIB : Makan malam

20.00 WIB : PBM Ma'had (Kitab dan pengembangan)

21.00 WIB : Wajib Belajar

22.30 WIB : Istirahat

9) Ekstrakurikuler

- a. Al-Banjari dan hadroh
- b. Multimedia
- c. Qiro'ah
- d. Kaligrafi
- e. Wirausaha²¹²

10) Data Tenaga Pengajar Ma'had Darul Hikmah Singosari

a. Ustadz-Ustadzah Madrasah Diniyah dan Ekstrakurikuler

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Ahmad Nur Syadzili	L	Ustadz Madrasah Diniyah Bahasa Arab
2.	Nur Muhammad Romdoni	L	Ustadz Madrasah Diniyah Bahasa Arab Putra

²¹²Admin, "Ma'had Darul Hikmah Singosari", Ma'had Darul Hikmah Singosari, n.d., <https://darulhikmahsingosari.wordpress.com/>. Diakses pada 25 Juni 2025.

No	Nama	L/P	Jabatan
3.	Amrul Husni	L	Ustadzh Madrasah Diniyah Bahasa Arab Putra
4.	M. Qusyairi	L	Pembina Ekstrakurikuler Al-Banjari
5.	Ahmad Rodhi	L	Pembina Ekstrakurikuler Kaligrafi
6.	Mohammad Mufid	L	Ustadz Madin Putra Jurumiyah
7.	Rowi Agus Fadlan	L	Ustadz Madrasah Diniyah Tauhid, Fiqih, Imla', Akhlak
8.	Zainur Rhakman	L	Ustadz Madrasah Diniyah Ilmu Alat Putra
9.	Muhammad Syaifuddin Mahdi	L	Ustadz Madrasah Diniyah Fiqih, Tauhid, Al-Qur'an
10.	Ahmad Nur Hamzah	L	Ustadz Madrasah Diniyah Fiqih Putra
11.	Nur Latifah	P	Ustadzah Madrasah Diniyah Nahwu Shorof Putri
12.	Hj. Luluk Ernawati	P	Pembina Ekstrakurikuler Qiro'ah
13.	Umi Najihah Kholilah	P	Ustadzah Madrasah Diniyah Bahasa Arab Putri

b. Ustadz-Ustadzah Pasca

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Muhammad Iqbal Dzulfikar	L	Kepala Pasca
2.	Akhmad Khirzul Amani	L	Ustadz Tahfidz Putra
3.	Rowi Agus Fadlan	L	Ustadz Tahfidz Putra
4.	Zia Almaziyyah	P	Ustadzah Binnadzor Putri
5.	Rif'ah Mauliyah Safira Putri	P	Ustadzah Tahfidz Putri
6.	Nafa Zaida El Rahmah	P	Ustadzah Juz 'Amma
7.	Sheila Yhuris Fransiska	P	Ustadzah Madrasatul Qur'an
8.	Ahsanu Nadiyah Jauharo	P	Ustadzah Binnadzhor Putri
9.	Alfiah Wardina Mihdad	P	Ustadzah Program Tahfidz Pasca TPQ (Pra PTPT)
10.	Maya Dwi Puspitasari	P	Ustadzah Program Tahfidz Pasca TPQ (Pra PTPT)
11.	Naili Rohmata Dini	P	Ustadzah Juz 'Amma
12.	Riris Intan Sari	P	Ustadzah Program Tahfidz Pasca TPQ (Pra PTPT)
13.	Qurrotu A'yun	P	Ustadzah Tahfidz Putri

c. Ustadz-Ustadzah Pengabdian

No.	Nama	L/P	Jabatan
1.	Rowi Agus Fadlan	L	Ustadz Madrasatul Qur'an Putra
2.	Maya Dwi Puspitasari	P	Ustadzah Madrasatul Qur'an Tahfidz Putri, Fiqih
3.	Nur Hayati Amalia	P	Ustadzah Madrasatul Qur'an Tahfidz Putri, Bahasa Arab, Akhlak
4.	Sheila Yhuris Fransiska	P	Ustadzah Madrasatul Qur'an Tahfidz Putri, Fiqih, Tauhid
5.	Nazila Rokhmatina	P	Ustadzah Madrasatul Qur'an Juz 'Ammah Putri, Fiqih, Akhlak
6.	Alfiah Wardina Mihdad	P	Ustadzah Madrasatul Qur'an Juz 'Ammah Putri, Fiqih, Tauhid
7.	Riris Intan Sari	P	Ustadzah Madrasatul Qur'an Tahfidz Putri, Fiqih
8.	Fina Qurrotul A'yun	P	Ustadzah Madrasatul Qur'an Tahfidz Putri, Fiqih
9.	Fiya Qurrotul A'yun	P	Ustadzah Madrasatul Qur'an Tahfidz Putri, Fiqih

Data Santri

Tahun	Jumlah	Tahun	Jumlah
1994	= 20 Orang	2011-2012	= 450 Orang
1995-1998	= 35 Orang	2013	= 476 Orang
1999-2001	= 103 Orang	2014	= 522 Orang
2002	= 197 Orang	2015	= 586 Orang
2003	= 220 Orang	2016	= 620 Orang
2004	= 275 Orang	2017	= 677 Orang
2005	= 270 Orang	2018	= 694 Orang
2006-2007	= 275 Orang	2019	= 707 Orang
2008	= 290 Orang	2020	= 716 Orang
2009	= 300 Orang	2021	= 725 Orang
2010	= 360 Orang	2022-2024	= 820 Orang

Lampiran 5.

Lembar Observasi

Pelaksanaan Observasi ke-1

Hari, Tanggal : Senin, 14 Juni 2025

Waktu : 17.30 – 19.30

Aspek	Indikator	Keterangan	Ya	Tidak
Fasilitas dan lingkungan belajar	Ketersediaan penunjang belajar	Masing-masing santri mempunyai Al-Qur'an utsmani, buku kontrol, dan wali santri memiliki akun santri di aplikasi	√	
	Suasana kelas	Suasana kelas cukup lebar dan nyaman serta kondusif sehingga dapat mendukung pembelajaran	√	
Proses pembelajaran	Metode pengajaran	Ustadzah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan semuanya tetap terfokus pada metode talaqqi	√	
	Media pembelajaran	Tersedia alat untuk membantu proses pembelajaran seperti papan, peraga, dll.		√
	Partisipasi santri	Santri aktif dan semangat selama proses pembelajaran	√	
	Penggunaan waktu	Waktu pembelajaran dimanfaatkan dengan efektif dan sesuai dengan jadwal.	√	
Interaksi di kelas	Interaksi ustad/zah dengan santri	Ustad/zah memberikan koreksi, nasihat, dan motivasi serta apresiasi kepada santri	√	
	Interaksi sesama santri	Santri saling menghormati dan mengingatkan selama proses pembelajaran	√	

Pelaksanaan Observasi ke-2

Hari, Tanggal : Kamis, 17 Juli 2025

Waktu : 17.30 – 19.30

Aspek	Indikator	Keterangan	Ya	Tidak
Perencanaan penerapan metode talaqqi	Target hafalan	Adanya dokumen tertulis atau lisan tentang target juz atau halaman yang harus dicapai santri per periode (misal: per bulan/semester)	√	
	Kualifikasi pengajar	Ustad/zah memiliki kualifikasi/sanad yang terstruktur sesuai ketentuan ma'had	√	
	Pembagian halaqah	Santri dibagi ke dalam kelompok (halaqah) berdasarkan tingkat kemampuan (pra-PTPT, juz 'amma, bin nadzhor, tahfidz) dengan jumlah ideal	√	
	Penyediaan mushaf dan buku pedoman	Santri difasilitasi dengan mushaf standar (Utsmani) dan juga buku pedoman untuk semua kegiatan.	√	
Langkah-langkah penerapan metode talaqqi	Talaqqi berkelompok	Proses pembacaan ayat dengan tepat dan diulangi bersama seluruh santri	√	
	Talaqqi perorangan	Proses setoran hafalan (talaqqi) dilakukan secara individual antara santri dan ustad/zah	√	
	Pemberian umpan balik	Ustad/zah memberikan koreksi langsung (feedback) terhadap kesalahan makharijul huruf dan tajwid saat santri membaca	√	
	Pengulangan (muraja'ah)	Santri diwajibkan mengulang hafalan lama (muraja'ah) sebelum atau sesudah setoran hafalan baru	√	
	Variasi metode	Ustad/zah menggunakan variasi dalam talaqqi (misal penekanan pada intonasi, tahsin, atau tasmi')	√	
	Pencatatan progres	Terdapat sistem pencatatan (buku kontrol atau aplikasi) untuk mendokumentasikan	√	

Aspek	Indikator	Keterangan	Ya	Tidak
		setoran harian dan kemajuan hafalan santri		
Dampak penerapan dan kualitas metode talaqqi	Kualitas tajwid	Bacaan santri menunjukkan ketepatan dalam penerapan hukum tajwid dan makharijul huruf	√	
	Kekuatan hafalan	Santri mampu melanjutkan bacaan hafalannya dengan lancar tanpa terhenti atau minim salah saat diuji	√	
	Waktu penyelesaian	Santri mencapai target hafalan yang ditetapkan dalam kurun waktu yang efektif/sesuai rencana	√	
	Kemampuan mengulang	Santri secara sukarela atau terstruktur melakukan muraja'ah di luar jam pembelajaran resmi	√	
	Motivasi santri	Santri menunjukkan antusiasme dan motivasi yang tinggi dalam proses menghafal dan setoran	√	

No.	Aspek yang Diobservasi	Penilaian
1.	Kegiatan talaqqi dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal.	Sangat Baik
2.	Santri menyetorkan hafalan secara langsung kepada ustadz/ustadzah.	Sangat Baik
3.	Interaksi antara ustadz/ustadzah dan santri berjalan efektif.	Sangat Baik
4.	Penggunaan metode talaqqi disertai dengan tahsin dan tajwid.	Baik
5.	Santri lebih fokus saat talaqqi berlangsung.	Baik
6.	Santri menunjukkan sikap disiplin selama proses talaqqi.	Sangat Baik
7.	Ustadz/ustadzah memberikan koreksi secara langsung pada bacaan santri.	Sangat Baik
8.	Terdapat buku atau catatan hafalan yang digunakan selama talaqqi.	Sangat Baik
9.	Santri mengulang hafalan sebelum menyetorkan kepada ustad/zah	Sangat Baik
10.	Lingkungan Ma'had mendukung kegiatan hafalan secara intensif.	Sangat Baik

Lampiran 6

Lembar Transkrip Wawancara

Informan : Dr. K.H. Muhammad Nur Fakih, M.Ag

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari

Hari, Tanggal : 13 Agustus 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Kode
1.	Apa filosofi dasar penggunaan metode talaqqi dalam pendidikan tahfidz?	Filosofi dasar untuk penggunaan metode hafalan, saya sebagai pengasuh menyerahkan sepenuhnya kepada penanggung jawab tahfidz untuk memberikan sistem terbaiknya. Alasan penggunaan sistem talaqqi karena bercermin pada guru kita dimana dahullu ketika di pesantren guru membacakan bacaan Al-Qur'annya kemudian para santri menirukan, bedanya karena ini pada program tahfidz maka bacaan yang dibaca tidak terlalu banyak sekitar 3-5 ayat di sesuaikan dengan kemampuan rata-rata santri.	MNF.RM.1.1
2.	Apa tujuan jangka panjang Ma'had dalam membina hafalan Al-Qur'an?	Tujuan utamanya adalah mendidik santri untuk menjadi generasi Qur'ani dengan program iqra', qira'ah, dan tilawah.	MNF.RM.1.2
3.	Bagaimana sistem reward dan punishment diterapkan?	Sistem reward diberikan kepada santri pada saat hafalah atau wisuda Al-Qur'an santri. Untuk pemberian reward setiap bulan diserahkan kepada ustad/zah masing-masing kelas. Sedangkan untuk punishment tidak ada, hanya diingatkan dan meminta kerja sama dengan wali santri untuk memotivasi hafalan dan mengaji para santri.	MNF.RM.1.3
4.	Bagaimana cara memantau perkembangan santri dalam jangka panjang?	Pemantauan dilakukan melalui aplikasi ma'had, pengasuh bisa mengetahui data harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.	MNF.RM.1.4

5.	Apa saja sarana dan prasarana utama yang telah disiapkan ma'had untuk menunjang kelancaran proses hafalan dan talaqqi?	Sarana adalah prioritas dalam perencanaan kami, jadi kami memberikan mushaf standar Utsmani seri hafalan sebagai hadiah kelulusan TPQ yang dapat digunakan di pasca, ditambah dengan buku pendukung yakni buku kontrol dan buku pembiasaan yang berisi wirid, doa, diba', dll. Kami juga menyediakan ruang belajar yang kondusif. Dan yang paling penting kami telah dilengkapi dengan sistem digital yakni aplikasi "Dar Hikmah", aplikasi ini digunakan untuk mengelola semua data setoran santri secara online, sehingga wali santri, pengasuh, kepala pasca, serta ustad/zah dapat langsung melihat progres harian masing-masing santri, tidak hanya setoran, tapi juga absen, ujian, pembayaran, dll.	MNF.RM.1.5
6.	Bagaimana keterlibatan pengasuh dalam proses bimbingan talaqqi?	Pengasuh berperan pada manajemen lembaga secara umum, sedangkan untuk proses bimbingan talaqqi kepada guru diserahkan pada penanggung jawab tahfidz atau kepala bagian tahfidz	MNF.RM.2.1
7.	Apa yang menjadi standar keberhasilan metode talaqqi?	Standarnya dari sisi pengasuh dilihat dari jumlah wisudawan setiap tahunnya, apakah mengalami peningkatan kualitas bacaannya atau tidak, dan apakah jumlahnya semakin bertambah atau tidak, juga dilihat dari hasil akhir ujian sebagai syarat wisuda akhir tahun yang dilaksanakan pada bulan Sya'ban.	MNF.RM.2.2
8.	Apakah ada pelatihan khusus bagi ustadz/ustadzah dalam talaqqi?	Pelatihan metode talaqqi juga diterapkan pada saat evaluasi sehingga guru bisa mempraktikkannya dikelas kepada para santri.	MNF.RM.2.3

9.	Apakah metode talaqqi juga berpengaruh pada akhlak dan disiplin?	Metode ini berpengaruh pada disiplin dan akhlak santri. Menjadikan santri lebih bisa menghormati gurunya karena terbiasa untuk fokus mendengarkan guru dikelas, selain itu, disiplin santri juga terbentuk karena tidak ada ruang untuk mengobrol di kelas, para santri fokus pada hafalan atau mengaji.	MNF.RM.3.1
10.	Apa harapan pengasuh terhadap metode talaqqi?	Harapannya agar metode ini tetap berjalan istiqomah dan mendapatkan hasil nyata yakni santri dapat khatam 30 juz mutqin dan bisa menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.	MNF.RM.3.2

Informan : Muhammad Iqbal Dzulfikar, S.Pd

Jabatan : Kepala Pasca Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari

Hari, Tanggal : 17 Juli 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Kode
1.	Bagaimana pengelolaan teknis program talaqqi di pasca?	<p>Pengelolaan teknis program talaqqi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Program talaqqi adalah salah satu program di ma'had untuk membantu santri dalam menghafal dengan baik dan benar - Program ini dilakukan setiap hari, sebelum santri maju untuk menyetorkan hafalan satu persatu - Program ini dilakukan selama 10-15 menit dengan sistem guru kelas membaca terlebih dahulu 1 ayat lalu santri menirukan secara bersama-sama begitu seterusnya sampai 3/5 ayat selanjutnya. Santri mengulang bacaan yang ditirukan tadi sebanyak 7x atau diulang sampai lancar (dengan program ini santri bisa terbantu menghafal dengan baik dan benar). 	MID.RM.1.1

2.	Apakah ada data khusus yang mendukung efektivitas talaqqi?	Data yang menunjukkan efektivitas talaqqi diperoleh dari data setoran santri setiap hari. Jika santri sudah bisa menghafal sesuai dengan bacaan klasikal (ketika talaqqi) maka program talaqqi bisa dikatakan berjalan dengan baik dan efektif.	MID.RM.1.2
3.	Apa inovasi yang dilakukan untuk memperkuat metode talaqqi?	Metode talaqqi bisa dilakukan secara bersama-sama atau individu, praktiknya bisa bermacam-macam diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> - Ustad/zah membaca kemudian santri mengulangi secara bersama-sama - Santri mengulang bersama sebanyak 7x atau sampai lancar - Santri membaca atau mengulang hafalan individu secara bergantian satu persatu - Santri bersimakan dengan temannya sebelum maju setoran ke ustad/zah agar lebih lancar dan bersimakan setelah setoran bergantian muraja'ah ayat-ayat yang sudah dihafal. 	MID.RM.1.3
4.	Apakah pandangan kepala pasca terhadap metode lain yang bersanding dengan talaqqi?	Setiap metode punya kelebihan dan kekurangan masing-masing tetapi sementara waktu menggunakan metode talaqqi sudah dirasa cukup untuk diterapkan di ma'had ini.	MID.RM.1.4
5.	Bagaimana tahapan atau target hafalan yang sudah ditetapkan untuk santri, mulai dari awal masuk hingga lulus tahfidz 30 juz?	Kami merencanakan target itu secara bertahap dan sistematis. Jadi setelah santri lulus dari TPQ dan melanjutkan ke kelas pasca, maka akan diawali dengan kelas pra-PTPT (Program Tahfidz Pasca TPQ), lalu dilanjutkan dengan juz 'amma bil ghaib, setelah lulus, santri masuk pada program 30 juz bin nadzhor dan hafalan surah-surah penting, dan ketika selesai puncak utamanya adalah kelas tahfidz 30 juz bil ghaib. Semua tahapan ini kami targetkan dalam satu tahun ajaran, tentu saja	MID.RM.1.5

		disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri.	
6.	Bagaimana sistem pembagian kelas untuk santri? Apakah ada penetapan jumlah maksimal santri per ustad/zah?	Kami memastikan efektivitas talaqqi dengan membagi santri berdasarkan tingkatan mereka. Setiap kelas yang berisi banyak santri akan dibagi menjadi beberapa kelompok/halaqah kecil, setiap halaqah diisi maksimal 15 orang santri dan dibimbing oleh satu ustad/zah. Setiap kelompok/halaqah mendapatkan ruang kelas yang memadai, agar ustad/zah dapat fokus dan memberikan perhatian yang optimal kepada perkembangan individual santri.	MID.RM.1.6
7.	Bagaimana pelaporan hasil hafalan santri?	Pelaporan hasil hafalan santri: <ul style="list-style-type: none"> - Setiap hari wajib setoran dan muraja'ah - Catatan setoran dicatat di aplikasi ma'had - Aplikasi ini dapat mengetahui <ul style="list-style-type: none"> a. Data setoran secara real time (ustad/zah mengisi data setoran, wali santri dapat langsung cek melalui aplikasi pada saat itu juga) b. Grafik setoran santri selama 1 bulan c. Data terakhir setoran santri d. Hasil ujian santri e. Absen kehadiran santri 	MID.RM.2.1
8.	Apa kontribusi ustad/zah dalam memastikan keberhasilan program ini?	Setiap akhir bulan akan ada evaluasi ustad/zah yang akan membahas kendala hafalan santri di dalam kelas, kemudian pengecekan hafalan santri juga bisa dilakukan melalui aplikasi sehingga bisa dilihat santri yang tidak ada perubahan pada data setoran langsung ditanyakan masalah atau kendalanya pada guru kelas.	MID.RM.2.2
9.	Bagaimana evaluasi hasil hafalan dilakukan setiap pekan/bulan?	Evaluasi dilakukan setiap 1 bulan sekali untuk mengetahui kendala selama proses pembelajaran. evaluasi dilakukan melalui rapat bersama ustad/zah. Rapat sangat terbantu	MID.RM.2.3

		dengan adanya aplikasi ma'had karena bisa melihat data hafalan santri selama 1 bulan, jadi dapat mengetahui perkembangan hafalan santri satu persatu.	
10.	Apa peran kepala pasca dalam mengatasi kendala hafalan?	Mencari solusi bersama para ustad/zah ketika evaluasi akhir bulan, dan jika tidak ditemukan solusinya maka akan dimusyawarahkan dengan dewan pengasuh ma'had.	MID.RM.2.4
11.	Bagaimana cara mengatasi santri yang mengalami kesulitan hafalan?	Tetap dimotivasi setiap harinya dan diberi kelonggaran boleh setor hafalan semampunya saja, yang terpenting tetap wajib setoran dan muraja'ah setiap hari.	MID.RM.2.5
12.	Apa indikator keberhasilan hafalan menurut kepala pasca?	<p>Indikator keberhasilan hafalan santri:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Santri menyelesaikan hafalan 1 juz kepada ustad/zah kelas masing-masing - Muroja'ah atau persiapan ujian (setoran seperempat lalu setengah juz kepada ustadz/uztadzah kelas) - Santri yang sudah siap atau lancar akan didaftarkan untuk mengikuti ujian 1 juz dengan kriteria kelulusan: <ul style="list-style-type: none"> a. Kesalahan selama ujian tidak mencapai sebanyak 10 kesalahan b. Minimal 30 menit untuk membaca 1 juz dengan lancar dan tartil <p>(santri yang tidak sesuai dengan kriteria kelulusan akan dihentikan ujiannya dan mengulang di kemudian hari).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ujian perolehan juz yang dilakukan setiap 3 bulan sekali, dengan tiap santri diberikan 10 pertanyaan sambung ayat dari juz yang telah ia peroleh dari awal hingga saat itu, dengan kriteria: <ul style="list-style-type: none"> a. Kelancaran, ketepatan, dan pelafalan dinilai 	MID.RM.2.6

		<p>dengan poin dari angka 1-10</p> <p>b. Setiap pertanyaan yang dijawab dengan lancar mendapatkan poin sempurna (10 poin)</p> <p>c. Dari 10 pertanyaan dilakukan penjumlahan poin maksimal 100 poin</p>	
13.	Apakah metode talaqqi mendukung pencapaian kualitas hafalan?	Iya, selain itu bacaan santri juga bisa sesuai dengan bacaan guru.	MID.RM.2.7

Informan : Naili Rohmata Dini

Jabatan : Ustadzah Juz 'Amma Putri Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah

Hari, Tanggal : 26 Juni 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Kode
1.	Bagaimana langkah awal ustadzah memulai proses talaqqi?	Saya mengawali proses talaqqi dengan mengucapkan salam, kemudian tawassul dan membaca surah Al-Fatihah bersama dengan santri. Setelah itu saya dan para santri muroja'ah bersama hafalan kemarin, lalu membaca bersama ayat yang akan dihafal bersama dan diulang sebanyak 7x atau hingga lancar, lalu bergantian membaca hafalan tanpa melihat satu persatu, yang kemudian dilanjutkan dengan setoran mandiri atau ziyadah masing-masing dan setelahnya muraja'ah	NRD.RM.1.1
2.	Bagaimana ustadzah mengatur waktu dalam pelaksanaan talaqqi dengan santri agar efektif?	Saya membuat jadwal secara tersusun secara mandiri saat pembelajaran di dalam kelas agar ketika pelaksanaan proses belajar mengajar cukup untuk santri memperoleh ilmu maupun menambah hafalannya, karena dalam satu hari pembelajaran ada banyak kegiatan yang tidak hanya di kelas seperti shalat maghrib, isya', dan sunnah berjama'ah, membaca nadzhom tuhfathul athfal, dzikir dan do'a bersama sebelum masuk ke kelas masing-masing	NRD.RM.1.2

3.	Bagaimana sistem pembagian kelas dan penempatan pengajar untuk santri tahfidz di ma'had ini?	Untuk pembagian kelas dan penempatan pengajar disini adalah wewenang kepala pasca, tetapi yang saya ketahui ada perombakan atau diacak baik santri maupun pengajarnya, saya saat ini sebagai ustadzah di kelas juz 'amma 3, tetapi penempatan ustad/zah disini dapat berubah, disesuaikan dengan jumlah santri karena sistemnya tingkatan, jadi jika sudah tuntas dapat naik pada tingkat selanjutnya, maka memungkinkan kondisi banyak santri tuntas tetapi masih ada yang belum, sehingga saya pernah menjadi ustadzah tahfidz, bin nadzhor, dan juz 'amma, jadi selain santrinya yang diacak agar santri dapat bergaul dengan seluruh santri, pengajar juga diacak agar santri mengenal semua pengajar	NRD.RM.1.3
4.	Apa teknik yang ustadzah gunakan dan paling efektif dalam talaqqi?	Teknik paling efektif dalam talaqqi yang saya gunakan : - Ustadzah membacakan ayat yang akan di hafalkan kemudian santri mengikutinya. - Ustadzah dan santri membaca ayat bersama, kemudian ustadzah memperbaiki kesalahan bacaan santri. - Ustadzah meminta santri untuk mengulang-ulang ayat yang telah dibaca agar kuat hafalannya.	NRD.RM.2.1
5.	Setelah penerapan metode talaqqi, kemajuan apa yang terlihat?	Kemajuan yang terlihat setelah saya menerapkan metode talaqqi : - Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan lancar serta menggunakan ilmu tajwid dengan tepat - Santri mampu menghafalkan Al-Qur'an ayat demi ayat hingga sampai genap 1 juz , kemudian lanjut juz berikutnya - Santri terbiasa dengan kegiatan muroja'ah hafalan sehingga tidak merasa berat	NRD.RM.2.2
6.	Bagaimana cara ustadzah	Evaluasi saya pribadi sejauh ini adalah melakukan pengamatan	NRD.RM.2.3

	melakukan evaluasi dalam metode talaqqi?	langsung terhadap kemampuan santri, melakukan beberapa pertanyaan langsung seperti sambung ayat, diskusi secara terbuka pada santri untuk mengetahui metode atau cara apa yang bisa diterima secara mudah oleh santri.	
7.	Apa bentuk kesulitan santri yang sering ustadzah hadapi?	<p>Bentuk kesulitan santri yang saya sering hadapi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - kurangnya konsentrasi, karena proses belajar mengajar dilakukan malam hari sering kali santri sudah merasa lelah setelah seharian beraktivitas - umur santri yang terbilang masih sangat kecil membuat santri tidak memiliki tujuan mendapatkan ilmu, tetapi mereka datang untuk bertemu dan bermain dengan teman-temannya 	NRD.RM.3.1
8.	Bagaimana ustadzah membina motivasi santri?	<p>Motivasi yang dapat saya berikan pada santri:</p> <ul style="list-style-type: none"> - mengingatkan tujuan awal dalam menghafal - memberikan cerita inspiratif tentang tokoh islam yang telah berhasil menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dengan baik - mengapresiasi santri ketika setoran hafalannya lancar - meningkatkan rasa percaya pada santri 	NRD.RM.3.2
9.	Apakah ada perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah diterapkannya talaqqi?	<p>Ya, ada perbedaan hasil yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode talaqqi. beberapa perbedaan yang dapat dilihat dan saya rasakan:</p> <p>Sebelum Metode Talaqqi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang kurang lancar dan kurang tepat. 2. Kemampuan menghafal Al-Qur'an yang kurang baik. 3. Tidak adanya semangat untuk muroja'ah hafalan <p>Sesudah Metode Talaqqi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan membaca Al-Qur'an lebih baik dan menggunakan tajwid dengan tartil 	NRD.RM.3.3

		<p>2. Kemampuan menghafal Al-Qur'an yang lebih baik.</p> <p>3. Muroja'ah menjadi bagian dari menghafal Al-Qur'an dan santri telah terbiasa</p> <p>Jadi, metode talaqqi dapat membawa perubahan yang signifikan dalam kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an.</p>	
10.	Apa yang membuat metode talaqqi lebih unggul dibanding metode lain?	<p>Metode talaqqi memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya lebih unggul dibanding dengan metode lain, seperti:</p> <p>1. Pembelajaran Langsung: Metode talaqqi memungkinkan pembelajaran langsung dari ustadzah kepada santri, sehingga santri dapat memahami materi dengan lebih baik dan jelas.</p> <p>2. Interaksi Langsung: Metode talaqqi memungkinkan interaksi langsung antara ustadzah dan santri, sehingga santri dapat bertanya dan meminta penjelasan serta contoh jika ada ayat atau bacaan yang tidak dipahami.</p> <p>3. Pembimbingan Individu: Metode talaqqi memungkinkan ustadzah untuk memberikan pembimbingan secara individu kepada santri, sehingga santri dapat memahami materi dengan lebih baik dan lebih cepat.</p>	NRD.RM.3.4

Informan : Rif'ah Mauliyah Safira Putri

Jabatan : Ustadzah Tahfidz Putri Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah

Hari, Tanggal : 26 Juni 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Kode
1.	Bagaimana langkah awal ustadzah memulai proses talaqqi?	<p>Langkah awalnya yaitu dengan cara :</p> <p>1. Mencari ustad/zah yang kompeten atau ustad/zah yang memiliki sanad keilmuan jelas dan berpengalaman dalam mengajar talaqqi.</p> <p>2. Menyiapkan Al-Qur'an yg memiliki tanda bacaan yang jelas.</p>	RMSP.RM.1.1

		3. Membuat jadwal teratur untuk melakukan proses talaqqi dengan ustadzah yang dipilih.	
2.	Bagaimana ustadzah mengatur waktu dalam pelaksanaan talaqqi dengan santri agar efektif?	Cara saya mengatur waktu yaitu membuat jadwal yang teratur dengan santri agar mereka mempersiapkan diri, menentukan target yang jelas selama proses talaqqi, dan memberikan kesempatan mereka untuk bertanya tentang hafalan dan ayat yang dihafalkan, atau jika ada kesulitan dari para santri.	RMSP.RM.1.2
3.	Bagaimana sistem pembagian kelas dan penempatan pengajar untuk santri tahfidz di ma'had ini?	Untuk sistem pembagian kelas dan penempatan pengajar itu ustadzah tidak mengetahui karena kebijakan dari kepala pasca, yang pastinya sudah disesuaikan dengan kebutuhan, jumlah, dan kemampuan para santri dan ustadzah,	RMSP.RM.1.3
4.	Apa teknik yang paling efektif dari ustadzah dalam talaqqi?	Teknik talaqqi yang paling efektif menurut saya adalah : 1. Murottal (ustadzah membacakan ayat dengan tartil lalu diikuti para santri) 2. Tashih (ustadzah mengoreksi bacaan santri) 3. Pengulangan (santri mengulangi bacaan ayat-ayat yang telah dibaca agar kuat hafalannya dan bagus bacaannya) 4. Tajwid (Menjelaskan hukum-hukum tajwid kepada santri yang akan menghafal) 5. Muroja'ah (santri mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal untuk memastikan bacaannya sudah baik dan tidak sampai lupa)	RMSP.RM.2.1
5.	Setelah penerapan metode talaqqi, kemajuan apa yang terlihat?	Kemajuan santri yang terlihat adalah peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar, dan tepat, juga peningkatan pada kepercayaan diri mereka agar lebih semangat dalam menghafal dan tidak takut salah, selain itu peningkatan kesadaran spiritual mereka dan lebih	RMSP.RM.2.2

		menjadikan hubungan yg lebih dekat dengan Allah SWT.	
6.	Bagaimana cara ustadzah melakukan evaluasi dalam metode talaqqi?	Cara melakukan evaluasi dalam proses talaqqi yaitu mendengarkan bacaan dari santri secara langsung untuk menilai kemampuan hafalannya dan kualitas bacaannya, membuat lembar evaluasi untuk menilai kemampuan bacaan dan ketepatan tajwid santri, mengamati kemajuan santri seiring berjalannya waktu dan memperhatikan setiap peningkatan dalam kemampuannya.	RMSP.RM.2.3
7.	Apa bentuk kesulitan santri yang sering ustad/zah hadapi?	Kesulitan santri yang sering saya hadapi yaitu ketika mengucapkan huruf dalam ayat-ayat Al-Qur'an, kesulitan ketika memahami tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca Al-Qur'an, kesulitan menghafal karena mungkin kurang dalam membaca bin nadzornya, kesulitan menghafal karena kurangnya motivasi dari orang tua karena tekanan yang berlebih dan kurangnya minat dari diri sendiri.	RMSP.RM.3.1
8.	Bagaimana ustadzah membina motivasi santri?	Membina motivasi santri yaitu dengan cara membangun hubungan yang baik antara santri dengan ustadzah dan juga wali murid agar mereka merasa nyaman dan percaya diri, mengadakan kompetisi yang sehat antar santri agar dapat memotivasi untuk belajar lebih giat, Memberikan hadiah atau reward kepada santri yang berprestasi untuk meningkatkan semangat mereka.	RMSP.RM.3.2
9.	Apakah ada perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah diterapkannya talaqqi?	Ya, pastinya mereka ada perbedaan hasil antara sebelum dan setelah melakukan proses talaqqi yaitu kemampuan bacaan Al-Qur'an meningkat menjadi lebih lancar dan tajwidnya tepat, hafalannya juga menjadi semakin kuat dan tidak mudah lupa, serta kepercayaan diri mereka semakin meningkat, tidak lagi takut salah dan malu.	RMSP.RM.3.3

10.	Apa yang membuat metode talaqqi lebih unggul dibanding metode lain?	Metode talaqqi lebih unggul karena sanad yang jelas dari ustadzah yang mengajarkan bahwa Al-Qur'an yang dipelajari ilmunya benar dan akurat, pembelajaran langsung dari ustadzah kepada santri juga lebih baik sehingga dapat membenarkan kesalahan santri secara langsung, serta pengawasan yang lebih ketat karena ustadzah bisa langsung mengarahkan dan memperbaiki bacaan santrinya.	RMSP.RM.3.4
-----	---------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------

Informan : Nafa Zaida El Rahma

Jabatan : Ustadzah Tahfidz Putri Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah

Hari, Tanggal : 26 Juni 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Kode
1.	Bagaimana langkah awal ustadzah memulai proses talaqqi?	Langkah awal biasanya dengan membaca doa bersama, lalu membaca bersama ayat Al-Qur'an secara tartil dengan ustadzah, kemudian santri menyimak dan menirukan bacaan lalu diulang sebanyak 7x atau hingga lancar, kemudian bergantian membaca hafalan tanpa melihat satu persatu, yang kemudian dilanjutkan dengan setoran mandiri maju satu persatu kedepan ustadzah dan muraja'ah.	NZER.RM.1.1
2.	Bagaimana ustadzah mengatur waktu dalam pelaksanaan talaqqi dengan santri agar efektif?	Waktu talaqqi dilakukan secara bersama sama, dengan waktu sekitar 10-15 menit untuk memperlancar bacaan, dan saya pastikan tidak lebih dari itu agar cukup untuk pembelajaran selanjutnya yakni santri mulai maju ke ustadzah untuk setor hafalan dan santri lain menunggu giliran sambil murojaah hafalan.	NZER.RM.1.2
3.	Bagaimana sistem pembagian kelas dan penempatan pengajar untuk santri tahfidz di ma'had ini?	Nah, kalau soal pembagian dan penempatan kelas, itu memang urusan kepala pasca. Intinya disini ada kebijakan rotasi rutin, baik untuk santri maupun pengajar, tujuannya ganda, supaya santri tidak terkotak-kotak dan bisa berinteraksi dengan siapa saja, serta agar mereka mendapatkan pengalaman belajar	NZER.RM.1.3

		dari semua ustadz dan ustadzah. Karena kebijakan dinamis ini, alhamdulillah saya sudah pernah merasakan mengajar di beberapa kelas seperti juz 'amma dan tahfidz.	
4.	Apa teknik yang paling efektif dari ustadzah dalam talaqqi?	Teknik yang paling efektif yaitu santri menirukan bacaan ustadzah secara berulang-ulang sampai benar makhraj dan panjang pendeknya. Biasanya juga dilakukan per ayat pendek agar lebih mudah untuk diingat	NZER.RM.2.1
5.	Setelah penerapan metode talaqqi, kemajuan apa yang terlihat?	Santri jadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an, lebih tepat tajwidnya, dan hafalannya juga semakin bertambah sedikit demi sedikit. Mereka juga mulai terbiasa membaca dengan tartil dan makhraj yang benar.	NZER.RM.2.2
6.	Bagaimana cara ustadzah melakukan evaluasi dalam metode talaqqi?	Evaluasi dilakukan setiap akhir pekan yakni pada hari jum'at dengan menyimak ulang hafalan santri, serta menilai bacaan, makhraj, dan ketepatan hafalannya. Jika ada kesalahan, maka dibetulkan langsung secara lembut.	NZER.RM.2.3
7.	Apa bentuk kesulitan santri yang sering ustad/zah hadapi?	Biasanya santri sulit fokus karena kelelahan setelah belajar di sekolah, ada juga yang kurang lancar makhraj hurufnya atau mudah lupa hafalan lama.	NZER.RM.3.1
8.	Bagaimana ustadzah membina motivasi santri?	Dengan memberikan pujian setiap kali hafalan santri lancar, memberi nasihat ringan tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an, dan kadang memberi hadiah kecil seperti permen atau alat tulis agar mereka kembali semangat.	NZER.RM.3.2
9.	Apakah ada perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah diterapkannya talaqqi?	Ada, sebelumnya banyak santri yang masih salah dalam membaca dan sulit menghafal. Setelah rutin mengikuti talaqqi, mereka jadi lebih mudah saat menirukan bacaan dan hafalan jadi lebih cepat masuk.	NZER.RM.3.3
10.	Apa yang membuat metode talaqqi lebih	Karena santri langsung mendengar dan menirukan bacaan ustadzah, jadi ketika ada kesalahan akan dapat cepat dikoreksi. Metode ini juga	NZER.RM.3.4

	unggul dibanding metode lain?	membuat hubungan antara ustadzah dan santri lebih dekat dan lebih interaktif.	
--	-------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------	--

Informan : Rif'atul Ula

Jabatan : Wali Santri Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah

Hari, Tanggal : 20 Juni 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Kode
1.	Sejak kapan anak ibu mengikuti kelas tahfidz di Ma'had?	Sejak kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah	RU.RM.1
2.	Apakah anak ibu menunjukkan peningkatan hafalan yang signifikan?	Sampai saat ini yang saya lakukan hanya mengingatkan jangan sampai ada waktu yang terbuang tanpa menambah hafalan, setelah dirasa mainnya sudah cukup, kalau sore waktunya menambah hafalan, ya saya pastikan dia menambah hafalannya walau beberapa ayat, sehingga ada peningkatan hafalan dalam setiap harinya	RU.RM.2.1
3.	Bagaimana komunikasi antara wali santri dan pihak Ma'had?	Selama ini tidak ada komunikasi secara langsung, karena anaknya memiliki buku kontrol mengaji, dan sekarang juga ada aplikasi, jadi orang tua hanya melihat perkembangan kegiatan di TPQ Pasca hanya dari buku kontrol mengajinya dan catatan di aplikasi saja	RU.RM.2.2
4.	Bagaimana rutinitas hafalan anak di rumah?	Ada waktu pagi sebelum berangkat sekolah untuk muroja'ah 2 juz, dan waktu sore untuk ziyadah juz baru, dan muroja'ah juz yang sudah dihafal	RU.RM.3.1
5.	Apa perubahan terbesar yang ibu lihat pada anak ibu?	Lebih disiplin saja pada waktu, kalau dulu jadwalnya pagi sekolah, pulang sekolah main full sampai sore, sekarang ada batasan main, karena jam 16.00 ada waktu harus muroja'ah Waktu pagi juga bangunnya lebih pagi, karena harus muroja'ah juga. Jadi bonus sekolahnya tidak terlambat, zaman dulu terlambat setiap hari	RU.RM.3.2
6.	Apa harapan ibu terhadap perkembangan	Semoga bisa selesai pada waktunya, kedepannya ingin dia memahami apa yang dia baca, tentu masih jauh dari	RU.RM.3.3

	hafalan anak ibu?	harapan, namun sekarang diselesaikan dulu apa yang harus diselesaikan, dan kedepannya juga supaya apa yang dia baca selalu menunjukkan dalam jalan kebaikan	
7.	Apa kendala yang pernah ibu hadapi terkait hafalan anak?	Kendalanya, karena saya sibuk jualan, selalu bikin dagangan dan lain-lain, jadi kurang waktu untuk menyimak anak sendiri dalam muroja'ah	RU.RM.3.4
8.	Apa saran ibu untuk Peningkatan kualitas hafalan ke depan?	Semoga kedepannya dia punya komunitas sama-sama menghafal Al-Quran, yang selalu bisa Istiqomah murojaah bersama walau tidak setiap hari, supaya ada rasa berkompetisi tetap menjaga hafalannya agar tetap lancar.	RU.RM.3.5

Informan : Zafah Firdausah

Jabatan : Santri Tahfidz Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah

Hari, Tanggal : 14 Juni 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Kode
1.	Bagaimana dukungan dari lingkungan ma'had atau teman dalam proses talaqqi?	Menambah semangat saya dan merasa sangat termotivasi dengan melihat santri lain yang masih kecil dan semangat sekali dalam menghafal, jadi membuat saya berfikir dan tidak mau kalah semangat untuk jadi contoh yang baik, dan juga mempunyai target yang harus dicapai dalam setiap tahun semoga selalu bisa ikut wisuda.	ZF.RM.1.1
2.	Apakah ada target atau rencana khusus yang disampaikan ustadzah di awal, seperti target jumlah hafalan setiap hari atau minggu?	Ada, karena di buku kontrol ada halaman untuk mencatat peningkatan setiap bulan, dan karena saya berada di kelas paling atas, jadi ustadzah memberikan target kalau bisa setiap hari menambah ziyadah minimal 1 halaman, jadi insyaallah kurang dari satu bulan sudah dapat satu juz karena akan terpotong haid yang tidak dapat menambah hafalan, apalagi saya sendiri mempunyai target agar setiap tahun dapat ikut wisuda. Jadi,	ZF.RM.1.2

		sebelum saya berangkat sudah menyiapkan hafalan dari rumah.	
3.	Bagaimana cara ustadzah membimbingmu?	Untuk cara setiap ustadzah memiliki ciri khas masing-masing, namun selalu diawali dengan salam dan tawashul kemudian berdo'a bersama, lalu dibacakan oleh ustadzah ayat-ayat baru yang akan dihafal, dibaca bersama sebanyak 5 kali, dan ditutup mushaf baca bersama 3 kali, lalu gantian satu persatu, jika ada yang salah siapapun boleh membenarkan secara langsung.	ZF.RM.1.3
4.	Apakah metode yang dipakai oleh ustadzah membantumu untuk lebih disiplin dalam menghafal?	Sangat membantu, ketika menghafal ayat bersama dan membaca bergantian, ustadzah selalu mengingatkan untuk ikut membaca dalam hati saat teman membaca, yang otomatis membaca lebih banyak berulang kali dan lebih hafal. Dan ketika ziyadah atau muraja'ah sering diberi tips dan trik untuk membedakan ayat kembar atau cara memahami ayat lewat arti agar lebih cepat hafal. Dan saya jadi lebih konsisten dalam ziyadah dan muraja'ah.	ZF.RM.2.1
5.	Berapa kali dalam seminggu kamu mengikuti talaqqi bersama ustadzah?	Lima kali, dimulai dari hari senin hingga jum'at.	ZF.RM.3.1
6.	Apa yang kamu rasakan ketika pertama kali menghafal Al-Qur'an?	Pertama kali menghafal Al-Qur'an pada saat umur 7 tahun, kelas 1 MI, dan saya rasakan pastinya takut salah, susah menghafal, susah fokus, dan belum terbiasa menyetorkan hafalan di depan ustadzah.	ZF.RM.3.2
7.	Bagaimana perasaanmu saat menyetorkan hafalan?	Perasaan gugup pasti ada, tapi sudah tidak separah dulu, sekarang lebih percaya diri dan lebih berusaha untuk meminimalisir kesalahan dengan cara mengulang-ulang setoran sembari menunggu giliran tanpa	ZF.RM.3.3

		melihat mushaf, sehingga hafalannya lebih kuat.	
8.	Apa kesulitan yang sering kamu alami saat menghafal?	Kesulitan ketika di sekolah jadwal lumayan padat jadi menyiapkan setoran ziyadahnya kurang maksimal, dan saya ketika menyetorkan hafalan ketika ada kesalahan dan langsung diberitahu ayat yang benar secara kesuluruhan kurang suka, karena terkadang membuat semakin lupa atau blank, jadi saya lebih suka jika salah diingatkan dengan ketukan, jika belum bisa diingatkan hanya awal hurufnya saja, agar saya dapat berusaha mengingat, namun hal tersebut terkadang memakan waktu yang lebih lama.	ZF.RM.3.4
9.	Bagaimana talaqqi membantumu dalam memperbaiki kesalahan bacaan atau tajwid?	Saat menghafal terkadang ada beberapa huruf atau kata yang terselip, atau harakat yang salah, dan karena hafalan tidak melihat mushaf dan dibaca berulang kali tetapi belum tahu jika salah, dengan bertalaqqi dihadapan ustadzah, seketika akan dibenarkan kesalahan tersebut, dan hal itu sangat membantu agar dalam muraja'ah selanjutnya bacaannya sudah benar, dan lain kali lebih teliti lagi dalam menghafal.	ZF.RM.3.5
10.	Apa bagian yang paling kamu sukai dari sesi pembelajaran?	Saya paling suka ketika muraja'ah bersama teman, karena sudah hafal jadi tinggal mengulang, dan juga karena dengan teman jadi bersifat lebih santai, terkadang juga dapat diselingi dengan bercanda atau saling mengingatkan, membuat lebih akrab dengan teman lainnya.	ZF.RM.3.6
11.	Apakah kualitas hafalanmu seperti fasih, lancar, mutqin dapat berkembang	Iya, sekarang ketika saya sudah menghafal pada juz dua puluhan, saya merasa semakin mudah, lancar, dan fasih dengan tetap mempertahankan hafalan	ZF.RM.3.7

	setelah rutin mengikuti talaqqi?	sebelumnya, karena selalu dibantu dan dibimbing ustadzah saat talaqqi, baik saat ziyadah maupun muroja'ah, dan sekarang saya sudah jarang mengalami kesalahan yang banyak, tidak seperti dahulu setiap maju ke ustadzah selalu banyak salah dan banyak koreksi, karena ketika semakin sering hafalan dibaca maka akan semakin mudah juga untuk mengingatnya.	
--	----------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Informan : Alwafa Oryza Sativa Nabih

Jabatan : Santri Tahfidz Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah

Hari, Tanggal : 14 Juni 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Kode
1.	Bagaimana dukungan dari lingkungan ma'had atau teman dalam proses talaqqi?	Sangat membantu ketika mengaji bersama teman-teman di Ma'had dibanding mengaji di rumah karena lebih banyak teman dan mengajinya bersama-sama, jadi tidak bosan dan lebih semangat, kalau mengaji di rumah temannya cuma sedikit dan mengaji sendiri-sendiri.	AOSN.RM.1.1
2.	Apakah ada target atau rencana khusus yang disampaikan ustadz/ustadzah di awal, seperti target jumlah hafalan setiap hari atau minggu?	Ada, ustadzah selalu menyampaikan di awal bulan hijriah, kita punya target bulan ini minimal hafal 1 juz. Setiap hari, kami juga diberi tahu, targetnya minimal menambah 5 ayat, Jadi, sebelum memulai talaqqi, kami sudah tahu harus mempersiapkan diri untuk target hafalan yang sudah ditentukan. Ustadzah juga menyarankan agar kami muroja'ah (mengulang hafalan) setiap selesai ziyadah bersama teman agar dapat saling mengingatkan	AOSN.RM.1.2
3.	Bagaimana cara ustadz/ustadzah membimbingmu?	Membaca bersama ayat baru dan diberi tahu waqaf dan mengulangnya supaya sama, kemudian dibaca 5 kali, dan	AOSN.RM.1.3

		ditutup mushaf baca bareng 3 kali, lalu gantian satu persatu, kalau ada yang kesusahan dibantu, kalau ada yang salah dibenerin, dan setelah semua baca bareng lalu lanjut ayat lain, diulangi lagi, dan disambung ayatnya dari awal sampai akhir dan diulang lagi prosesnya.	
4.	Apakah metode yang dipakai oleh ustad/ustadzah membantumu untuk lebih disiplin dalam menghafal?	Metode talaqqi, saat menghafal ayat baru bersama satu kelas jadi bisa lihat dan tahu bacaan yang benar, dan karena bersama jadi malu kalau nggak bisa, harus bisa. Ketika ziyadah juga suka kalau ustadzah ketika saya salah langsung diingatkan, jika saya masih belum ingat dibantu awal kalimatnya, itu membuat saya lebih ingat dan titen, jadi selanjutnya saya bisa ingat dan sudah benar bacaannya.	AOSN.RM.2.1
5.	Berapa kali dalam seminggu kamu mengikuti talaqqi bersama ustad/zah?	Lima kali, mulai dari hari Senin sampai Jum'at, kalau hari Sabtu sama Minggu karena libur jadi mengajinya di rumah sama ibu dan beberapa temen yang ikut mengaji di rumah.	AOSN.RM.3.1
6.	Apa yang kamu rasakan ketika pertama kali menghafal Al-Qur'an?	Waktu pertama kali menghafal merasa kesusahan karena perlu adaptasi dari yang biasanya cuma ngajinya membaca Al-Qur'an, sekarang harus dihafal dan dirangkai tiap ayat, dan juga saat pertama kali menghafal saya masih kelas 1, apalagi saat bertemu dengan ayat yang kurang familiar jadi lebih susah karena harus lebih banyak diulangi ayatnya.	AOSN.RM.3.2
7.	Bagaimana perasaanmu saat menyetorkan hafalan?	Dulu waktu masih awal-awal sering ndredege dan nggak pede takut salah, tapi lama-	AOSN.RM.3.3

		kelamaan sudah terbiasa dan ustadzahnya juga nyaman, tidak bikin takut, dan sering nyemangatin juga.	
8.	Apa kesulitan yang sering kamu alami saat menghafal?	Kadang malas menghafal untuk nambah ayat, karena setelah pulang sekolah biasanya main, istirahat, jam 2 baru ngaji buat menghafal ayat yang baru, biasanya masih mengantuk atau masih pengen main, apalagi kalau ayatnya agak panjang dan kalimatnya agak susah, butuh waktu lebih lama biar hafal.	AOSN.RM.3.4
9.	Bagaimana talaqqi membantumu dalam memperbaiki kesalahan bacaan atau tajwid?	Terkadang ketika menghafal ada beberapa hal yang terlewat, seperti salah harokat, terlewat satu huruf atau satu kata, lupa awal atau akhir ayat, dan saat ziyadah ke ustadzah diingatkan dan dibenarkan, dilingkari juga di mushaf jadi lebih tau dan ingat, biasanya juga diberi tips atau trik menghafal yang ayatnya banyak kembar, diberi tahu sama ustadzah perbedaannya dan gimana cara biar lebih teliti sehingga tidak salah lagi.	AOSN.RM.3.5
10.	Apa bagian yang paling kamu sukai dari sesi pembelajaran?	Yang paling saya suka ketika muraja'ah, karena ayatnya sudah dihafal, jadi tinggal mengulang beberapa kali dan kerasa lebih cepat daripada ziyadah, apalagi saat muraja'ah bareng temen itu seru, jadi kayak saling nyemangatin dan bisa ikutan lebih hafal di ayat yang belum dihafal.	AOSN.RM.3.6
11.	Apakah kualitas hafalanmu seperti fasih, lancar, mutqin dapat berkembang setelah rutin mengikuti talaqqi?	Iya, dulu setiap menghafal selalu banyak salah dan hanya bisa menghafal beberapa ayat, sering lupa juga, tapi sekarang sudah lebih lancar dan salahnya sedikit, dan sekarang	AOSN.RM.3.7

		bisa menghafal lebih banyak, paling sedikit satu halaman, dan bisa lebih.	
--	--	---------------------------------------------------------------------------	--

Informan : Amanda Kirana Maulidiyah

Jabatan : Santri Tahfidz Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah

Hari, Tanggal : 14 Juni 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Kode
1.	Bagaimana dukungan dari lingkungan ma'had atau teman dalam proses talaqqi?	Positif, karena sering membantu dan juga dibantu teman untuk disimakkan sebelum maju setoran, dan juga muraja'ah saling simak, dan karena semuanya semangat menghafal, jadi saya juga harus ikut semangat	AKM.RM.1.1
2.	Apakah ada target atau rencana khusus yang disampaikan ustadzah di awal, seperti target jumlah hafalan setiap hari atau minggu?	Ada, di buku kontrol ada catatannya untuk setiap bulan, ustadzah biasanya langsung menuliskan di buku untuk awal bulan dimulai dari setoran halaman berapa, dan jika dihitung selama satu bulan nanti targetnya sampai pada halaman berapa. Jadi jika ada hari yang saya tidak bisa satu halaman, maka di hari lain saya bertekad untuk mengganti halaman tersebut menjadi 2 halaman satu hari.	AKM.RM.1.2
3.	Bagaimana cara ustadzah membimbingmu?	Ustadzah membimbing saya selain dengan cara membaca bersama seperti biasanya, juga dengan cara melingkari bagian-bagian yang saya sering lupa dengan pensil, sehingga ketika saya membaca lagi saya ingat jika disitu saya harus berhati-hati karena sering salah atau lupa.	AKM.RM.1.3
4.	Apakah metode yang dipakai oleh ustadzah membantumu untuk lebih disiplin dalam menghafal?	Membantu, karena ketika saya kesulitan menghafal, saya dapat melihat Al-Qur'an yang sudah ditandai oleh ustadzah agar lebih mudah dan teliti sehingga tidak salah lagi	AKM.RM.2.1

5.	Berapa kali dalam seminggu kamu mengikuti talaqqi bersama ustad/zah?	Setiap hari senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at. Dan terkadang di hari Kamis awal bulan ada kegiatan lain jadi setorannya diganti.	AKM.RM.3.1
6.	Apa yang kamu rasakan ketika pertama kali menghafal Al-Qur'an?	Saat pertama kali menghafal saya senang karena alhamdulillah sudah diwisuda dan bisa di tahap menghafal, meskipun di beberapa ayat yang panjang saya sedikit kesusahan, tetapi ketika dihadapan ustadzah akan dibantu dan dibimbing.	AKM.RM.3.2
7.	Bagaimana perasaanmu saat menyetorkan hafalan?	Cukup merasa takut jika saya kurang hafal, karena kalau saya banyak salahnya biasanya akan susah melanjutkan ayat selanjutnya. Tetapi saat saya melihat wajah ustadzah saya bisa lebih tenang dan konsentrasi.	AKM.RM.3.3
8.	Apa kesulitan yang sering kamu alami saat menghafal?	Saat menghafal ayat baru yang kalimatnya kurang familiar dan jarak waqafnya panjang, karena nafas saya tidak terlalu panjang, jadi biasanya ustadzah memberikan tanda saya dapat berhenti dan mengulang di bagian mana.	AKM.RM.3.4
9.	Bagaimana talaqqi membantumu dalam memperbaiki kesalahan bacaan atau tajwid?	Dengan dibaca berulang kali, tapi rasanya beda ketika dibaca berulang kali di kelas dan di rumah, jika di rumah kadang malas karena main HP, tapi jika di kelas harus lebih fokus karena bersama satu kelas jadi malu jika tidak hafal, jadi harus memperhatikan ustadzah agar tidak salah, biasanya juga di akhir ayat menguraikan tajwid bersama	AKM.RM.3.5
10.	Apa bagian yang paling kamu sukai dari sesi pembelajaran?	Saya suka saat membaca bersama, karena merasa semangat dengan teman satu kelas, seperti berlomba karena biasanya melanjutkan ayat antar teman sehingga membuat	AKM.RM.3.6

		saya sadar harus fokus, karena pernah saya bicara terus, tidak terlalu fokus, jadinya kurang bisa.	
11.	Apakah kualitas hafalanmu seperti fasih, lancar, mutqin dapat berkembang setelah rutin mengikuti talaqqi?	Iya berkembang, dulu saya termasuk yang sulit menghafal karena paling kecil, dan setelah sering dibimbing ustadzah dengan sabar dan muraja'ah bersama teman lain, saya bisa mengejar dan sekarang tidak lagi tertinggal hafalannya dengan teman satu kelas, dan sekarang saya lebih lancar dan mudah ketika menghafal.	AKM.RM.3.7

Informan : Zahira Azzahra Mihdad

Jabatan : Santri Tahfidz Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah

Hari, Tanggal : 14 Juni 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Kode
1.	Bagaimana dukungan dari lingkungan ma'had atau teman dalam proses talaqqi?	Saling membantu, apalagi saya juga mondok disini, jadi sering saling simak dengan teman sekamar setelah mengaji, dan kebetulan saya satu kelas dan satu kamar dengan aisyah, jadi biasanya dengan aisyah saya saling menyemangati.	ZAM.RM.1.1
2.	Apakah ada target atau rencana khusus yang disampaikan ustadzah di awal, seperti target jumlah hafalan setiap hari atau minggu?	Ustadzah pernah menyampaikan jika setiap tahun ada wisuda dan jika telah menghafal setiap 5 juz dan kelipatannya, maka dapat diwisuda, sehingga saya bertekad untuk mengikutinya, dan ustadzah membantu saya dengan memberikan target setiap harinya harus ziyadah dan muraja'ah berapa halaman.	ZAM.RM.1.2
3.	Bagaimana cara ustadzah membimbingmu?	Dengan cara membantu menunjukkan arti dari tiap kata ketika ada ayat panjang atau sulit, sehingga saya diajarkan oleh ustadzah jika kesulitan mengenali ayat, biasanya ustadzah akan membantu dengan menyebutkan artinya,	ZAM.RM.1.3

		dan saya dapat melanjutkan ayat tersebut.	
4.	Apakah metode yang dipakai oleh ustadzah membantumu untuk lebih disiplin dalam menghafal?	Iya membantu saya, selain dalam menghafal, saya juga merasa lebih mudah memahami pelajaran Bahasa Arab saat disekolah, karena banyak kata di Al-Qur'an yang telah ditunjukkan ustadzah artinya apa	ZAM.RM.2.1
5.	Berapa kali dalam seminggu kamu mengikuti talaqqi bersama ustad/zah?	Saya mengikuti talaqqi di kelas pasca bersama ustadzah lima hari, tetapi karena mondok dan kakak saya juga mondok disini, jadi biasanya saya simakan bersama kakak di luar jam mengaji.	ZAM.RM.3.1
6.	Apa yang kamu rasakan ketika pertama kali menghafal Al-Qur'an?	Saya merasa senang dan percaya diri, dan di awal sedikit menemukan kesulitan karena dari juz 'amma yang sudah sering dibaca, dilanjut pada juz lain yang ayatnya panjang	ZAM.RM.3.2
7.	Bagaimana perasaanmu saat menyetorkan hafalan?	Awal-awal diajari oleh ustadzah merasa sedikit tegang karena takut tidak bisa membagi waktu antara mengaji di pasca, pondok, dan sekolah, tetapi sekarang sudah terbiasa.	ZAM.RM.3.3
8.	Apa kesulitan yang sering kamu alami saat menghafal?	Saya terkadang kesulitan ketika tidak hafal ayat karena belum dipelajari, karena sekarang saya sudah berada di juz yang lebih tinggi jadi semakin banyak menemukan ayat mirip sehingga terkadang tertukar, atau ayat baru yang kata/kalimatnya kurang familiar.	ZAM.RM.3.4
9.	Bagaimana talaqqi membantumu dalam memperbaiki kesalahan bacaan atau tajwid?	Dengan kesulitan saya tadi saat menemukan ayat mirip dan ayat yang kurang familiar, terkadang ustadzah juga membantu membuat kata kunci yang mudah untuk diingat, sehingga saya tidak kesusahan dan salah lagi, untuk tajwid biasanya ustadzah mengingatkan saya terdapat	ZAM.RM.3.5

		hukum tajwid apa dan bagaimana cara membacanya, sehingga di ayat selanjutnya saya tidak salah tajwid lagi	
10.	Apa bagian yang paling kamu sukai dari sesi pembelajaran?	Saya suka saat maju dihadapan ustadzah, karena ustadzah sering memberikan pengetahuan baru tentang arti dari ayat, atau kata kunci untuk memudahkan dalam membedakan ayat yang mirip, terkadang ustadzah juga menceritakan pengalamannya dulu saat menghafal, dan hal tersebut sangat melekat pada pikiran saya	ZAM.RM.3.6
11.	Apakah kualitas hafalanmu seperti fasih, lancar, mutqin dapat berkembang setelah rutin mengikuti talaqqi?	Iya semakin berkembang, sekarang saya sudah jarang sekali salah dan bacaan saya sudah tartil, dulu saya sering diingatkan ustadzah karena membacanya terlalu cepat, karena saya fikir dengan cepat hafal cepat selesai, ternyata jika cepat hafal, bisa cepat lupa juga. Bahkan dulu saya saat pertama kali ujian kenaikan juz, saya mengulang karena bacaanya terlalu cepat, sekarang sudah lebih santai dan tartil, lebih enak di dengar.	ZAM.RM.3.7

Informan : Aisya As-Syarifah Wafiyah

Jabatan : Santri Tahfidz Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah

Hari, Tanggal : 14 Juni 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Kode
1.	Bagaimana dukungan dari lingkungan ma'had atau teman dalam proses talaqqi?	Kalau teman membantu karena bisa saling simak dan menyemangati, tetapi jika lingkungan saya biasanya mencari tempat yang sunyi dan sepi, menyendiri untuk menghafal, karena saya kalau menghafal di tempat sunyi dapat lebih lancar dan lebih cepat.	AAW.RM.1.1

2.	Apakah ada target atau rencana khusus yang disampaikan ustadzah di awal, seperti target jumlah hafalan setiap hari atau minggu?	Biasanya saya melihat ustadzah menuliskan di buku kontrol dimulai dari mana hafalannya dalam bulan ini dan juga di aplikasi ada target hafalan, untuk setiap harinya ustadzah menargetkan saya untuk menghafal minimal satu setengah halaman.	AAW.RM.1.2
3.	Bagaimana cara ustadzah membimbingmu?	Ustadzah membimbing saya dengan cara mengingatkan dan menggaris bawahi ayat yang salah, dan juga memberikan saya target untuk hafalan minimal satu setengah halaman, jadi dapat lebih cepat selesai satu juz nya, karena setelah tuntas satu juz maka setorannya dibagi setiap seperempat juz kemudian setengah juz, baru satu juz penuh.	AAW.RM.1.3
4.	Apakah metode yang dipakai oleh ustadzah membantumu untuk lebih disiplin dalam menghafal?	Membantu sekali, karena dengan ditentukannya saya harus hafalan berapa membuat saya merasa semangat dan harus mencapainya, dan ketika setoran dibagi menjadi seperempat, setengah, itu memudahkan saya dalam mengingat setiap halaman yang mana setiap juz ada 20 halaman.	AAW.RM.2.1
5.	Berapa kali dalam seminggu kamu mengikuti talaqqi bersama ustad/zah?	Kalau bersama ustadzah di pasca lima hari dari senin-jum'at, tetapi karena saya juga mondok disini, jadi banyak kegiatan pondok lainnya yang juga mengharuskan saya mengaji, menghafal, dan mengikuti talaqqi di pondok.	AAW.RM.3.1
6.	Apa yang kamu rasakan ketika pertama kali menghafal Al-Qur'an?	Saya merasa kesusahan karena belum pernah menghafalkan dan dulu di rumah sebelum saya mondok, saya belum pernah mengaji dengan rutin.	AAW.RM.3.2
7.	Bagaimana perasaanmu saat menyeterorkan hafalan?	Saya suka jika mendapatkan keterangan kurang lancar dari ustadzah, karena saya jadi harus	AAW.RM.3.3

		mengulang kembali di hari berikutnya dan tidak perlu menambah hafalan, dan saat saya setoran ke ustadzah selalu diapresiasi jika lancar dan jika kurang lancar akan diberikan bantuan.	
8.	Apa kesulitan yang sering kamu alami saat menghafal?	Saya sering merasa kesulitan ketika lupa dan tidak lancar, karena saya sering belibet dan panik, saya belum lancar karena saya belum menghafalkannya secara berulang-ulang.	AAW.RM.3.4
9.	Bagaimana talaqqi membantumu dalam memperbaiki kesalahan bacaan atau tajwid?	Ketika terdapat kesalahan saat maju pada ustadzah langsung dibenarkan dan ketika selesai di tunjukkan mana saja yang salah selama setoran dan di garis bawah oleh ustadzah agar mudah diingat, dan terkadang ustadzah meminta untuk menguraikan semua tajwid yang ada dalam suatu ayat	AAW.RM.3.5
10.	Apa bagian yang paling kamu sukai dari sesi pembelajaran?	Saya suka ketika selesai setoran karena ustadzah menuliskan catatan di aplikasi dan memberikan motivasi serta dukungan agar lebih semangat lagi dalam menghafal.	AAW.RM.3.6
11.	Apakah kualitas hafalanmu seperti fasih, lancar, mutqin dapat berkembang setelah rutin mengikuti talaqqi?	Iya semakin berkembang, karena ustadzah sangat teliti pada bacaan Al-Qur'an, dan ustadzah juga seorang hafidzah, jadi termotivasi untuk menjadi seperti ustadzah, dan selalu diingatkan untuk membaca dengan tartil agar lancar dan tidak cepat lupa	AAW.RM.3.7

Lampiran 7

Lembar Dokumentasi

Dokumentasi Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah

*Ma'had tampak depan**Ma'had tampak depan**Ruang Kelas**Aula*

Dokumentasi Kegiatan



Shalat Berjama'ah

Dzikir dan Do'a Bersama



Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi



Kegiatan Ujian Tahfidz



Pembacaan Nadzhom Tuhfathul Athfal

Dokumentasi Wawancara



Wawancara Pengasuh



Wawancara Kepala Pasca



Wawancara Ustadzah Nafa



Wawancara Ustadzah Naili



Wawancara Ustadzah Rif'ah



Wawancara Wali Santri Ibu Ula



Wawancara Santri Alwafa



Wawancara Santri Zafah



سند القراءات الكريمه برواية حفص عن قراة عاصم عن طريق عبيد بن الصباح

سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم

سيدنا علي بن أبي طالب - سيدنا عثمان بن عفان - سيدنا عبد الله بن مسعود -
سيدنا زيد بن ثابت - سيدنا أنس بن مالك رضي الله عنهم

الإمام عبد الرحمن بن عبد الله
بن حبيب بن ربيعة السلمي

الإمام أبو الحسن طاهر بن عقيلون

الإمام الحافظ أبو عمرو
عثمان سعيد الدارمي

الإمام أبو عبد الله بن
عبد الملك المصري الشافعي

الإمام أبو الحسن محمد بن محمد
المعشني المشهور بابن الحارثي

الشيخ العلامة
سيف الدين عطاءالله الفاضل

الشيخ العلامة سلطان المصراحي

الشيخ العلامة إسماعيل بشتن

الشيخ العلامة عبد الكريم
ابن الحاج عمر الدير

الشيخ المفسر كافي عبد الغفار
بن محمد منور الكريائي

الشيخ المفسر كافي
مفيد مسعود بن محمد علي مسعود الجركاني

الشيخ المفسر كافي
نور عفيفة مشرفة بنت محمد حبيب الله

الإمام أبو عمر طه بن سليمان
بن القيسري الأصبغاني

الإمام أبو عبد الله محمد بن عبد الله
بن أبي بصير الكوفي

الإمام أبو الحسن علي بن محمد بن هذيل
الدميري الأندلسي

الإمام أبو يحيى زكريا الأنصاري

الشيخ العلامة شاذلة الديلمي

الشيخ العلامة
علي بن سليمان المنصور

الشيخ العلامة أحمد الرشيد


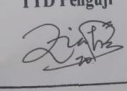
الشيخ المفسر كافي
محمد منصور الكريائي

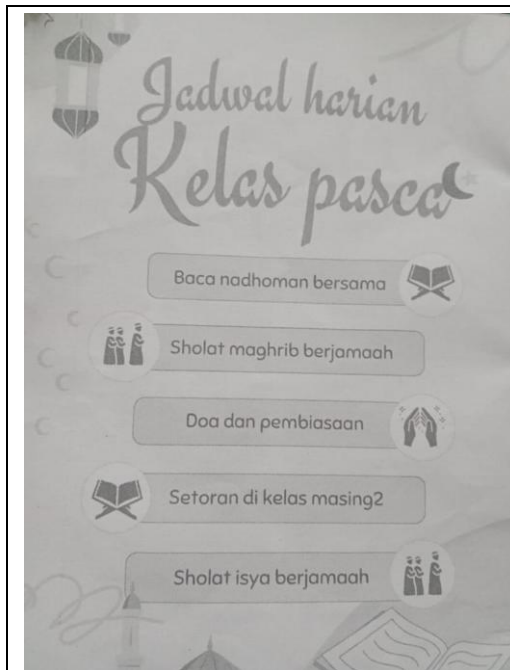
الشيخ المفسر كافي
مستفي بن المهدي الزرنازي

الشيخ المفسر كافي
محمد إبراهيم بن عمار بن سالم الأوزاعي

Tampilan Aplikasi Wali Santri

Dokumen Pendukung

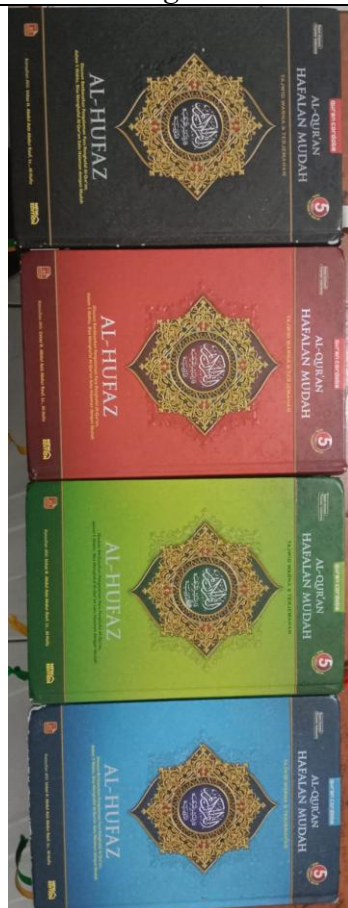
<div style="text-align: center;">  <p>BUKU MONITORING SANTRI TAHFIDZ</p> <p>TPQ DAR AL-HIKMAH Jl. Kramat No. 34 Singosari Telp. (0341) 451527</p> <p>Nama Santri : <u>Syakira Ghonita F.</u> Bin/ Bintang : <u>agung wibowo</u> Alamat : <u>jl. masjid singosari</u></p> <p>"..... dan bacalah Al qur'an itu dengan tartil (dengan perlahan-lahan dan tenang, dan membacanya dengan baik dan benar)". (QS. AL-Muzammil ayat 4)</p> </div>	<p style="text-align: center;">TARGET DAN SISTEM UJIAN SANTRI TAHFIDZ</p> <p>Target ziyadah 1 bulan = 1 juz 1 tahun = 10 juz 3 tahun = 30 juz</p> <p>Jenis dan Sistem Ujian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ujian 1 Juz Dilaksanakan setiap menyelesaikan hafalan 1 juz ke ustadz/ah penyimak (membaca 1 juz di depan penguji) 2. Ujian Perolehan Dilaksanakan setiap akhir bulan (10 pertanyaan melanjutkan ayat) 3. Ujian Kelipatan Dilaksanakan setiap menyelesaikan hafalan 5 juz atau kelipatannya (membaca 5 juz di depan penguji) 4. Ujian Tasmir Bil Ghoib * Dilaksanakan secara live streaming melalui youtube/instagram ma'had <p>CATATAN : Santri yang dinyatakan lulus ujian kelipatan berhak mengikuti wisuda akhir tahun.</p>																																																																																																																																																																				
<i>Buku Kontrol Santri</i>	<i>Target dan Sistem Ujian Santri Tahfidz</i>																																																																																																																																																																				
<p style="text-align: center;">LEMBAR SETORAN BIL GHOIBI</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; font-size: 0.8em;"> <thead> <tr> <th>Tanggal</th> <th>Setoran</th> <th>Ket.</th> <th>TTD</th> <th>Murojaah</th> <th>Ket.</th> <th>TTD</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>11/8/25</td><td>14 1/4 ke-1</td><td>L</td><td>24</td><td>14 1/4 4</td><td>L</td><td>24</td></tr> <tr><td>12/8/25</td><td>14 1/4 ke-2</td><td>L</td><td>24</td><td>14 1/4 4</td><td>L</td><td>24</td></tr> <tr><td>13/8/25</td><td>14 1/4 ke-3</td><td>L</td><td>24</td><td>14 1/4 3</td><td>L</td><td>24</td></tr> <tr><td>14/8/25</td><td>14 1/4 ke-4</td><td>L</td><td>24</td><td>14 1/4 3</td><td>L</td><td>24</td></tr> <tr><td>15/8/25</td><td>14 1/2 ke-1</td><td>L</td><td>24</td><td>14 1/2 2</td><td>L</td><td>24</td></tr> <tr><td>16/8/25</td><td>14 1/2 ke-2</td><td>L</td><td>24</td><td>14 1/2 2</td><td>L</td><td>24</td></tr> <tr><td>17/8/25</td><td>15/1</td><td>L</td><td>24</td><td>14 1/4 1</td><td>L</td><td>24</td></tr> <tr><td>18/8/25</td><td>15/2</td><td>L</td><td>24</td><td>14 1/4 2</td><td>L</td><td>24</td></tr> <tr><td>19/8/25</td><td>15/3-4</td><td>L</td><td>24</td><td>14 1/4 3</td><td>L</td><td>24</td></tr> <tr><td>20/8/25</td><td>15/4</td><td>L</td><td>24</td><td>14 1/4 4</td><td>L</td><td>24</td></tr> <tr><td>21/8/25</td><td>15/5-6</td><td>L</td><td>24</td><td>14 1/6-7</td><td>L</td><td>24</td></tr> <tr><td>22/8/25</td><td>15/6</td><td>L</td><td>24</td><td>13/6-8</td><td>L</td><td>24</td></tr> <tr><td>23/8/25</td><td>15/7</td><td>L</td><td>24</td><td>13/4 2</td><td>L</td><td>24</td></tr> <tr><td>24/8/25</td><td>15/8</td><td>L</td><td>24</td><td>13 1/4 3</td><td>L</td><td>24</td></tr> <tr><td>25/8/25</td><td>15/9</td><td>L</td><td>24</td><td>13 1/4 4</td><td>L</td><td>24</td></tr> <tr><td>26/8/25</td><td>15/10-11</td><td>L</td><td>24</td><td>13 1/4 10-12</td><td>L</td><td>24</td></tr> <tr><td>27/8/25</td><td>15/12</td><td>L</td><td>24</td><td>13 1/4 4</td><td>L</td><td>24</td></tr> <tr><td>28/8/25</td><td>15/13</td><td>L</td><td>24</td><td>13 1/4 1</td><td>L</td><td>24</td></tr> <tr><td>29/8/25</td><td>15/14</td><td>L</td><td>24</td><td>13 1/4 2</td><td>L</td><td>24</td></tr> </tbody> </table>	Tanggal	Setoran	Ket.	TTD	Murojaah	Ket.	TTD	11/8/25	14 1/4 ke-1	L	24	14 1/4 4	L	24	12/8/25	14 1/4 ke-2	L	24	14 1/4 4	L	24	13/8/25	14 1/4 ke-3	L	24	14 1/4 3	L	24	14/8/25	14 1/4 ke-4	L	24	14 1/4 3	L	24	15/8/25	14 1/2 ke-1	L	24	14 1/2 2	L	24	16/8/25	14 1/2 ke-2	L	24	14 1/2 2	L	24	17/8/25	15/1	L	24	14 1/4 1	L	24	18/8/25	15/2	L	24	14 1/4 2	L	24	19/8/25	15/3-4	L	24	14 1/4 3	L	24	20/8/25	15/4	L	24	14 1/4 4	L	24	21/8/25	15/5-6	L	24	14 1/6-7	L	24	22/8/25	15/6	L	24	13/6-8	L	24	23/8/25	15/7	L	24	13/4 2	L	24	24/8/25	15/8	L	24	13 1/4 3	L	24	25/8/25	15/9	L	24	13 1/4 4	L	24	26/8/25	15/10-11	L	24	13 1/4 10-12	L	24	27/8/25	15/12	L	24	13 1/4 4	L	24	28/8/25	15/13	L	24	13 1/4 1	L	24	29/8/25	15/14	L	24	13 1/4 2	L	24	<p style="text-align: center;">LEMBAR PENILAIAN UJIAN TAHFIDZ</p> <p>Bidoata Santri Nama : <u>Aj Wafa Oryza Sativa Nabih</u> TTL : <u>Malang, 17 Maret 2014</u></p> <p>Deskripsi Ujian Tanggal Ujian : <u>Senin, 14 Oktober 2024</u> Jenis Ujian : <u>Suz 10</u> Penilaian : <u>18.20 s.d 18.45</u></p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; font-size: 0.8em;"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Juz</th> <th>Kesalahan</th> <th>Ket.</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1.</td><td><u>Suz 10</u></td><td><u>1</u></td><td><u>Aj Wafa</u></td></tr> <tr><td>2.</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>3.</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>4.</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>5.</td><td></td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table> <p>Berdasarkan hasil penilaian diatas santri dinyatakan LULUS/MENGULANG.</p> <p>Ujian yang diulang : - Tanggal Mengulang : -</p> <p style="text-align: right;">TTD Penguji </p>	No.	Juz	Kesalahan	Ket.	1.	<u>Suz 10</u>	<u>1</u>	<u>Aj Wafa</u>	2.				3.				4.				5.			
Tanggal	Setoran	Ket.	TTD	Murojaah	Ket.	TTD																																																																																																																																																															
11/8/25	14 1/4 ke-1	L	24	14 1/4 4	L	24																																																																																																																																																															
12/8/25	14 1/4 ke-2	L	24	14 1/4 4	L	24																																																																																																																																																															
13/8/25	14 1/4 ke-3	L	24	14 1/4 3	L	24																																																																																																																																																															
14/8/25	14 1/4 ke-4	L	24	14 1/4 3	L	24																																																																																																																																																															
15/8/25	14 1/2 ke-1	L	24	14 1/2 2	L	24																																																																																																																																																															
16/8/25	14 1/2 ke-2	L	24	14 1/2 2	L	24																																																																																																																																																															
17/8/25	15/1	L	24	14 1/4 1	L	24																																																																																																																																																															
18/8/25	15/2	L	24	14 1/4 2	L	24																																																																																																																																																															
19/8/25	15/3-4	L	24	14 1/4 3	L	24																																																																																																																																																															
20/8/25	15/4	L	24	14 1/4 4	L	24																																																																																																																																																															
21/8/25	15/5-6	L	24	14 1/6-7	L	24																																																																																																																																																															
22/8/25	15/6	L	24	13/6-8	L	24																																																																																																																																																															
23/8/25	15/7	L	24	13/4 2	L	24																																																																																																																																																															
24/8/25	15/8	L	24	13 1/4 3	L	24																																																																																																																																																															
25/8/25	15/9	L	24	13 1/4 4	L	24																																																																																																																																																															
26/8/25	15/10-11	L	24	13 1/4 10-12	L	24																																																																																																																																																															
27/8/25	15/12	L	24	13 1/4 4	L	24																																																																																																																																																															
28/8/25	15/13	L	24	13 1/4 1	L	24																																																																																																																																																															
29/8/25	15/14	L	24	13 1/4 2	L	24																																																																																																																																																															
No.	Juz	Kesalahan	Ket.																																																																																																																																																																		
1.	<u>Suz 10</u>	<u>1</u>	<u>Aj Wafa</u>																																																																																																																																																																		
2.																																																																																																																																																																					
3.																																																																																																																																																																					
4.																																																																																																																																																																					
5.																																																																																																																																																																					
<i>Lembar Setoran Santri Bil Ghaib</i>	<i>Lembar Penilaian Ujian Tahfidz</i>																																																																																																																																																																				



Jadwal Kegiatan Santri



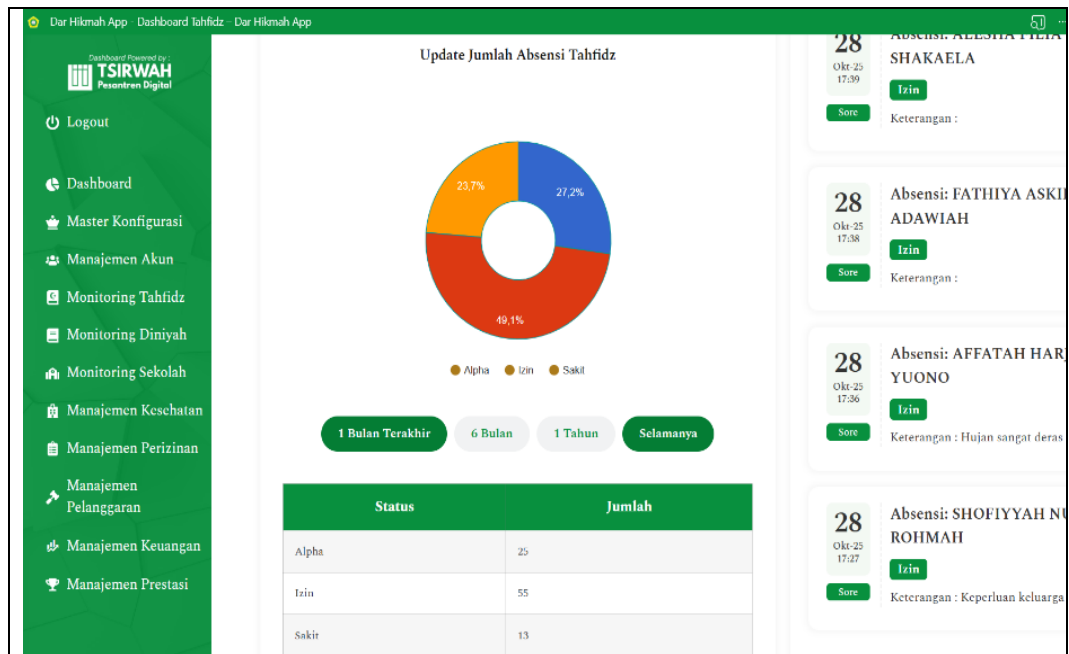
Jadwal Kegiatan Setiap Awal Bulan



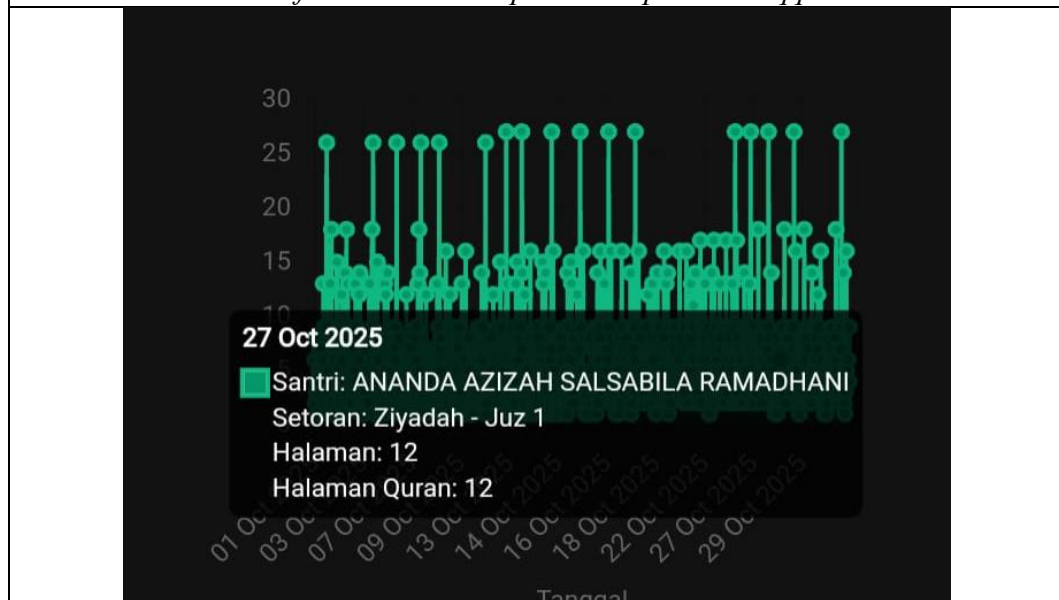
Dokumentasi visual sarana pendukung kegiatan talaqqi di Ma'had (Mushaf Utsmani)



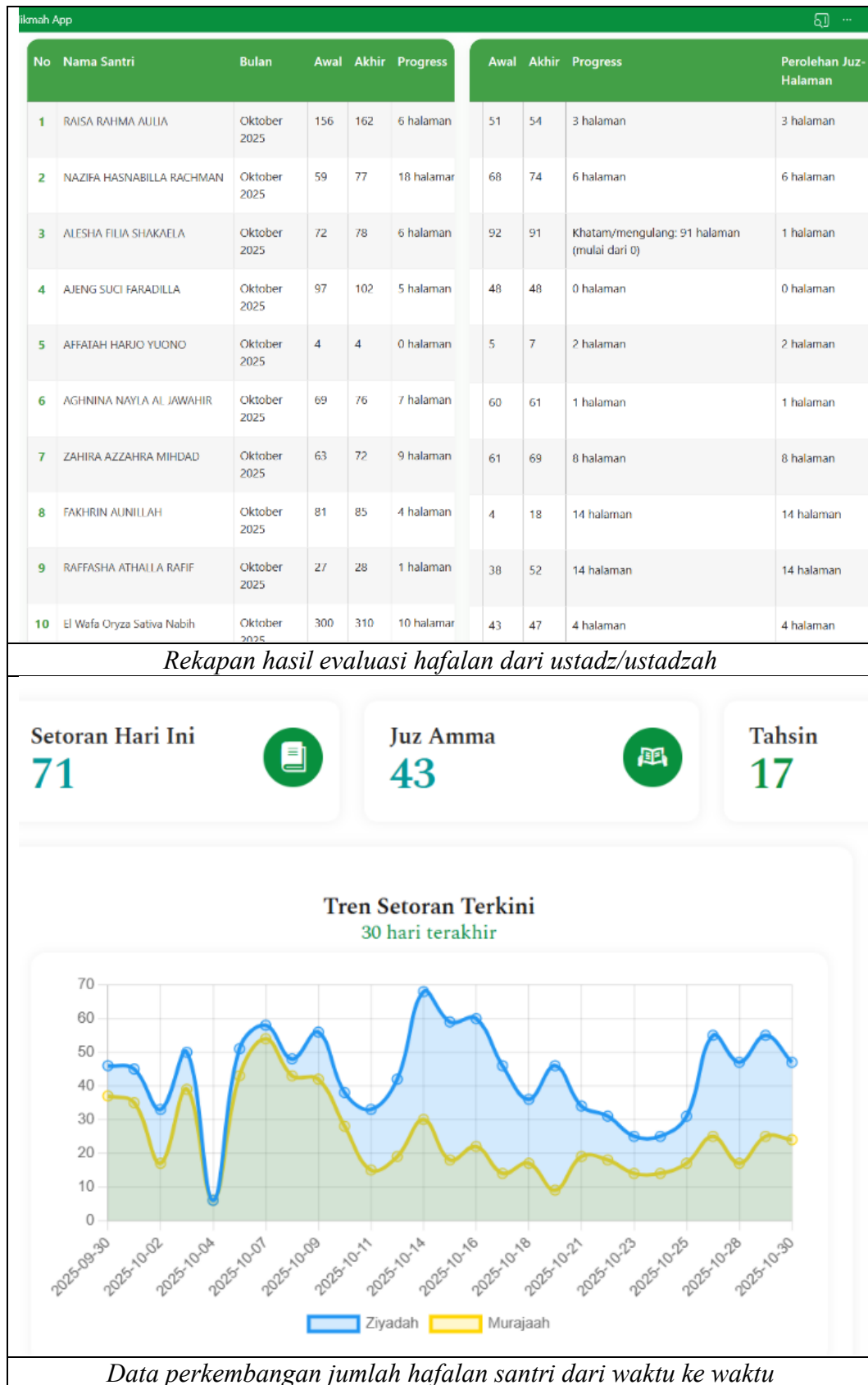
Dokumentasi kegiatan ujian tahfidz santri

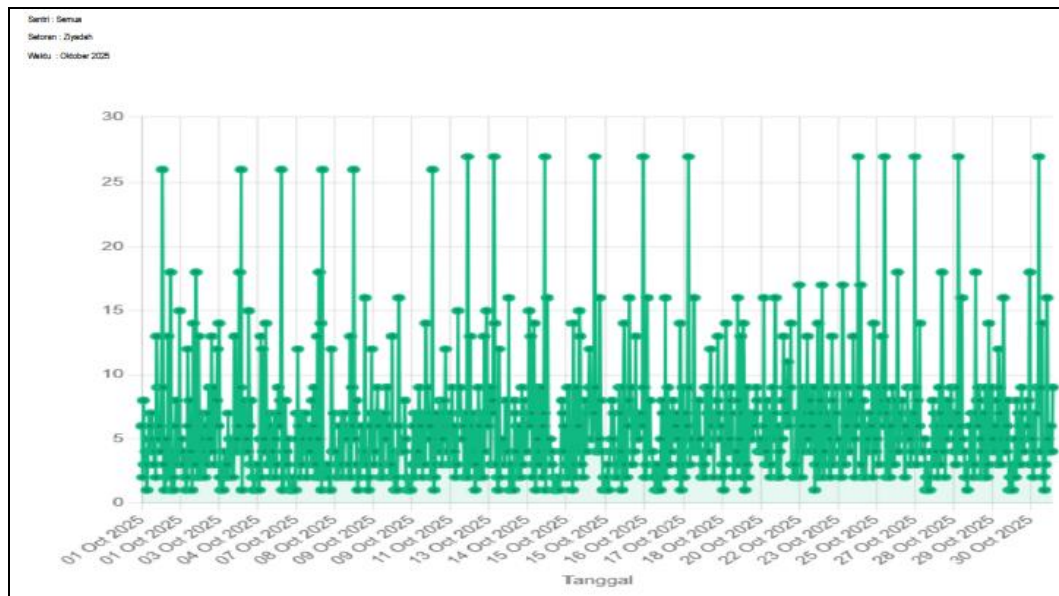


Daftar hadir santri pada setiap sesi talaqqi

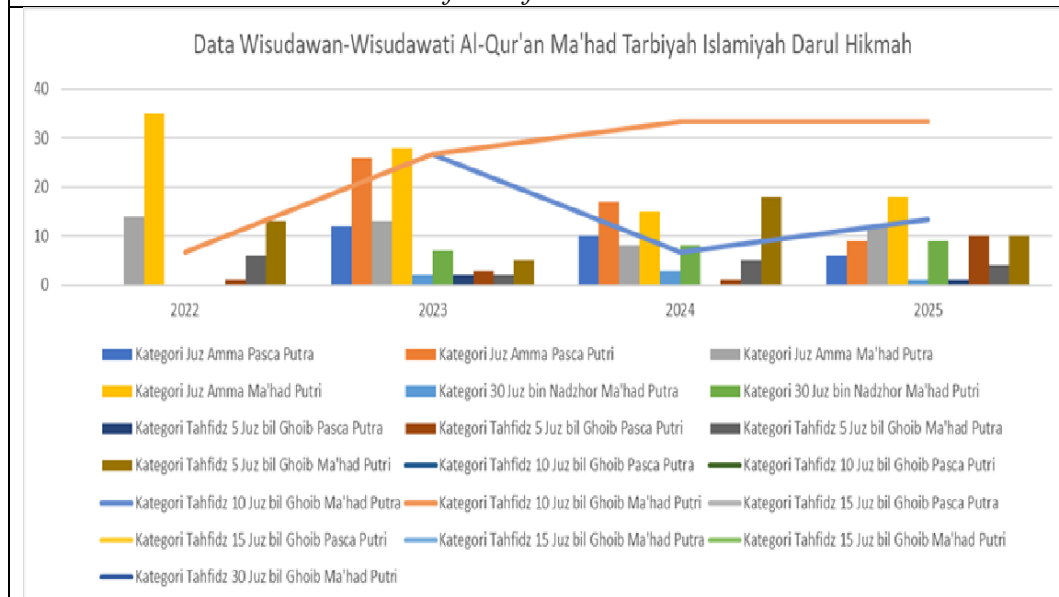


Grafik peningkatan hafalan santri setiap hari (ziyadah dan muraja'ah)





Grafik Hafalan Santri



Data wisudawan-wisudawati Al-Qur'an 4 tahun terakhir

15/05/25, 12:30 PM		Grafik: Informasi Alumnus Universitas Bala Negeri Manado, Mak. Bala, Mosong 2.0			
19	31 Oktober 2025	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	Mendapatkan arahan untuk final check skripsi utuh pertama	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
20	01 November 2025	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	Mendapatkan arahan untuk revisi final check skripsi utuh kedua	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
21	03 November 2025	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	Mendapatkan arahan untuk revisi final check skripsi utuh ketiga	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
22	04 November 2025	Dr. IMRON ROSSIDY, M.Th, M.Ed	Mendapatkan arahan revisi final check skripsi utuh keempat, dan ACC	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Dr. Laili Husni Arifa, M.Pd. I

Lampiran 9. Sertifikat Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 5420/UN.03.1/PP.00.9/11/2025

diberikan kepada:

Nama	: Saadatur Rizkiyah
NIM	: 210101110142
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Melalui Metode Talaqqi di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Darul Hikmah Singosari Malang





Malang, 12 Nov 2025
a.n. Dekan
Ketua,

Widyandah Mala Rohmana, M.Pd

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Lampiran 10.

Biodata Penulis



Nama: Saadatur Rizkiyah

NIM: 210101110142

Tempat, Tanggal Lahir: Sidoarjo, 1 Agustus 2001

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk: 2021

Alamat: Jl. Kramat No. 35A, RT 3 RW 4, Pagentan, Singosari, Malang

Email: saadaturrizkiyah@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

- TK Islam Almaarif Singosari
- SD Islam Almaarif 02 Singosari
- MTs Almaarif 01 Singosari
- MA Almaarif Singosari
- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang